

# PT ADARO ENERGY Tbk

DAN ENTITAS ANAK / *AND SUBSIDIARIES*



Laporan Keuangan  
Konsolidasian Interim  
( Tidak diaudit ) /

*Interim Consolidated  
Financial Statements  
( Unaudited )*

30 September 2014

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/  
BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING**

**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014,  
31 DESEMBER 2013 DAN 1 JANUARI 2013  
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG  
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013**

**THE RESPONSIBILITY FOR THE  
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT 30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 1 JANUARY 2013  
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED  
30 SEPTEMBER 2014 AND 2013**

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/  
AND SUBSIDIARIES**

Atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

*On behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:*

1. Nama : Garibaldi Thohir  
Alamat Kantor : Menara Karya Lt. 23,  
Jl. HR Rasuna Said  
Blok X-5 Kav. 1-2, Jakarta  
Alamat Domisili : GD. Peluru Blok E/139,  
Tebet, Jakarta Selatan  
Telepon : +62 21 5211265  
Jabatan : Presiden Direktur

1. Name : Garibaldi Thohir  
Office address : Menara Karya Lt. 23,  
Jl. HR Rasuna Said  
Blok X-5 Kav. 1-2, Jakarta  
Address of domicile : GD. Peluru Blok E/139,  
Tebet, Jakarta Selatan  
Telephone : +62 21 5211265  
Position : President Director

2. Nama : David Tendian  
Alamat Kantor : Menara Karya Lt. 23,  
Jl. HR Rasuna Said  
Blok X-5 Kav. 1-2, Jakarta  
Alamat Domisili : Jl. Gunung Balong II/15,  
Lebak Bulus, Jakarta  
Telepon : +62 21 5211265  
Jabatan : Direktur

2. Name : David Tendian  
Office address : Menara Karya Lt. 23,  
Jl. HR Rasuna Said  
Blok X-5 Kav. 1-2, Jakarta  
Address of domicile : Jl. Gunung Balong II/15,  
Lebak Bulus, Jakarta  
Telephone : +62 21 5211265  
Position : Director

menyatakan bahwa:

*declare that:*

1. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Adaro Energy Tbk dan entitas anak ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian interim Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan konsolidasian interim Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan

1. *The Board of Directors are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements of PT Adaro Energy Tbk and its subsidiaries (the "Group");*
2. *The Group's interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Group's interim consolidated financial statements;*  
b. *The Group's interim consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and*

4. Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

4. *The Board of Directors are responsible for the Group's internal control systems.*

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement is made truthfully.*

Atas nama dan mewakili Direksi

*For and on behalf of the Board of Directors*

**Garibaldi Thohir**  
Presiden Direktur/*President Director*

**David Tendian**  
Direktur/*Director*

JAKARTA  
29 Oktober/*October* 2014

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 1 JANUARI 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,  
kecuali nilai nominal dan data saham)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
AS AT 30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 1 JANUARY 2013

(Expressed in thousands of US Dollars,  
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 2014	31 Desember/ December 2013*	1 Januari/ January 2013*	
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>					<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	6	1,628,107	680,904	500,368	Cash and cash equivalents
Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - bagian lancar	7	-	389	-	Restricted cash in banks and time deposits - current portion
Piutang usaha - pihak ketiga	8	351,332	309,565	474,013	Trade receivables - third parties
Persediaan	10	107,502	102,747	64,487	Inventories
Pajak dibayar dimuka	34a	122,666	186,716	142,906	Prepaid taxes
Pajak yang bisa dipulihkan kembali - bagian lancar	34b	31,232	9,866	89,266	Recoverable taxes - current portion
Piutang lain-lain - pihak ketiga		1,479	1,980	11,205	Other receivables - third parties
Pinjaman ke pihak ketiga	16	-	16,670	36,670	Loans to third parties
Pinjaman ke pihak berelasi	35b	-	40,233	44,562	Loan to a related party
Instrumen keuangan derivatif		-	1,379	-	Derivative financial instruments
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian lancar	9	22,093	18,469	46,062	Advances and prepayments - current portion
Aset lancar lain-lain		<u>3,360</u>	<u>1,961</u>	<u>4,336</u>	Other current assets
<b>Jumlah aset lancar</b>		<u>2,267,771</u>	<u>1,370,879</u>	<u>1,413,875</u>	<b>Total current assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya - bagian tidak lancar	7	1,164	601	801	Restricted cash in banks and time deposits - non-current portion
Investasi pada entitas asosiasi	13	396,348	402,021	393,647	Investments in associates
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian tidak lancar	9	63,359	68,170	88,157	Advances and prepayments - non-current portion
Pajak yang bisa dipulihkan kembali - bagian tidak lancar	34b	12,528	12,301	15,451	Recoverable taxes - non-current portion
Aset eksplorasi dan evaluasi	11	181	111	570	Exploration and evaluation assets
Properti pertambangan	14	2,160,911	2,186,801	1,927,467	Mining properties
Aset tetap	12	1,645,865	1,705,799	1,769,016	Fixed assets
Goodwill	15	920,296	920,296	1,022,173	Goodwill
Aset pajak tangguhan	34e	5,542	8,694	8,340	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lain-lain		<u>21,977</u>	<u>20,278</u>	<u>9,951</u>	Other non-current assets
<b>Jumlah aset tidak lancar</b>		<u>5,228,171</u>	<u>5,325,072</u>	<u>5,235,573</u>	<b>Total non-current assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><b>7,495,942</b></u>	<u><b>6,695,951</b></u>	<u><b>6,649,448</b></u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

\* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

As restated (refer to Note 3) \*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 1 JANUARI 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,  
kecuali nilai nominal dan data saham)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
AS AT 30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 1 JANUARY 2013

(Expressed in thousands of US Dollars,  
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 2014	31 Desember/ December 2013*	1 Januari/ January 2013*	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>					<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha	17	308,425	326,987	352,675	Trade payables
Utang dividen	28	-	39,983	35,185	Dividend payable
Beban akrual	19	64,331	44,836	35,539	Accrued expenses
Utang pajak	34c	88,455	37,468	40,637	Taxes payable
Utang royalti	18	106,580	117,022	128,392	Royalties payable
Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang:					Current maturity of long-term borrowings:
- Utang sewa pembiayaan	20	34,279	32,289	31,643	Finance lease payables -
- Utang bank	21	193,236	155,577	268,408	Bank loans -
Instrumen keuangan derivatif		8,303	-	1,979	Derivative financial instruments
Utang lain-lain		6,097	19,517	4,765	Other liabilities
<b>Jumlah liabilitas jangka pendek</b>		<b>809,706</b>	<b>773,679</b>	<b>899,223</b>	<b>Total current liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:					Long-term borrowings, net of current maturities:
- Utang sewa pembiayaan	20	82,970	47,511	58,819	Finance lease payables -
- Utang bank	21	1,741,981	1,195,541	1,298,082	Bank loans -
Senior Notes	22	790,946	789,870	788,530	Senior Notes
Instrumen keuangan derivatif		-	-	467	Derivative financial instruments
Liabilitas pajak tangguhan	34e	611,729	631,734	581,825	Deferred tax liabilities
Utang pihak berelasi non-usaha		-	-	500	Non-trade related party payables
Liabilitas imbalan kerja	23	51,260	43,068	34,281	Retirement benefits obligation
Provisi reklamasi dan penutupan tambang	24	53,446	40,355	16,211	Provision for mine reclamation and closure
<b>Jumlah liabilitas jangka panjang</b>		<b>3,332,332</b>	<b>2,748,079</b>	<b>2,778,715</b>	<b>Total non-current liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>					<b>Equity attributable to owners of the parent</b>
Modal saham - modal dasar 80.000.000.000 lembar; ditempatkan dan disetor penuh 31.985.962.000 lembar dengan nilai nominal Rp 100 per saham	25	342,940	342,940	342,940	Share capital - authorised 80,000,000,000 shares; issued and fully paid 31,985,962,000 shares at par value of Rp 100 per share
Tambahan modal disetor, neto	26	1,154,494	1,154,494	1,154,494	Additional paid-in-capital, net
Laba ditahan	27	1,382,081	1,196,797	1,043,117	Retained earnings
Pendapatan komprehensif lainnya	2i	(16,456)	(10,256)	(5,125)	Other comprehensive income
<b>Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>		<b>2,863,059</b>	<b>2,683,975</b>	<b>2,535,426</b>	<b>Total equity attributable to owners of the parent</b>
<b>Kepentingan non-pengendali</b>	29	<b>490,845</b>	<b>490,218</b>	<b>436,084</b>	<b>Non-controlling interests</b>
<b>Jumlah ekuitas</b>		<b>3,353,904</b>	<b>3,174,193</b>	<b>2,971,510</b>	<b>Total equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>7,495,942</b>	<b>6,695,951</b>	<b>6,649,448</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

\* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

As restated (refer to Note 3) \*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 Schedule

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR  
30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,  
kecuali laba bersih per saham dasar dan dilusian)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED  
30 SEPTEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of US Dollars,  
except for basic and diluted earnings per share)

	Catatan/ Notes	30 September/September		
		2014	2013*	
<b>Pendapatan usaha</b>	30	2,507,461	2,434,856	<b>Revenue</b>
<b>Beban pokok pendapatan</b>	31	(1,921,401)	(1,902,152)	<b>Cost of revenue</b>
<b>Laba bruto</b>		586,060	532,704	<b>Gross profit</b>
Beban usaha	32	(115,248)	(113,309)	Operating expenses
Pendapatan lain-lain, neto	33	1,067	116,500	Other income, net
<b>Laba usaha</b>		471,879	535,895	<b>Operating income</b>
Biaya keuangan		(113,544)	(90,236)	Finance costs
Pendapatan keuangan		16,341	13,124	Finance income
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi	13	(3,013)	(9,830)	Share in net loss of associates
		(100,216)	(86,942)	
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>		371,663	448,953	<b>Profit before income tax</b>
Beban pajak penghasilan	34d	(146,720)	(133,736)	Income tax expense
<b>Laba periode berjalan</b>		224,943	315,217	<b>Profit for the period</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya periode berjalan setelah pajak</b>				<b>Other comprehensive income for the period, net of tax</b>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(3,037)	(6,501)	Exchange difference due to financial statement translation
Bagian atas pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi		(310)	359	Share of other comprehensive income of associates
Bagian efektif dari keuntungan/ (kerugian) instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas	34d	(9,682)	2,338	Effective portion of gains/(losses) on hedging instruments designated as cash flow hedges
Beban pajak penghasilan terkait pendapatan komprehensif lainnya	34d	4,357	(1,052)	Related income tax expense on other comprehensive income
<b>Jumlah pendapatan komprehensif lainnya periode berjalan setelah pajak</b>		(8,672)	(4,856)	<b>Total other comprehensive income for the period, net of tax</b>
<b>Jumlah laba komprehensif periode berjalan</b>		216,271	310,361	<b>Total comprehensive income for the period</b>

\* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

As restated (refer to Note 3) \*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/2 Schedule

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR  
30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,  
kecuali laba bersih per saham dasar dan dilusian)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED  
30 SEPTEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of US Dollars,  
except for basic and diluted earnings per share)

	Catatan/ Notes	30 September/September		
		2014	2013*	
<b>Laba periode berjalan yang diatribusikan kepada:</b>				<b>Profit for the period attributable to:</b>
Pemilik entitas induk		220,469	315,957	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	29	<u>4,474</u>	<u>(740)</u>	Non-controlling interests
<b>Laba periode berjalan</b>		<u>224,943</u>	<u>315,217</u>	<b>Profit for the period</b>
<b>Total laba rugi komprehensif periode berjalan yang diatribusikan kepada:</b>				<b>Total comprehensive income for the period attributable to:</b>
Pemilik entitas induk		214,269	310,548	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	29	<u>2,002</u>	<u>(187)</u>	Non-controlling interests
<b>Total laba rugi komprehensif periode berjalan</b>		<u>216,271</u>	<u>310,361</u>	<b>Total comprehensive income for the period</b>
<b>Laba bersih per saham</b>	36			<b>Earnings per share</b>
- dasar		0.00689	0.00988	basic -
- dilusian		0.00642	0.00919	diluted -

\* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

As restated (refer to Note 3) \*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 3 Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM  
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR  
30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013  
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED  
30 SEPTEMBER 2014 AND 2013  
(Expressed in thousands of US Dollars)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor, neto/ Additional paid-in- capital, net	Laba ditahan/Retained earnings		Translasi mata uang asing/ Foreign currency translation	Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi/ Share of other comprehensive income of associates	Lindung nilai arus kas/ Cash flow hedges	Jumlah/ Total	Kepentingan non- pengendali/ Non- controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
			Dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated							
<b>Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent</b>											
<b>Pendapatan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income</b>											
<b>Saldo pada 1 Januari 2013 sebelum disajikan kembali</b>	342,940	1,154,494	43,235	1,023,426	(2,988)	(287)	(1,850)	2,558,970	436,084	2,995,054	<b>Balance as at 1 January 2013 before restatement</b>
Efek penerapan ISAK 29 (Catatan 3)	-	-	-	(23,544)	-	-	-	(23,544)	-	(23,544)	Impact on adoption of IFAS 29 (Note 3)
<b>Saldo pada 1 Januari 2013*</b>	342,940	1,154,494	43,235	999,882	(2,988)	(287)	(1,850)	2,535,426	436,084	2,971,510	<b>Balance as at 1 January 2013*</b>
Jumlah laba rugi komprehensif periode berjalan*	-	-	-	315,957	(7,054)	359	1,286	310,548	(187)	310,361	Total comprehensive income for the period*
Pencadangan laba ditahan	27	-	-	3,853	(3,853)	-	-	-	-	-	Appropriation of retained earnings
Dividen	28, 29	-	-	-	(40,302)	-	-	(40,302)	(705)	(41,007)	Dividend
Akuisisi dan penambahan entitas anak periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	64,513	64,513	Acquisition and addition of subsidiaries in the period
<b>Saldo pada 30 September 2013</b>	<b>342,940</b>	<b>1,154,494</b>	<b>47,088</b>	<b>1,271,684</b>	<b>(10,042)</b>	<b>72</b>	<b>(564)</b>	<b>2,805,672</b>	<b>499,705</b>	<b>3,305,377</b>	<b>Balance as at 30 September 2013*</b>
<b>Saldo pada 1 Januari 2014 sebelum disajikan kembali</b>	342,940	1,154,494	47,088	1,170,519	(11,273)	310	707	2,704,785	490,218	3,195,003	<b>Balance as at 1 January 2014 before restatement</b>
Efek penerapan ISAK 29 (Catatan 3)	-	-	-	(20,810)	-	-	-	(20,810)	-	(20,810)	Impact on adoption of IFAS 29 (Note 3)
<b>Saldo pada 1 Januari 2014*</b>	342,940	1,154,494	47,088	1,149,709	(11,273)	310	707	2,683,975	490,218	3,174,193	<b>Balance as at 1 January 2014*</b>
Jumlah laba rugi komprehensif periode berjalan	-	-	-	220,469	(565)	(310)	(5,325)	214,269	2,002	216,271	Total comprehensive income for the period
Penyesuaian entitas anak periode berjalan	29	-	-	-	-	-	-	-	(343)	(343)	Adjustment of subsidiaries in the period
Pencadangan laba ditahan	27	-	-	2,312	(2,312)	-	-	-	-	-	Appropriation of retained earnings
Dividen	28, 29	-	-	-	(35,185)	-	-	(35,185)	(1,032)	(36,217)	Dividend
<b>Saldo pada 30 September 2014</b>	<b>342,940</b>	<b>1,154,494</b>	<b>49,400</b>	<b>1,332,681</b>	<b>(11,838)</b>	<b>-</b>	<b>(4,618)</b>	<b>2,863,059</b>	<b>490,845</b>	<b>3,353,904</b>	<b>Balance as at 30 September 2014</b>

\* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

As restated (refer to Note 3)\*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements



PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 4/1 Schedule

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM  
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR  
30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED  
30 SEPTEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of US Dollars)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>			<b>Cash flows from operating activities</b>
Penerimaan dari pelanggan	2,465,694	2,577,454	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(1,505,668)	(1,529,804)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(100,515)	(105,360)	Payments to employees
Penerimaan pendapatan bunga	16,341	8,381	Receipts of finance income
Pembayaran royalti	(265,701)	(164,496)	Payments of royalties
Pembayaran pajak penghasilan	(111,141)	(222,621)	Payments of income taxes
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	73,207	12,570	Receipts on income tax refund
Pembayaran beban bunga dan keuangan (Pembayaran)/Penerimaan lain-lain, neto	(68,042) (3,727)	(67,998) 8,666	Payments of interest and finance costs Other (payments)/receipts, net
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<u>500,448</u>	<u>516,792</u>	<b>Net cash flows provided from operating activities</b>
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>			<b>Cash flows from investing activities</b>
Pembelian aset tetap	(46,098)	(102,946)	Purchase of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	1,825	12,209	Proceeds from disposal of fixed assets
Penambahan kepemilikan pada perusahaan asosiasi	(9,750)	-	Purchase of additional investment in associates
Hasil penjualan investasi pada perusahaan asosiasi	25,130	-	Proceeds from sales of investment in associates
Pembayaran uang muka investasi pada entitas asosiasi	-	(17,262)	Payment of advances for investment in associates
Penerimaan pembayaran kembali pinjaman dari pihak ketiga	16,670	20,000	Receipt from repayment of loan from third party
Penerimaan pembayaran kembali pinjaman dari pihak berelasi	40,233	-	Receipt from repayment of loan from related party
Transfer ke kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	(174)	-	Transfer to restricted cash and time deposits
Arus kas keluar bersih dari akuisisi entitas anak	-	(20,949)	Net cash outflow from acquisition of subsidiaries
Pembayaran atas penambahan properti pertambangan	(38,190)	(29,638)	Payment for addition of mining properties
Pembayaran atas penambahan aset eksplorasi dan evaluasi	(70)	-	Payment for addition of exploration and evaluation assets
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<u>(10,424)</u>	<u>(138,586)</u>	<b>Net cash flows used in investing activities</b>
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>			<b>Cash flows from financing activities</b>
Pembayaran beban yang berhubungan dengan pinjaman	(22,762)	(10,556)	Payments of loan related costs
Penerimaan utang bank	1,156,000	380,000	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(566,000)	(504,500)	Repayments of bank loans
Pembayaran dividen kepada pemegang saham Perusahaan	(75,168)	(75,487)	Payments of dividends to the Company's shareholders
Pembayaran dividen kepada kepentingan non-pengendali	(1,032)	(705)	Payments of dividends to non-controlling interests
Penerimaan setoran modal dari kepentingan non-pengendali	-	94	Receipt of capital injection from non-controlling interests
Transfer ke kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	(1,000)	Transfer to restricted cash and time deposits
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(30,299)	(26,563)	Payments of finance lease payables
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<u>460,739</u>	<u>(238,717)</u>	<b>Net cash flows used in financing activities</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 4/2 Schedule

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM  
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR  
30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED  
30 SEPTEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of US Dollars)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Kenaikan bersih kas dan setara kas	950,763	139,489	<i>Net increase in cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas pada awal periode	680,904	500,368	<i>Cash and cash equivalents at the beginning of the period</i>
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	(3,560)	(21,718)	<i>Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas pada akhir periode (lihat Catatan 6)	<u>1,628,107</u>	<u>618,139</u>	<i>Cash and cash equivalents at the end of the period (refer to Note 6)</i>

Lihat Catatan 38 untuk penyajian transaksi non-kas Grup.

Refer to Note 38 for presentation of the Group's non-cash transactions.

# PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

## Lampiran 5/1 Schedule

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013 DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS 30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013 AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

#### 1. UMUM

##### a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya

PT Adaro Energy Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Sukawaty Sumadi, S.H., Notaris di Jakarta, No. 25, tertanggal 28 Juli 2004. Akta pendirian Perusahaan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 59, tertanggal 25 Juli 2006, Tambahan Berita Negara No. 8036 dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-21493 HT.01.01.TH.2004 tertanggal 26 Agustus 2004. Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 65 tertanggal 31 Oktober 2008 untuk menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") No. IX.J.1 tertanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-24501, tertanggal 1 Desember 2008 dan No. AHU-AH.01.10-24502, tertanggal 1 Desember 2008.

Pada bulan Juli 2008, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sebanyak 11.139.331.000 lembar saham (34,8% dari 31.985.962.000 modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh). Penawaran kepada masyarakat tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Juli 2008.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, Perusahaan bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkitan listrik.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Gedung Menara Karya, lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan.

#### 1. GENERAL

##### a. Establishment of the Company and other information

PT Adaro Energy Tbk (the "Company") was established by Notarial Deed No. 25 dated 28 July 2004 of Sukawaty Sumadi, S.H., Notary in Jakarta. The Deed was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 59, dated 25 July 2006, State Gazette Supplement No. 8036 and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. C-21493 HT.01.01.TH.2004 dated 26 August 2004. The Articles of Association of the Company have been amended several times with the most recent change based on Notarial Deed No. 65 dated 31 October 2008 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., to conform with the requirements of the Regulations of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board ("Bapepam-LK") No. IX.J.1 dated 14 May 2008 regarding the Principles for the Articles of Association of Companies which Conduct Public Offerings of Equity Securities and of Public Companies. The amendment of the Articles of Association was accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-AH.01.10-24501, dated 1 December 2008 and No. AHU-AH.01.10-24502, dated 1 December 2008.

In July 2008, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 11,139,331,000 shares (34.8% of 31,985,962,000 shares issued and fully paid-up). The shares offered to the public in the IPO were listed on the Indonesian Stock Exchange on 16 July 2008.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the Company is engaged in trading, services, industry, coal hauling, workshop activities, mining and construction. The Company's subsidiaries are engaged in coal mining, coal trading, mining contractor services, infrastructure, coal logistics and power generation activities.

The Company commenced its commercial operations in July 2005. The Company's head office is in Jakarta and is located at the Menara Karya Building, 23rd floor, Jl. H.R. Rasuna Said Block X-5, Kav. 1-2, South Jakarta.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**Lampiran 5/2 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**1. UMUM (lanjutan)**

**1. GENERAL (continued)**

**a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya (lanjutan)**

**a. Establishment of the Company and other information (continued)**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2014 adalah sebagai berikut:

*The Company's Boards of Commissioners and Directors as at 30 September 2014 were as follows:*

Presiden Komisaris	:	Edwin Soeryadjaya	:	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	:	Theodore Permadi Rachmat	:	Vice President Commissioner
Komisaris	:	Ir. Subianto	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Ir. Palgunadi Tatit Setyawan	:	Independent Commissioners
		Dr. Ir. Raden Pardede		

Presiden Direktur	:	Garibaldi Thohir	:	President Director
Wakil Presiden Direktur	:	Christian Ariano Rachmat	:	Vice President Director
Direktur	:	Sandiaga Salahuddin Uno	:	Directors
		David Tendian		
		Chia Ah Hoo		
		M. Syah Indra Aman		
		Julius Aslan		
		Siswanto Prawiroatmodjo		

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

*The Company's Boards of Commissioners and Directors as at 31 December 2013 were as follows:*

Presiden Komisaris	:	Edwin Soeryadjaya	:	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	:	Theodore Permadi Rachmat	:	Vice President Commissioner
Komisaris	:	Ir. Subianto	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Ir. Palgunadi Tatit Setyawan	:	Independent Commissioners
		Dr. Ir. Raden Pardede		

Presiden Direktur	:	Garibaldi Thohir	:	President Director
Wakil Presiden Direktur	:	Christian Ariano Rachmat	:	Vice President Director
Direktur	:	Sandiaga Salahuddin Uno	:	Directors
		David Tendian		
		Chia Ah Hoo		
		M. Syah Indra Aman		
		Julius Aslan		

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

*The composition of the Company's Audit Committee as at 30 September 2014 and 31 December 2013 was as follows:*

Ketua	:	Ir. Palgunadi Tatit Setyawan	:	Chairman
Anggota	:	Prof. Dr. Ir. Irwandy Arif, MSc	:	Members
		Mamat Ma'mun, SE.		

Pada tanggal 30 September 2014, Perusahaan dan entitas anak memiliki 7.427 karyawan tetap (2013: 6.523 karyawan tetap) (tidak diaudit).

*As at 30 September 2014, the Company and its subsidiaries had 7,427 permanent employees (2013: 6,523 permanent employees) (unaudited).*

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**Lampiran 5/3 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Struktur grup**

Pada laporan keuangan konsolidasian interim ini, Perusahaan dan entitas anak secara keseluruhan dirujuk sebagai "Grup".

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, struktur Grup adalah sebagai berikut:

**1. GENERAL (continued)**

**b. Group structure**

*In these interim consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as the "Group".*

*As at 30 September 2014 and 31 December 2013, the structure of the Group was as follows:*

	Kegiatan usaha/ Business activity	Kedudukan/ Domicile	Mulai beroperasi komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership		Jumlah aset (dalam ribuan Dolar AS, sebelum eliminasi)/ Total assets (in thousands of US Dollars, before elimination)	
				2014	2013	2014	2013
<u>Entitas anak melalui kepemilikan langsung/Directly owned subsidiaries</u>							
PT Alam Tri Abadi ("ATA") <sup>a)</sup>	Perdagangan dan jasa/ Trading and services	Indonesia	2007	100%	100%	7,811,086	7,158,023
PT Saptaindra Sejati ("SIS")	Jasa pertambangan/ Mining services	Indonesia	2002	100%	100%	666,468	522,523
<u>Entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung/Indirectly owned subsidiaries</u>							
PT Adaro Indonesia ("Adaro")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	1992	100%	100%	3,522,384	2,869,191
PT Dianlia Setyamukti ("Dianlia")	Investasi/ Investment	Indonesia	-	100%	100%	39,322	38,513
PT Jasapower Indonesia ("JPI") <sup>a)</sup>	Jasa pertambangan/ Mining services	Indonesia	-	100%	100%	275,374	278,436
PT Biscayne Investments ("Biscayne")	Investasi/ Investment	Indonesia	-	100%	100%	132	33,568
PT Indonesia Bulk Terminal ("IBT")	Jasa pengelolaan terminal/ Terminal handling services	Indonesia	1997	100%	100%	91,807	91,625
PT Adaro Persada Mandiri ("APM") <sup>a)</sup>	Jasa/Services	Indonesia	2006	100%	100%	45,726	37,151
Arindo Holdings (Mauritius) Ltd ("Arindo Holdings") <sup>a)</sup>	Investasi/ Investment	Mauritius	-	100%	100%	426,950	436,657
Vindoor Investments (Mauritius) Ltd ("Vindoor") <sup>a)</sup>	Investasi/ Investment	Mauritius	-	100%	100%	366,565	342,615
Coaltrade Services International Pte Ltd ("Coaltrade")	Perdagangan batubara/ Coal trading	Singapura/ Singapore	2001	100%	100%	110,775	139,611
PT Viscaya Investments ("Viscaya")	Investasi/ Investment	Indonesia	-	100%	100%	278,804	270,536

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/4 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Struktur grup (lanjutan)

b. Group structure (continued)

	Kegiatan usaha/ Business activity	Kedudukan/ Domicile	Mulai beroperasi komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership		Jumlah aset (dalam ribuan Dolar AS, sebelum eliminasi)/ Total assets (in thousands of US Dollars, before elimination)	
				2014	2013	2014	2013
<u>Entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung/Indirectly owned subsidiaries (lanjutan/continued)</u>							
PT Sarana Daya Mandiri ("SDM")	Jasa/Services	Indonesia	2009	51%	51%	38,673	42,111
Coronado Holdings Pte Ltd ("Coronado")	Investasi/ Investment	Singapura/ Singapore	-	86%	86%	325	773
Orchard Maritime Logistics Pte Ltd ("OML") <sup>a)</sup>	Pengelolaan dan pengangkutan batubara/ Coal handling and barging	Singapura/ Singapore	2006	95%	95%	3,694	4,843
Orchard Maritime Netherlands B.V. ("OMN")	Investasi/ Investment	Belanda/ Netherlands	-	95%	95%	399	407
PT Adaro Logistics ("AL") <sup>a)</sup>	Investasi/ Investment	Indonesia	-	100%	100%	439,614	342,228
PT Maritim Barito Perkasa ("MBP")	Pengelolaan dan pengangkutan batubara/ Coal handling and barging	Indonesia	2004	100%	100%	341,927	244,277
PT Harapan Bahtera Internusa ("HBI")	Pengelolaan dan pengangkutan batubara/ Coal handling and barging	Indonesia	2004	100%	100%	7,932	7,567
PT Maritim Indonesia ("Marindo")	Investasi/ Investment	Indonesia	-	72%	72%	625	629
PT Adaro Power ("Adaro Power") <sup>a)</sup>	Jasa/Services	Indonesia	-	100%	100%	192,032	187,159
PT Makmur Sejahtera Wisesa ("MSW")	Perdagangan dan pembangkitan listrik/ Trading and power plant services	Indonesia	2013	100%	100%	179,561	177,025
PT Puradika Bongkar Muat Makmur Jasa ("PBMM")	Jasa/Services	Indonesia	2013	100%	100%	3,066	1,816
PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia ("RLI")	Jasa/Services	Indonesia	-	100%	100%	1,092	1,039
PT Indonesia Multi Purpose Terminal ("IMPT")	Jasa pengelolaan terminal/ Terminal handling services	Indonesia	2013	85%	85%	2,856	3,311
PT Mustika Indah Permai ("MIP")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	75%	75%	39,159	33,063
PT Bukit Enim Energi ("BEE")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	61%	61%	376	143
PT Adaro Mining Technologies ("AMT") <sup>a)</sup>	Jasa/Services	Indonesia	-	100%	100%	37,495	39,022

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**Lampiran 5/5 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**1. UMUM (lanjutan)**

**1. GENERAL (continued)**

**b. Struktur grup (lanjutan)**

**b. Group structure (continued)**

	Kegiatan usaha/ Business activity	Kedudukan/ Domicile	Mulai beroperasi komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership		Jumlah aset (dalam ribuan Dolar AS, sebelum eliminasi)/ Total assets (in thousands of US Dollars, before elimination)	
				2014	2013	2014	2013
<u>Entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung/Indirectly owned subsidiaries (lanjutan/continued)</u>							
PT Adaro Eksplorasi Indonesia ("AEI")	Jasa/Services	Indonesia	2007	100%	100%	2,787	3,854
PT Bhakti Energi Persada ("BEP") <sup>a)</sup>	Investasi/ Investment	Indonesia	-	10%	10%	54,533	52,091
PT Persada Multi Bara ("PMB")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	10%	10%	12,426	11,883
PT Khazana Bumi Kaliman ("KBK")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	9%	9%	5,000	4,580
PT Bumi Kaliman Sejahtera ("BKS")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	9%	9%	7,237	6,564
PT Telen Eco Coal ("TEC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	10%	10%	11,389	11,288
PT Bumi Murau Coal ("BMC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	10%	10%	3,864	3,676
PT Birawa Pandu Selaras ("BPS")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	9%	9%	426	396
PT Tri Panuntun Persada ("TPP")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	9%	9%	364	342
PT Wahau Tutung Investindo ("WTI")	Perdagangan dan jasa konstruksi/ Trading and construction services	Indonesia	-	10%	10%	7,518	6,274
PT Bhakti Kutai Transportindo ("BKT")	Transportasi/ Transportation	Indonesia	-	6%	6%	120	5
PT Bukit Bara Alam Persada ("BBA") <sup>a)</sup>	Investasi/ Investment	Indonesia	-	10%	10%	4,973	4,734
PT Bhakti Kumala Sakti ("BK")	Jasa/Service	Indonesia	-	10%	10%	1	1
PT Wahau Sumber Alam ("WSA")	Jasa/Service	Indonesia	-	10%	10%	81	81
PT Sarana Rekreasi Mandiri ("SRM")	Jasa/Service	Indonesia	-	100%	100%	8	8
PT Paramitha Cipta Sarana ("PCS") <sup>b)</sup>	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	75%	75%	38,837	34,995
PT Semesta Centramas ("SCM") <sup>b)</sup>	Pertambangan/ Mining	Indonesia	2014	75%	75%	39,892	21,410
PT Laskar Semesta Alam ("LSA") <sup>b)</sup>	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	75%	75%	800	324

<sup>a)</sup> dan entitas anak/and subsidiaries

<sup>b)</sup> untuk akuisisi atas PCS, SCM dan LSA, lihat Catatan 5/for the acquisition of PCS, SCM and LSA, refer to Note 5

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/6 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Perjanjian Kerjasama Pengusahaan  
Pertambangan Batubara

Adaro melakukan kegiatan usahanya berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") antara Adaro dan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA"), dahulu Perusahaan Negara Tambang Batubara, tertanggal 16 November 1982. Berdasarkan Keputusan Presiden No. 75/1996 tertanggal 25 September 1996 dan perubahan PKP2B No. J2/Ji.DU/52/82 antara PTBA dan Adaro tertanggal 27 Juni 1997, semua hak dan kewajiban PTBA dalam PKP2B dialihkan kepada Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") yang diwakili oleh Menteri Pertambangan dan Energi, efektif sejak 1 Juli 1997.

Berdasarkan ketentuan PKP2B, Adaro merupakan kontraktor Pemerintah yang bertanggung jawab atas operasi penambangan batubara di area yang berlokasi di Kalimantan Selatan. Adaro memulai periode operasi 30 tahunnya pada tanggal 1 Oktober 1992 dengan memproduksi batubara di *area of interest* Paringin. Adaro berhak atas 86,5% batubara yang diproduksi dan 13,5% sisanya merupakan bagian Pemerintah. Namun demikian, bagian produksi Pemerintah, dalam praktiknya, dibayarkan dengan kas pada saat penjualan batubara telah selesai. Dengan demikian, jumlah royalti terutang yang dibayar dengan kas kepada Pemerintah bergantung pada jumlah penjualan aktual pada periode terkait.

Pendapatan Adaro mencerminkan 100% penjualan batubara dan beban royalti kepada Pemerintah dibukukan sebagai bagian dari beban pokok pendapatan (lihat Catatan 31).

Pada tanggal 18 September 2014, Adaro telah menandatangani Nota Kesepahaman (MOU) dengan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Pemerintah Republik Indonesia.

1. GENERAL (continued)

c. Coal Cooperation Agreement

Adaro's activities are governed by the provisions of a Coal Cooperation Agreement (the "CCA") which was entered into by Adaro and PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA"), formerly Perusahaan Negara Tambang Batubara, on 16 November 1982. Based on Presidential Decree No. 75/1996 dated 25 September 1996 and the amendment to CCA No. J2/Ji.DU/52/82 between PTBA and Adaro on 27 June 1997, all of the rights and obligations of PTBA under the CCA were transferred to the Government of the Republic of Indonesia (the "Government") represented by the Minister of Mines and Energy, effective from 1 July 1997.

Under the terms of the CCA, Adaro acts as a contractor to the Government, and is responsible for coal mining operations in an area located in South Kalimantan. Adaro commenced its 30-year operating period on 1 October 1992 with coal produced from the Paringin area of interest. Adaro is entitled to 86.5% of the coal produced, with the remaining 13.5% being the Government's share of production. However, the Government's share of production is, in practice, settled in cash when sales of coal are completed. Therefore, the amount of royalty payable that is settled in cash to the Government depends on the actual volume of sales made in a particular period.

Adaro's sales reflect 100% of the revenue generated from coal sales and the Government royalty expense is recorded as part of the cost of revenue (see Note 31).

On 18 September 2014, Adaro entered into a Memorandum of Understanding (MOU) with the Director General of Minerals and Coal, of the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Government of the Republic of Indonesia.



PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/7 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Perjanjian Kerjasama Pengusahaan  
Pertambangan Batubara (lanjutan)

MOU ini ditandatangani dalam rangka proses renegotiasi penyelesaian Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara sebagaimana diamanatkan oleh Pasal 169 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, yang didahului dengan kesepakatan terhadap 6 (enam) isu strategis yaitu: (i) Wilayah PKP2B, (ii) Kelanjutan Operasi Pertambangan, (iii) Penerimaan Negara, (iv) Kewajiban Pengolahan Dalam Negeri, (v) Kewajiban Divestasi, dan (vi) Penggunaan Tenaga Kerja Lokal, Barang-Barang, dan Jasa Dalam Negeri.

d. Perjanjian Kerjasama

Pada tanggal 25 Agustus 1990, IBT mengadakan Perjanjian Dasar dengan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III (dahulu Perum Pelabuhan III) ("Pelindo III") untuk pembangunan, pengembangan, dan pengelolaan Pelabuhan Umum Batubara di Pulau Laut, Kalimantan Selatan. Pada tanggal 10 November 1994, IBT dan Pelindo III mengubah Perjanjian Dasar menjadi Perjanjian Kerjasama ("Perjanjian"). Berdasarkan Perjanjian, IBT memulai periode operasi 30 tahunnya pada tanggal 21 Agustus 1997 dan mempunyai kewajiban untuk membayar royalti kepada Pelindo III sebesar persentase tertentu dari nilai pendapatan jasa pengelolaan terminal curah batubara.

Pada tanggal 18 Agustus 2009, IBT dan Pelindo III melakukan perubahan pada Perjanjian sehubungan dengan perluasan usaha IBT yang sekarang termasuk pengelolaan terminal curah cair. Berdasarkan perubahan tersebut, IBT mempunyai kewajiban untuk membayar kepada Pelindo III sebagian dari imbalan penanganan atas jasa pengelolaan terminal curah cair sebesar jumlah tertentu per ton untuk kegiatan bongkar dan muat.

1. GENERAL (continued)

c. Coal Cooperation Agreement (continued)

*This MOU was signed in the framework of the renegotiation process adjustment on the Coal Cooperation Agreement (CCA) as mandated by Article 169 of Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining, which is preceded by an agreement of six strategic issues: (i) CCA area, (ii) the continuation of Mining Operations, (iii) State Revenue, (iv) Obligations of Domestic Processing, (v) Obligations to Divest, and (vi) Use of Local Labor, Goods, and Domestic Services.*

d. Cooperation Agreement

*On 25 August 1990, IBT entered into a Basic Agreement with PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III (formerly Perum Pelabuhan III) ("Pelindo III") for the construction, development and operation of a Public Coal Port in Pulau Laut, South Kalimantan. On 10 November 1994, IBT and Pelindo III amended the Basic Agreement to a Cooperation Agreement ("Agreement"). Under the terms of the Agreement, IBT commenced its 30-year operating period on 21 August 1997 and has an obligation to pay royalties to Pelindo III based on a certain percentage of the revenue from management services for the coal bulk terminal.*

*On 18 August 2009, IBT and Pelindo III amended the Agreement in relation to the expansion of IBT's business to include the management of the liquid bulk terminal. Under the amendment, IBT has an obligation to pay Pelindo III a share of the handling fee at a certain amount per tonne for unloading and loading activities.*

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/8 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Perjanjian Kerjasama (lanjutan)

Pada tanggal 9 Februari 2011, IBT dan Pelindo III telah menyetujui untuk mengganti royalti atas jasa pengelolaan terminal curah batubara dari persentase tertentu dari nilai pendapatan menjadi tarif tetap per ton. Tarif tetap tersebut efektif sejak 1 Januari 2010 sampai dengan 20 Agustus 2012, yang kemudian diperpanjang hingga 20 Agustus 2017.

e. Perjanjian Kerjasama Alur Barito

Pada tanggal 28 Agustus 2007, PT Ambang Barito Nusapersada ("Ambapers") menetapkan SDM sebagai pemenang mitra kerja sama untuk melaksanakan pengerukan Alur Barito, termasuk pengerukan mulut sungai, perawatan, dan pembiayaan proyek pengerukan alur tersebut. Pada tanggal 25 Maret 2008, SDM mengadakan Perjanjian Kerjasama dengan Ambapers untuk melaksanakan penunjukan tersebut. Jangka waktu perjanjian ini adalah 15 tahun sejak tanggal pengenaan imbalan (*fee*) jasa penggunaan alur oleh Ambapers. Selanjutnya, SDM diberi hak pertama untuk mempertimbangkan perpanjangan atau menolak perpanjangan kerjasama untuk lima tahun berikutnya, dengan jaminan dari Ambapers bahwa syarat dan ketentuan yang ditawarkan kepada pihak ketiga tidak akan lebih ringan atau lebih menguntungkan daripada syarat yang ditawarkan kepada SDM.

Ambapers mengenakan pungutan jasa alur untuk setiap kapal yang melalui Alur Barito berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Pendapatan dari pengelolaan alur ini akan dibagi antara pemerintah daerah, Ambapers, dan SDM berdasarkan proporsi yang telah ditetapkan, setiap tanggal lima bulan berikutnya.

1. GENERAL (continued)

d. Cooperation Agreement (continued)

On 9 February 2011, IBT and Pelindo III further agreed to amend the royalty fee for the management of the coal bulk terminal services from a certain percentage of the revenue to a fixed rate per tonne. The fixed rate was effective from 1 January 2010 to 20 August 2012, subsequently extended to 20 August 2017.

e. Barito Channel Cooperation Agreement

On 28 August 2007, PT Ambang Barito Nusapersada ("Ambapers") appointed SDM as a partnership winner to execute the dredging of the Barito Channel, which includes river-mouth dredging, maintenance dredging and financing the channel dredging project. On 25 March 2008, SDM entered into a Cooperation Agreement with Ambapers to execute this appointment. The term of the agreement is 15 years commencing on the date on which the channel utilisation service fee is charged by Ambapers. Afterwards, SDM will be given the first right to consider extension or refusal to extend for the next five years, with a guarantee from Ambapers that the terms and conditions offered to third parties will not be easier to satisfy or more beneficial than those offered to SDM.

Ambapers charges a channel fee for every ship that passes through the Barito Channel in accordance with the regulations set by the local government. Revenue from management of channel fees is distributed to the local government, Ambapers and SDM in the determined proportions on the fifth day of the following month.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**Lampiran 5/9 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**1. UMUM (lanjutan)**

**f. Izin Usaha Pertambangan**

Pada tanggal 30 September 2014, selain PKP2B yang dimiliki oleh Adaro, Grup memiliki izin usaha pertambangan sebagai berikut:

**1. GENERAL (continued)**

**f. Mining Business Permits**

As at 30 September 2014 other than the CCA entered into by Adaro, the Group has the following mining business permits:

No	Surat Keputusan/Decree			Izin/Permit		Periode/ Period (Tahun/ Years)	Lokasi/Location
	Nomor/Number	Tanggal/ Date	Oleh/By	Jenis/ Type	Pemegang/ Holder		
1	No. 503/188/KEP/PERTAMBEN/2010	29 April 2010	Bupati Lahat/ Regent of Lahat	IUPOP	MIP	20	Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan/Lahat Regency, South Sumatera Province
2	No. 256/KPTS/TAMBEN/2011	9 Maret/ March 2011	Bupati Muara Enim/ Regent of Muara Enim	IUPOP	BEE	20	Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan/Muara Enim Regency, South Sumatera Province
3	No. 540.1/K.288/HK/V/2011	10 Mei/ May 2011	Bupati Kutai Timur/ Regent of East Kutai	IUPOP	BMC	20	Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur/East Kutai Regency, East Kalimantan Province
4	No. 540.1/K.289/HK/V/2011	10 Mei/ May 2011	Bupati Kutai Timur/ Regent of East Kutai	IUPOP	PMB	20	Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur/East Kutai Regency, East Kalimantan Province
5	No. 540.1/K.490/HK/V/2010	21 Mei/ May 2010	Bupati Kutai Timur/ Regent of East Kutai	IUPOP	TEC	28	Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur/East Kutai Regency, East Kalimantan Province
6	No. 540.1/K.665/HK/VIII/2012	6 Agustus/ August 2012	Bupati Kutai Timur/ Regent of East Kutai	IUPOP	KBK	20	Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur/East Kutai Regency, East Kalimantan Province
7	No. 540.1/K.666/HK/VIII/2012	6 Agustus/ August 2012	Bupati Kutai Timur/ Regent of East Kutai	IUPOP	BKS	20	Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur/East Kutai Regency, East Kalimantan Province
8	No. 540.1/K.545/HK/VI/2013	11 Juni/ June 2013	Bupati Kutai Timur/ Regent of East Kutai	IUPOP	TPP	20	Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur/East Kutai Regency, East Kalimantan Province
9	No. 540.1/K.546/HK/VI/2013	11 Juni/ June 2013	Bupati Kutai Timur/ Regent of East Kutai	IUPOP	BPS	20	Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur/East Kutai Regency, East Kalimantan Province
10	No. 188.45/83/Kum Tahun 2009	8 April 2009	Bupati Balangan/ Regent of Balangan	IUPOP	PCS	20	Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan/Balangan Regency, South Kalimantan Province
11	No. 188.45/131/Kum Tahun 2009	21 Juli/July 2009	Bupati Balangan/ Regent of Balangan	IUPOP	SCM	20	Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan/Balangan Regency, South Kalimantan Province
12	No.188.45/215/Kum Tahun 2009*	16 Desember/ December 2009	Bupati Balangan/ Regent of Balangan	IUPE	LSA	6	Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan/Balangan Regency, South Kalimantan Province

\* IUPE LSA saat ini sedang dalam proses evaluasi dan verifikasi untuk peningkatan status menjadi IUPOP/The IUPE of LSA is currently in evaluation and verification process to change the status to IUPOP  
IUPOP: Izin Usaha Pertambangan Operasi dan Produksi/Operation and Production Mining Business Permit  
IUPE: Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi/Exploration Mining Business Permit

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim Grup. Kebijakan ini telah diaplikasikan secara konsisten terhadap semua tahun yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim**

Laporan keuangan konsolidasian interim Grup telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tertanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun dengan konvensi harga perolehan, yang telah dimodifikasi untuk instrumen derivatif tertentu, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia memerlukan penggunaan estimasi akuntansi penting tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangan dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan atau kompleksitas yang tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi yang berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim, diungkapkan dalam Catatan 4.

**b. Standar dan interpretasi standar akuntansi baru beserta revisi**

Tidak ada pernyataan standar akuntansi keuangan atau interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2014 yang memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim Grup, kecuali Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") 29, "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

*Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the interim consolidated financial statements of the Group. These policies have been consistently applied to all the years presented, unless otherwise stated.*

**a. Basis of preparation of the interim consolidated financial statements**

*The Group's interim consolidated financial statements have been prepared in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards and the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding the Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies.*

*The interim consolidated financial statements have been prepared on the basis of the historical cost convention, as modified by certain derivative instruments, and using the accrual basis except for the consolidated statements of cash flows.*

*The preparation of interim consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement when applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the interim consolidated financial statements are disclosed in Note 4.*

**b. New and revised accounting standards and interpretations**

*There are no statements of financial accounting standards or interpretations of statements of financial accounting standards that are effective for the first time for the financial year beginning on 1 January 2014 that have a material impact on the interim consolidated financial statements of the Group, except for Interpretation of Statements of Financial Accounting Standards ("IFAS") 29, "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine".*

## Lampiran 5/11 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(lanjutan)

**b. Standar dan interpretasi standar akuntansi baru beserta revisi** (lanjutan)

Interpretasi ini menetapkan akuntansi untuk biaya pemindahan material sisa tambang (pengupasan lapisan tanah) dalam tahap produksi pada pertambangan terbuka. Interpretasi ini mengubah praktik penggunaan pendekatan "rata-rata umur tambang" yang diterapkan sesuai dengan Penerapan Standard Akuntansi Keuangan ("PSAK") 33 (Revisi 2011), "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum".

Sebelumnya, biaya pengupasan lapisan tanah pada periode berjalan biasanya dicatat sebagai biaya produksi berdasarkan rasio umur rata-rata tambang. Dalam keadaan dimana nisbah kupas aktual tidak berbeda jauh dengan rasio umur tambang, biaya pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama periode tersebut diakui sebagai biaya produksi. Dalam hal nisbah kupas aktual jauh lebih besar dari rasio umur tambang, kelebihan biaya pengupasan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim sebagai biaya pengupasan lapisan tanah yang ditangguhkan. Biaya pengupasan lapisan tanah yang ditangguhkan akan dibebankan sebagai biaya produksi pada periode dimana nisbah kupas aktual jauh lebih kecil dari rasio rata-rata umur tambang.

Interpretasi ini mengharuskan entitas pertambangan untuk mengakui aset aktivitas pengupasan lapisan tanah, jika dan hanya jika, seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomik masa depan (peningkatan akses menuju badan bijih) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada entitas pertambangan;
2. Entitas pertambangan dapat mengidentifikasi komponen badan bijih yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
3. Biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah atas komponen tersebut dapat diukur secara andal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

**b. New and revised accounting standards and interpretations** (continued)

*This interpretation sets out the accounting for overburden waste removal (stripping) costs in the production phase of a surface mine. The interpretation amends the current "life-of-mine average" approach promulgated under Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") 33 (Revised 2011), "Stripping Activities and Environmental Management in General Mining".*

*Previously, the ongoing stripping costs were normally recognised as production costs based on the average life-of-mine ratio. In situations where the actual stripping ratio was not significantly different from the life-of-mine ratio, the stripping costs incurred during the period were recognised as production costs. When the actual stripping ratio was significantly higher than the life-of-mine ratio, the excess stripping costs were recorded in the interim consolidated statement of financial position as deferred stripping costs. These deferred costs were expensed as production costs in periods where the actual ratio was significantly lower than the average life of mine ratio.*

*The interpretation requires that the mining entities recognise a stripping activity asset if, and only if, all of the following criteria are met:*

1. *It is probable that the future economic benefit (improved access to the ore body) associated with the stripping activity will flow to the mining entity;*
2. *The mining entity can identify the component of the ore body for which access has been improved; and*
3. *The costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.*

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/12 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

b. Standar dan interpretasi standar akuntansi baru beserta revisi (lanjutan)

Interpretasi ini mengharuskan entitas pertambangan untuk menghapus aset aktivitas pengupasan lapisan tanah yang ada ke saldo laba awal jika aset tersebut tidak dapat dikaitkan dengan komponen badan bijih yang teridentifikasi. Interpretasi tersebut juga mungkin mengharuskan entitas pertambangan yang saat ini mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah mereka sebagai biaya produksi untuk meninjau kembali pendekatan mereka dan mengkapitalisasi sebagian dari biaya mereka.

Lihat Catatan 2o dan 3 untuk pengungkapan dampak penerapan ISAK 29 atas laporan keuangan konsolidasian interim Grup.

Standar baru dan revisi atas standar yang berlaku berikut telah diterbitkan dan bersifat wajib bagi laporan keuangan konsolidasian Grup untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Akuntansi Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK No. 66 "Pengaturan Bersama"
- PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain"
- PSAK No. 68, "Pengukuran NilaiWajar"
- ISAK No. 26 (Revisi 2014), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. New and revised accounting standards and interpretations (continued)

The interpretation requires mining entities to write off existing stripping assets to opening retained earnings if the assets cannot be attributed to an identifiable component of the ore body. The interpretation may also require mining entities that presently allocate their stripping costs as a production cost to revisit their approach and capitalise a portion of their costs.

Refer to Notes 2o and 3 for the disclosure on the impact of adopting IFAS 29 on the Group's interim consolidated financial statements.

The following new standards and amendments to existing standards have been published and are mandatory for the Group's consolidated financial statements for periods beginning on or after 1 January 2015:

- SFAS No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements"
- SFAS No. 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements"
- SFAS No. 15 (Revised 2013), "Investment in Associates and Joint Ventures"
- SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits"
- SFAS No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes"
- SFAS No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets"
- SFAS No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation"
- SFAS No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
- SFAS No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures"
- SFAS No. 65, "Consolidated Financial Statements"
- SFAS No. 66, "Joint Arrangements"
- SFAS No. 67, "Disclosure of Interests in Other Entities"
- SFAS No. 68, "Fair Value Measurement"
- IFAS No. 26 (Revised 2014), "Reassessment of Embedded Derivatives"

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/13 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

b. Standar dan interpretasi standar akuntansi baru beserta revisi (lanjutan)

Pada saat penerapan PSAK 24 (revisi 2013), "Imbalan Kerja", maka semua keuntungan (kerugian) aktuarial dari kewajiban imbalan pasca kerja Grup harus diakui secara langsung di dalam laba komprehensif lainnya. Kebijakan akuntansi Grup saat ini yang masih menangguhkan keuntungan (kerugian) aktuarial dengan metode koridor tidak lagi diperbolehkan. Dengan demikian, Grup memperkirakan akan ada kenaikan jumlah kewajiban imbalan pasca kerja. Pada saat ini, pihak manajemen masih menghitung dampak dari penerapan PSAK 24 (revisi 2013).

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian interim, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar baru, termasuk revisi yang lain.

c. Prinsip-prinsip konsolidasi

i. Entitas anak

i.1. Konsolidasi

Entitas anak merupakan semua entitas (termasuk entitas bertujuan khusus), yang mana Grup memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional dan pada umumnya disertai dengan kepemilikan lebih dari setengah hak suara suatu entitas. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain. Grup juga menilai apakah terdapat pengendalian ketika Grup tidak memiliki lebih dari 50% hak suara tetapi dapat mengatur kebijakan keuangan dan operasional berdasarkan pengendalian. Pengendalian dapat timbul dalam situasi dimana hak suara Grup, relatif terhadap besaran dan sebaran kepemilikan pemegang saham lainnya, memberikan Grup kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional, dan lain-lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. New and revised accounting standards and interpretations (continued)

Upon the application of SFAS 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", all actuarial gains (losses) of the Group's post-employment benefit obligations will have to be recognised immediately in other comprehensive income. The Group's current accounting policy of deferring the recognition of unrecognised actuarial gains (losses) using the corridor method will no longer be permitted. As such, the Group expects an increase to the balance of post-employment benefit obligations. Management is still quantifying the full impact of the application of SFAS 24 (Revised 2013).

As at the authorisation date of these interim consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of the other new standards and amendments to existing standards.

c. Principles of consolidation

i. Subsidiaries

i.1. Consolidation

Subsidiaries are all entities (including special purpose entities), over which the Group has the power to govern the financial and operating policies, generally accompanying a shareholding of more than half of the voting rights. The existence and effect of potential voting rights that are currently exercisable or convertible are considered when assessing whether the Group controls another entity. The Group also assesses the existence of control where it does not have more than 50% of the voting rights but is able to govern the financial and operating policies by virtue of control. Control may arise in circumstances where the size of the Group's voting rights relative to the size and dispersion of holdings of other shareholders give the Group the power to govern the financial and operating policies, etc.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/14 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

i. Entitas anak (lanjutan)

i.1. Konsolidasi (lanjutan)

Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian telah beralih kepada Grup dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal hilangnya pengendalian.

Saldo, transaksi, penghasilan, dan beban intra kelompok usaha dieliminasi. Keuntungan dan kerugian hasil dari transaksi intra kelompok usaha yang diakui dalam aset juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak telah diubah seperlunya untuk memastikan konsistensi penerapan kebijakan oleh Grup.

i.2. Akuisisi

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat setiap kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk mengakuisisi entitas anak adalah nilai wajar seluruh aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui oleh pihak pengakuisisi kepada pemilik sebelumnya dari entitas yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar setiap aset dan liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi dan liabilitas dan liabilitas kontinjensi yang diambil alih, yang diperoleh dalam kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

i. Subsidiaries (continued)

i.1. Consolidation (continued)

Subsidiaries are consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are de-consolidated from the date when that control ceases.

Intragroup balances, transactions, income and expenses are eliminated. Profits and losses resulting from intragroup transactions that are recognised in assets are also eliminated. The accounting policies of subsidiaries have been amended where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

i.2. Acquisition

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair value at the acquisition date.

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the interim consolidated statements of financial position, separate from the owner of the parent's equity.



PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/15 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

i. Entitas anak (lanjutan)

i.2. Akuisisi (lanjutan)

Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, Grup akan mengukur kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pada pihak yang diakuisisi sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan, jika ada, dalam laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dicatat dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Selisih lebih antara imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali dalam pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepemilikan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi, dibandingkan dengan nilai wajar bagian Grup atas aset bersih teridentifikasi yang diakuisisi, dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah tersebut lebih kecil dari nilai wajar atas aset bersih teridentifikasi entitas anak yang diakuisisi dan pengukuran atas seluruh jumlah tersebut telah ditelaah ulang, dalam hal pembelian dengan diskon, selisih tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi.

ii. Perubahan kepemilikan atas entitas anak tanpa kehilangan pengendalian

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayarkan dan bagiannya atas jumlah tercatat aset neto yang diperoleh dicatat dalam ekuitas. Keuntungan atau kerugian atas pelepasan kepada kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

i. Subsidiaries (continued)

i.2. Acquisition (continued)

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, the Group will remeasure its previously held equity interest in the acquiree at its acquisition date and recognise the resulting gain or loss, if any, in profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or a liability are recognised in profit or loss. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If those amounts are less than the fair value of the net identifiable assets of the subsidiary acquired and the measurement of all amounts has been re-reviewed, in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in profit or loss.

ii. Changes in ownership interest in subsidiaries without change of control

Transactions with non-controlling interests that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/16 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

iii. Pelepasan entitas anak

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, Grup menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada nilai tercatatnya ketika pengendalian hilang. Jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain juga direklasifikasi ke laba rugi atau dialihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain.

Sisa investasi pada entitas anak terdahulu diakui sebesar nilai wajarnya. Setiap perbedaan antara nilai tercatat sisa investasi pada tanggal hilangnya pengendalian dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

iv. Entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan, tetapi tidak mengendalikan, dan Grup memiliki 20% atau lebih hak suara, tetapi tidak melebihi 50% hak suara. Investasi pada entitas asosiasi dicatat pada laporan keuangan konsolidasian interim menggunakan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

- Akuisisi

Investasi pada entitas asosiasi pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan diukur berdasarkan nilai wajar aset yang diserahkan, instrumen ekuitas yang diterbitkan atau liabilitas yang timbul atau diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berhubungan langsung dengan akuisisi. *Goodwill* pada entitas asosiasi merupakan selisih lebih yang terkait dengan biaya perolehan investasi pada entitas asosiasi dengan bagian Grup atas nilai wajar neto aset teridentifikasi dari entitas asosiasi dan dimasukkan dalam jumlah tercatat investasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

iii. Disposal of subsidiaries

When the Group loses control of a subsidiary, the Group derecognises the assets (including any *goodwill*) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control is lost. Amounts previously recognised in other comprehensive income are also reclassified to profit or loss, or transferred directly to retained earnings if required in accordance with other SFAS.

Any investment retained in the former subsidiary is recognised at its fair value. The difference between the carrying amount of the investment retained at the date when the control is lost and its fair value is recognised in profit or loss.

iv. Associates

Associates are entities over which the Group has significant influence, but not control, generally accompanied by a shareholding giving rise to voting rights of 20% and above but not exceeding 50%. Investments in associates are accounted for in the interim consolidated financial statements using the equity method of accounting less impairment losses, if any.

- Acquisitions

Investments in an associate is initially recognised at cost. The cost of an acquisition is measured at the fair value of the assets provided, equity instruments issued or liabilities incurred or assumed as at the date of exchange, plus costs directly attributable to the acquisition. *Goodwill* on an associate represents the excess of the cost of acquisition of the associate over the Group's share of the fair value of the identifiable net assets of the associate and is included in the carrying amount of the investment.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/17 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

iv. Entitas asosiasi (lanjutan)

- Metode ekuitas

Dalam metode ekuitas, bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi setelah perolehan diakui dalam laba rugi, dan bagian Grup atas pendapatan komprehensif lainnya setelah tanggal perolehan diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya. Perubahan dan penerimaan distribusi dari entitas asosiasi setelah tanggal perolehan disesuaikan terhadap nilai tercatat investasi. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tidak lancar tanpa jaminan, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran atau telah melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar bagian Grup dalam entitas asosiasi tersebut. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi akan disesuaikan, apabila diperlukan, agar konsisten dengan kebijakan akuntansi Grup.

Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

iv. Associates (continued)

- Equity method of accounting

*In applying the equity method of accounting, the Group's share of its associate's post-acquisition profits or losses is recognised in profit or loss and its share of post-acquisition other comprehensive income is recognised in other comprehensive income. These post-acquisition movements and distributions received from an associate are adjusted against the carrying amounts of the investment. When the Group's share of the losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, including any other unsecured non-current receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has obligations to make or has made payments on behalf of the associate.*

*Unrealised gains on transactions between the Group and its associate are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of impairment of the asset transferred. The accounting policies of the associate have been changed where necessary to ensure consistency with the accounting policies adopted by the Group.*

*Dividend receivable from associate is recognised as reductions in the carrying amount of the investment.*

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/18 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

iv. Entitas asosiasi (lanjutan)

- Metode ekuitas (lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada perusahaan asosiasi dan mengakui selisih tersebut pada laba rugi.

- Pelepasan

Investasi pada entitas asosiasi dihentikan pengakuannya apabila Grup tidak lagi memiliki pengaruh signifikan. Grup mengukur investasi yang tersisa sebesar nilai wajar. Selisih antara jumlah tercatat investasi yang tersisa pada tanggal hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan sebagian atau dilusi yang timbul pada investasi pada entitas asosiasi dimana pengaruh signifikan masih dipertahankan diakui dalam laba rugi dan hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada pendapatan komprehensif lainnya yang direklasifikasi ke laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

iv. Associates (continued)

- Equity method of accounting  
(continued)

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognises the amount in the profit or loss.

- Disposals

Investment in an associate is derecognised when the Group loses significant influence and any retained equity interest in the entity is remeasured at its fair value. The difference between the carrying amount of the retained interest at the date when significant influence is lost and its fair value is recognised in profit or loss.

Gains and losses arising from partial disposals or dilutions of investment in an associate in which significant influence is retained are recognised in profit or loss, and only a proportionate share of the amount previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**Lampiran 5/19 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(lanjutan)

**d. Penjabaran mata uang asing**

**i. Mata uang fungsional dan penyajian**

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan interim setiap entitas anak di dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian interim disajikan dalam Dolar AS, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

**ii. Transaksi dan saldo**

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berasal dari pembayaran atas transaksi-transaksi tersebut dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun diakui dalam laba rugi.

Kurs yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut (dalam Dolar AS penuh):

	<u>30 September/ September 2014</u>		<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Rupiah 10.000 ("Rp")	0.82		0.82	Rupiah 10,000 ("Rp")
Pound Sterling ("£")	1.62		1.65	Pound Sterling ("£")
Dolar Singapura ("S\$")	0.78		0.79	Singapore Dollars ("S\$")
Dolar Australia ("A\$")	0.87		0.89	Australian Dollars ("A\$")
Euro ("€")	1.27		1.38	Euro ("€")
Yen 100 ("¥")	0.91		0.95	Yen 100 ("¥")

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES** (continued)

**d. Foreign currency translation**

**i. Functional and presentation currency**

Items included in the interim financial statements of each of the entities within the Group are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant entity operates (the functional currency). The interim consolidated financial statements are presented in US Dollars, which is the Company's functional and presentation currency.

**ii. Transactions and balances**

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rate prevailing at the date of the transaction. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss.

As at the interim consolidated statement of financial position dates, the exchange rates used, based on the middle rates published by Bank Indonesia, were as follows (full US Dollar amount):

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/20 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

iii. Entitas dalam Grup

Hasil usaha operasi dan posisi keuangan dari entitas anak Grup (tidak ada yang mata uang fungsionalnya mata uang dari suatu ekonomi hiperinflasi) yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang penyajian Perusahaan, ditranslasikan dalam mata uang penyajian Perusahaan sebagai berikut:

- (a) Aset dan liabilitas yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim, dijabarkan pada kurs penutup tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim tersebut;
- (b) Penghasilan dan beban untuk setiap laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata (kecuali jika rata-rata tersebut bukan perkiraan wajar efek kumulatif dari kurs yang berlaku pada tanggal transaksi, maka penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs tanggal transaksi); dan
- (c) Seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas termasuk kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian interim, kas dan setara kas disajikan setelah dikurangi cerukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign currency translation (continued)

iii. Group companies

The results of the operations and financial position of all the Group's subsidiaries (none of which has the currency of a hyperinflationary economy) that have a functional currency which is different from the Company's presentation currency are translated into the Company's presentation currency as follows:

- (a) The assets and liabilities presented in the interim consolidated statement of financial position are translated at the closing rate at the date of that interim consolidated statement of financial position;
- (b) The income and expenses for each profit or loss are translated at average exchange rates (unless this average is not a reasonable approximation of the cumulative effect of the rates prevailing on the transaction dates, in which case the income and expenses are translated at the rate on the dates of the transactions); and
- (c) All of the resulting exchange differences are recognised in other comprehensive income.

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

The interim consolidated statements of cash flows have been prepared using the direct method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the interim consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents are presented net of overdrafts.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/21 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

f. Piutang

Piutang usaha adalah jumlah terutang dari pelanggan atas penjualan batubara dan listrik atau jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha biasa. Piutang non-usaha merupakan jumlah terutang yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha biasa. Jika piutang diharapkan tertagih dalam satu tahun atau kurang, piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, jika efek diskonto signifikan, dikurangi dengan provisi untuk penurunan nilai.

Piutang non-usaha kepada pihak berelasi pada awalnya disajikan sebagai aset tidak lancar kecuali jika ada alasan tertentu untuk disajikan sebagai aset lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

g. Persediaan

Persediaan batubara dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi neto. Harga perolehan ditentukan dengan metode biaya rata-rata. Biaya persediaan batubara mencakup biaya penambangan, biaya langsung lainnya, dan alokasi bagian biaya tidak langsung variabel dan tetap. Biaya tersebut tidak termasuk biaya pinjaman. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Persediaan suku cadang, bahan bakar, minyak pelumas, dan bahan pendukung dinilai dengan harga perolehan dikurangi dengan provisi persediaan usang dan bergerak lambat. Harga perolehan ditentukan dengan metode harga rata-rata. Provisi persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban produksi pada periode digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Receivables

Trade receivables are amounts due from customers for coal and electricity sales or services performed in the ordinary course of business. Non-trade receivables are amount arising from transactions outside of the ordinary course of business. If collection of the receivables is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less provision for impairment.

Non-trade receivables to related parties are initially presented as non-current asset unless there are specific reasons for them to be presented as current assets in the interim consolidated statements of financial position.

g. Inventories

Coal inventories are stated at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined based on the average cost method. The cost of coal inventories includes mining costs, other direct costs and an appropriate portion of fixed and variable overheads. It excludes borrowing costs. The net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Spare parts, fuel, lubricants and supplies are valued at cost less a provision for obsolete and slow moving inventory. Cost is determined based on the average cost method. A provision for obsolete and slow moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items. Supplies of maintenance materials are charged to production costs in the period in which they are used.

## Lampiran 5/22 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(lanjutan)

**h. Aset keuangan**

**h.1. Klasifikasi, pengakuan, dan pengukuran**

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: (i) nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) dimiliki hingga jatuh tempo, (iii) pinjaman dan piutang, dan (iv) tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

Grup hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang dan instrumen keuangan derivatif - lindung nilai arus kas.

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Mereka dimasukkan sebagai aset lancar kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir tahun pelaporan. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman dan piutang Grup terdiri dari kas dan setara kas, kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman ke pihak ketiga, dan pinjaman ke pihak berelasi.

Pinjaman dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Lihat Catatan 2i untuk kebijakan akuntansi Grup atas instrumen keuangan derivatif.

**h.2. Penghentian pengakuan**

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

**h. Financial assets**

**h.1. Classifications, recognition and measurement**

The Group classifies its financial assets in the following categories: (i) fair value through profit or loss, (ii) held-to-maturity investments, (iii) loans and receivables, and (iv) available-for-sale. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

The Group only has financial assets classified as loans and receivables and derivative financial instrument - cash flow hedge.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for those with maturities greater than 12 months after the end of the reporting year. These are classified as non-current assets. The Group's loans and receivables comprise cash and cash equivalents, restricted cash and time deposits, trade receivables, other receivables, loans to third parties and loan to a related party.

Loans and receivables are initially recognised at fair value including directly attributable transaction costs and are subsequently carried at amortised cost using the effective interest method.

Refer to Note 2i for the Group's accounting policy on derivative financial instrument.

**h.2. Derecognition**

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all risks and rewards of ownership.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(lanjutan)

**h. Aset keuangan** (lanjutan)

**h.3. Saling hapus antar instrumen keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**h.4. Penurunan nilai aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai termasuk indikasi bahwa debitur atau kelompok debitur sedang mengalami kesulitan keuangan signifikan, terjadi wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, terdapat kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya, dan dimana data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan, seperti perubahan dalam tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

**h. Financial assets** (continued)

**h.3. Offsetting financial instruments**

*Financial assets and liabilities are offset and their net amounts are reported in the interim consolidated statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.*

**h.4. Impairment of financial assets carried at amortised cost**

*At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or a group of financial assets that can be reliably estimated.*

*Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganisation, and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.*

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/24 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

h. Aset keuangan (lanjutan)

**h.4. Penurunan nilai aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)**

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung atau menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi. Jika suatu pinjaman memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif kini yang ditentukan berdasarkan kontrak. Untuk praktisnya, Grup dapat mengukur penurunan nilai dengan basis nilai wajar instrumen menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dibalik baik secara langsung atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Pembalikan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pembalikan dilakukan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial assets (continued)

**h.4. Impairment of financial assets carried at amortised cost (continued)**

*For loans and receivables carried at amortised cost, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flow (excluding future credit losses that have not yet been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of the loss is recognised in profit or loss. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Group may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.*

*If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss will be reversed either directly or by adjusting an allowance account. The reversal will not result in the carrying amount of a financial asset exceeding what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised at the date at which the impairment was reversed. The reversal amount will be recognised in profit or loss.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**i. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai**

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya diakui sebesar harga wajar tanggal kontrak derivatif dimulai dan selanjutnya dinilai kembali sebesar nilai wajarnya. Metode pengakuan keuntungan atau kerugian yang terjadi tergantung apakah derivatif tersebut merupakan instrumen lindung nilai dan jika demikian sifat objek yang dilindungi nilainya. Grup mengelompokkan derivatif tertentu sebagai (a) lindung nilai atas nilai wajar aset atau liabilitas yang diakui atau komitmen pasti yang belum diakui (lindung nilai wajar); atau (b) lindung nilai risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas atau transaksi yang diperkirakan kemungkinan besar terjadi (lindung nilai arus kas).

Pada saat terjadinya transaksi, Grup mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan *item* yang dilindungi nilai, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Grup juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat terjadinya dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan untuk transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam rangka saling hapus perubahan nilai wajar atau arus kas *item* yang dilindungi nilai.

Nilai penuh derivatif lindung nilai dikelompokkan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang apabila jatuh tempo *item* yang dilindungi nilai tersebut melebihi 12 bulan dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek apabila jatuh tempo *item* lindung nilai tersebut kurang dari 12 bulan.

**(i) lindung nilai atas nilai wajar**

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai atas nilai wajar, dicatat dalam laba rugi, bersamaan dengan perubahan yang terjadi pada nilai wajar aset atau liabilitas yang dilindungi nilai terkait dengan risiko yang dilindungi nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian efektif lindung nilai atas nilai wajar diakui dalam laba rugi, di baris yang sama dengan perubahan nilai wajar *item* yang dilindungi nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**i. Derivative financial instruments and hedging activities**

Derivative financial instruments are initially recognised at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. The method of recognising the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument and, if so, on the nature of the item being hedged. The Group designates certain derivatives as either (a) hedges of the fair value of recognised assets or liabilities or a firm commitment (fair value hedge); or (b) hedges of a particular risk associated with a recognised asset or liability or a highly probable forecast transaction (cash flow hedge).

The Group documents at the inception of the transaction the relationship between hedging instruments and hedging items, as well as its risk management objectives and strategy for undertaking hedge transactions. The Group also documents its assessment, both at the hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in the fair value or cash flow from hedged items.

The full value of a hedging derivative is classified as a non-current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is more than 12 months and as a current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is less than 12 months.

**(i) fair value hedge**

Changes in the fair values of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges are recognised in profit or loss, together with any changes in the fair value of the hedged asset or liability that are attributable to the hedged risk. The gain or loss relating to the effective portion of such a fair value hedge is recognised in profit or loss in the same line of changes as the fair value of the hedge items to which it is charged. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in profit or loss.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/26 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

i. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas  
lindung nilai (lanjutan)

(ii) lindung nilai arus kas

Bagian efektif perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai arus kas, diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya. Keuntungan atau kerugian yang terkait bagian yang tidak efektif diakui dalam laba rugi.

Jumlah yang diakumulasikan dalam pendapatan komprehensif lainnya di ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada saat *item* yang dilindung nilai mempengaruhi laba rugi. Keuntungan atau kerugian terkait bagian efektif lindung nilai arus kas diakui dalam laba rugi, di baris yang sama dengan *item* yang dilindung nilai. Akan tetapi, ketika prakiraan transaksi yang dilindungi nilai menimbulkan aset non-keuangan (contohnya persediaan atau aset tetap), keuntungan dan kerugian yang sebelumnya ditangguhkan di ekuitas akan dialihkan dari ekuitas dan dimasukkan di dalam pengukuran awal harga perolehan aset tersebut. Jumlah yang ditangguhkan pada akhirnya diakui dalam akun beban pokok pendapatan apabila terkait dengan persediaan atau dalam akun beban penyusutan apabila terkait dengan aset tetap.

Ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang ada di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laba rugi. Apabila prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dicatat di bagian ekuitas segera dialihkan dalam laba rugi.

Perubahan nilai wajar dari derivatif yang tidak ditetapkan atau tidak memenuhi kriteria untuk akuntansi lindung nilai diakui secara langsung dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

i. Derivative financial instruments and  
hedging activities (continued)

(ii) cash flow hedge

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognised in other comprehensive income. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in profit or loss.

Amounts accumulated in other comprehensive income within equity are reclassified to profit or loss in the period when the hedged item affects profit or loss. The gain or loss relating to the effective portion of the cash flow hedge is recognised in profit or loss in the same line as the hedged items to which it is usually charged. However, when the forecast transaction that is being hedged against results in the recognition of a non-financial asset (for example, inventory or fixed assets), the gains and losses previously deferred in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the asset. The deferred amounts are ultimately recognised in cost of revenue in the case of inventory or in depreciation in the case of fixed assets.

When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognised when the forecast transaction is ultimately recognised in profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to profit or loss.

Changes in the fair value of any derivative instruments that are not designated or do not qualify for hedge accounting are recognised immediately in profit or loss.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**Lampiran 5/27 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**j. Aset tetap dan penyusutan**

Hak atas tanah diakui sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah dan biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Pada awalnya, semua aset tetap diakui sebesar harga perolehan dan setelahnya dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Aset tetap, kecuali aset tetap Adaro, disusutkan hingga mencapai estimasi nilai sisa menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	20
Infrastruktur	5 – 30
Pembangkit listrik	25
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	4 – 10
Kapal	5 – 25
Peralatan proyek	4
Peralatan tambang	4
Peralatan kantor	4

Aset tetap Adaro disusutkan menggunakan metode garis lurus selama periode yang lebih rendah antara estimasi masa manfaat aset, umur tambang, atau masa PKP2B, sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Bangunan	9 – 20
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	3 – 10
Peralatan kantor	10
Fasilitas peremukan dan pengolahan	9 – 30
Jalan dan jembatan	9 – 30
Fasilitas penampungan batubara	17 – 20
Fasilitas labuhan	9 – 20

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**j. Fixed assets and depreciation**

Land rights are recognised at cost and not depreciated.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land and costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised over the contractual life of the land rights.

Fixed assets are initially recognised at cost and subsequently carried at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Fixed assets, except for the fixed assets of Adaro, are depreciated using the straight-line method to their residual values over their expected useful lives as follows:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	20
Infrastruktur	5 – 30
Pembangkit listrik	25
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	4 – 10
Kapal	5 – 25
Peralatan proyek	4
Peralatan tambang	4
Peralatan kantor	4

The fixed assets of Adaro are depreciated using the straight-line method over the lesser of the estimated useful lives of the assets, the life of the mine or the term of the CCA, stated as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>
Bangunan	9 – 20
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	3 – 10
Peralatan kantor	10
Fasilitas peremukan dan pengolahan	9 – 30
Jalan dan jembatan	9 – 30
Fasilitas penampungan batubara	17 – 20
Fasilitas labuhan	9 – 20

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/28 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

j. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan dalam laba rugi dalam periode buku terjadinya biaya-biaya tersebut.

Masa manfaat, nilai sisa dan metode penyusutan aset dikaji dan disesuaikan, jika diperlukan, setidaknya setiap akhir tahun buku. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laba rugi, ketika perubahan terjadi.

Nilai tercatat aset segera diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan apabila nilai tercatat aset lebih besar daripada estimasi jumlah terpulihnya.

Nilai tercatat aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual atau diserahkan pada Pemerintah, dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian interim, dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat pelepasan aset tetap tersebut diakui dalam laba rugi.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik, serta pemasangan mesin, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai dan siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal tersebut.

k. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan nilai wajar bagian Grup atas aset neto teridentifikasi yang diakuisisi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed assets and depreciation (continued)

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amounts of replaced parts are derecognised. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the financial period in which they are incurred.

Assets' useful lives, residual values and depreciation methods are reviewed and adjusted if appropriate, at least at the end of each financial year. The effects of any revisions are recognised in profit or loss, when the changes arise.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

For assets which are no longer utilised or sold or surrendered to the Government, the carrying amounts are eliminated from the interim consolidated financial statements and the resulting gains or losses on disposals of fixed assets are recognised in profit or loss.

The accumulated costs of the construction of buildings and plants and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to the fixed asset accounts when the construction or installation is completed and is ready for use in the manner intended by management. Depreciation is charged from that date.

k. Goodwill

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets acquired.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/29 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

I. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Aset yang memiliki umur manfaat tidak terbatas - sebagai contoh, *goodwill* atau aset tak berwujud yang belum siap digunakan - tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilainya secara tahunan. Aset yang diamortisasi atau disusutkan dikaji untuk penurunan nilai jika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar kelebihan jumlah tercatat aset atas jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (unit penghasil kas). Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai, ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pembalikan penurunan nilai, pada setiap tanggal pelaporan.

Pembalikan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi. Pembalikan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset melebihi biaya perolehan didepresiasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pembalikan dilakukan. Rugi penurunan nilai atas *goodwill* tidak boleh dibalik.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

I. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life - for example, *goodwill* or intangible assets not ready to use - are not subject to amortisation and are tested annually for impairment. Assets that are subject to amortisation or depreciation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and its value-in-use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows (cash generating units). Non-financial assets other than *goodwill* that have suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal on impairment loss for assets other than *goodwill* would be recognised if, and only if, there had been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognised in profit or loss. The reversal will not result in the carrying amount of an asset that exceeds what the depreciated cost would have been had the impairment not been recognised at the date at which the impairment was reversed. Impairment losses relating to *goodwill* would not be reversed.

## Lampiran 5/30 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**m. Aset eksplorasi dan evaluasi**

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral setelah Grup memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, penentuan kelayakan teknis, dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pamaritan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) terdapat hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area dan biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau
- (ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan, tidak termasuk aset berwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**m. Exploration and evaluation assets**

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources after the Group has obtained legal rights to explore in a specific area, determination of the technical feasibility and assessment of the commercial viability of an identified resource.

Exploration and evaluation expenditure comprises costs that are directly attributable to:

- acquisition of rights to explore;
- topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- exploratory drilling;
- trenching and sampling; and
- activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

Exploration and evaluation expenditure related to an area of interest is written off as incurred, unless it is capitalised and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

- (i) the rights of tenure of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or
- (ii) exploration activities in the area of interest have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.

Capitalised costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest, and exclude physical assets, which are recorded in fixed assets. General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.



## Lampiran 5/31 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**m. Aset eksplorasi dan evaluasi (lanjutan)**

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapusbukukan ketika kondisi tersebut di atas tidak lagi terpenuhi.

Aset eksplorasi dan evaluasi teridentifikasi yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dikurangi beban penurunan nilai. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi dalam suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas.

Oleh karena aset eksplorasi dan evaluasi tidak tersedia untuk digunakan, maka aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke "properti pertambangan -pertambangan yang sedang dikembangkan".

**n. Properti pertambangan**

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Grup diakumulasikan secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah (seperti hak guna bangunan, hak guna usaha, hak pakai) yang dicatat sebagai aset tetap.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu dipindahkan sebagai "pertambangan yang sedang dikembangkan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pengembangan selanjutnya.

"Pertambangan yang sedang dikembangkan" direklasifikasi ke "pertambangan yang memproduksi" pada akun properti pertambangan pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut dapat beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**m. Exploration and evaluation assets (continued)**

Capitalised exploration and evaluation expenditure is written off where the above conditions are no longer satisfied.

Identifiable exploration and evaluation assets acquired in a business combination are recognised initially as assets at fair value on acquisition and subsequently at cost less impairment charges. Exploration and evaluation expenditure incurred subsequent to the acquisition of an exploration asset in a business combination is accounted for in accordance with the policy outlined above.

As the exploration and evaluation assets are not available for use, they are not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to "mining properties - mines under development".

**n. Mining properties**

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets and land rights (i.e. right to build, right to cultivate and right to use), which are recorded as fixed assets.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "mines under development" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditure.

"Mines under development" are reclassified as "mines in production" within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/32 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

n. Properti pertambangan (lanjutan)

“Pertambangan yang sedang dikembangkan” tidak diamortisasi sampai direklasifikasi menjadi “pertambangan yang berproduksi”.

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari “pertambangan yang berproduksi” apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomi masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Grup. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

“Pertambangan yang berproduksi” (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap *area of interest*. “Pertambangan yang berproduksi” diamortisasi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Properti pertambangan yang diperoleh melalui suatu kombinasi bisnis diakui sebagai aset sebesar nilai wajarnya. Pengeluaran pengembangan yang terjadi setelah akuisisi properti pertambangan dicatat berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan di atas.

“Pertambangan yang sedang dikembangkan” dan “pertambangan yang berproduksi” diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi pada Catatan 21.

o. Biaya pengupasan tanah

Biaya pengupasan lapisan tanah merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membuang tanah penutup suatu tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang terjadi pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya produksi diakui sebagai biaya pengembangan tambang dan akan didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Mining properties (continued)

No amortisation is recognised for “mines under development” until they are reclassified as “mines in production”.

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of the “mines in production” when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Otherwise such expenditure is classified as a cost of production.

“Mines in production” (including reclassified exploration, evaluation and any development expenditure, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortised using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. “Mines in production” will be amortised using a unit-of-production method on the basis of proved and probable reserves.

Identifiable mining properties acquired in a business combination are recognised as assets at their fair value. Development expenses incurred subsequent to the acquisition of the mining properties are accounted for in accordance with the policy outlined above.

“Mines under development” and “mines in production” are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 21.

o. Stripping costs

Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalised as part of the cost of developing the mine, and are subsequently depleted using a unit-of-production method on the basis of proved and probable reserves.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(lanjutan)

**o. Biaya pengupasan tanah** (lanjutan)

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi mungkin memiliki dua manfaat untuk kepentingan Grup: (i) batubara yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam periode berjalan dan (ii) peningkatan akses ke badan batubara di periode berikutnya. Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi dalam periode tersebut, Grup mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan prinsip PSAK 14, "Persediaan". Sepanjang biaya pengupasan lapisan tanah memberikan manfaat peningkatan akses menuju badan batubara di periode yang akan datang, Grup mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah, jika dan hanya jika, memenuhi kriteria berikut:

1. Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomik masa depan (peningkatan akses menuju badan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada Grup;
2. Grup dapat mengidentifikasi komponen badan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
3. Biaya aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terkait dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen badan batubara yang teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusikan secara langsung. Jika aktivitas insidental terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidental tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidental tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

**o. Stripping costs** (continued)

*Stripping activity conducted during the production phase may provide two benefits accruing to the Group: (i) coal that is processed into inventory in the current period and (ii) improved access to the coal body in future periods. To the extent that benefit from the stripping activity is realised in the form of inventory produced, the Group accounts for the costs of that stripping activity in accordance with the principles of SFAS 14, "Inventories". To the extent the benefit is improved access to the coal body, the Group recognises these costs as a stripping activity asset, if, and only if, all of the following criteria are met:*

1. *It is probable that the future economic benefit (improved access to the coal body) associated with the stripping activity will flow to the Group;*
2. *The Group can identify the component of the coal body for which access has been improved; and*
3. *The costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.*

*The stripping activity asset is initially measured at cost, which is the accumulation of costs directly incurred to perform the stripping activity that improves access to the identified component of coal body, plus an allocation of directly attributable overhead costs. If incidental operations are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(lanjutan)

**o. Biaya pengupasan tanah** (lanjutan)

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Grup mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan batubara teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan yang menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Grup menggunakan ekpektasi volume material sisa tambang yang diekstrak dibandingkan dengan volume aktual untuk setiap volume produksi batubara.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas lapisan pengupasan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

Perubahan pada ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi dinyatakan sebagai perubahan atas estimasi dan dicatat menggunakan basis prospektif.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat sebagai penambahan atau peningkatan dari aset yang ada, sehingga disajikan sebagai "properti pertambangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dimasukkan ke dalam basis biaya perolehan aset saat penentuan unit penghasil kas dalam tujuan pengujian penurunan nilai.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, Grup tidak memiliki biaya pengupasan lapisan tanah selama tahap produksi yang memenuhi kriteria untuk ditangguhkan seperti yang ditetapkan dalam kebijakan akuntansi Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

**o. Stripping costs** (continued)

*When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Group allocates the production stripping costs between the inventory produced and the stripping activity asset by using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the coal body, and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place. The Group uses the expected volume of waste extracted compared with the actual volume, for a given volume of coal production.*

*Subsequently, the stripping activity asset is carried at cost less amortisation and impairment losses, if any. The stripping activity asset is amortised using the units of production method over the expected useful life of the identified component of the coal body that becomes more accessible as a result of the stripping activity unless another method is more appropriate.*

*Changes to the expected useful life of the identified component of the coal body are considered changes in estimates and are accounted for on a prospective basis.*

*The stripping activity asset is accounted for as an addition to, or an enhancement of, an existing asset, therefore it has been presented as part of "mining properties" in the interim consolidated statement of financial position.*

*Stripping activity asset is included in the cost base of assets when determining a cash generating unit for impairment assessment purposes.*

*As at the date of these interim consolidated financial statements, the Group does not have stripping costs during the production phase which are qualified for deferral in accordance with the Group's accounting policies.*

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/35 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

p. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha normal. Utang usaha dikelompokkan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur sebesar harga perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

q. Sewa

Sewa, dimana porsi signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset masih berada ditangan lessor, diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi dengan insentif yang diterima dari lessor) dibebankan dalam laba rugi dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Sewa aset tetap dimana Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewa atau nilai kini pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan liabilitas dan beban keuangan. Unsur bunga dari biaya keuangan dibebankan dalam laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas setiap tahun.

Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dengan aset tetap yang dimiliki sendiri. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Grup akan memiliki aset tersebut pada akhir masa sewa, aset tersebut disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

p. Trade payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

q. Leases

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to profit or loss on a straight-line basis over the year of the lease.

Leases of fixed assets where the Group has substantial control over all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased asset or the present value of the minimum lease payments.

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each year.

Fixed assets acquired under finance leases are depreciated similarly to owned assets. If there is no reasonable certainty that the Group will hold the ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**r. Provisi**

**(i) Provisi pembongkaran, reklamasi, dan penutupan tambang**

Pemulihan, rehabilitasi, dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area yang terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban dari pemulihan tersebut timbul selama penambangan.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berasal dari aktivitas yang telah dilaksanakan, dengan pengukuran pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Perubahan pada pengukuran kewajiban yang timbul selama tahap produksi juga dibebankan ke beban pokok pendapatan, sementara peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

Provisi pembongkaran aset-aset tambang dan kegiatan pascatambang terkait beserta peninggalan dan pembongkaran aset-aset berumur panjang dibentuk sehubungan dengan kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset tambang terkait dan aset berumur panjang lainnya termasuk pembongkaran bangunan, peralatan, fasilitas peremukan dan pengolahan, infrastruktur, dan fasilitas lainnya yang berasal dari akuisisi, konstruksi atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tersebut. Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dengan pengukuran pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau didepleksi selama masa manfaat aset tersebut. Peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**r. Provisions**

**(i) Provision for decommissioning, mine reclamation and closure**

Restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred related to remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of revenue when the obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses.

These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation has arisen from activities which have already been performed, with the initial and subsequent measurement of the obligation at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate, that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. Changes in the measurement of a liability which arises during production are also charged to cost of revenue, while the increase in the provision due to the passage of time is recognised as a finance cost.

Decommissioning of mining assets and related post mining activities as well as abandonment and decommissioning of other long-lived assets provides for the legal obligations associated with the retirement of mining related assets and other long lived assets including the decommissioning of buildings, equipment, crushing and handling facilities, infrastructure and other facilities that result from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of such assets. These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial and subsequent measurement of the obligation at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalised as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. The increase in these obligations due to the passage of time is recognised as a finance cost.

## Lampiran 5/37 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(lanjutan)

**r. Provisi** (lanjutan)

**(i) Provisi pembongkaran, reklamasi, dan penutupan tambang** (lanjutan)

Perubahan dalam pengukuran kewajiban purnaoperasi yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari, harga perolehan aset yang bersangkutan pada tahun berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laba rugi. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Grup akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan mencatat kerugian dari penurunan nilai, jika ada.

**(ii) Provisi lain-lain**

Provisi untuk biaya restrukturisasi, tuntutan legal, hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penarikan aset dan lainnya diakui ketika:

- Grup memiliki kewajiban hukum atau konstruktif saat ini sebagai akibat dari peristiwa masa lalu;
- kemungkinan arus keluar sumber daya diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut; dan
- jumlahnya dapat diestimasi secara andal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

**r. Provisions** (continued)

**(i) Provision for decommissioning, mine reclamation and closure** (continued)

The changes in the measurement of decommissioning obligations that result from changes in the estimated timing or amount of the outflow of resources embodying economic benefits (e.g. cash flow) required to settle the obligations, or a change in the discount rate will be added to or deducted from, the cost of the related asset in the current year. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognised immediately in profit or loss. If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Group will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is such an indication, the Group will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will account for impairment losses incurred, if any.

**(ii) Other provisions**

Provisions for restructuring costs, legal claims, environmental issues that may not involve the retirement of an asset and others are recognised when:

- the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events;
- it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and
- the amount can be reliably estimated.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/38 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

r. Provisi (lanjutan)

(ii) Provisi lain-lain (lanjutan)

Jika terdapat sejumlah kewajiban serupa, maka kemungkinan arus keluar untuk menyelesaikan kewajiban tersebut ditentukan dengan mempertimbangkan keseluruhannya sebagai suatu kelompok kewajiban. Walaupun kemungkinan arus keluar untuk setiap pos kewajiban tersebut kecil, dapat saja terdapat kemungkinan besar dibutuhkan arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kelompok kewajiban secara keseluruhan. Jika hal itu terjadi, maka provisi diakui.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

s. Pinjaman

Pinjaman diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman kemudian dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara hasil perolehan (dikurangi dengan biaya transaksi) dan nilai penarikan diakui dalam laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya-biaya yang dibayar untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman tersebut, apabila besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai dilakukan penarikan. Apabila tidak terdapat bukti bahwa kemungkinan besar akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai biaya dibayar dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas terkait.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

r. Provisions (continued)

(ii) Other provisions (continued)

Where there are a number of similar obligations, the likelihood that an outflow will be required in settlement is determined by considering the class of obligations as a whole. Although the likelihood of outflow for any one item may be small, it may well be probable that some outflow of resources will be needed to settle the class of obligations as a whole. If that is the case, a provision is recognised.

Provision is measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. Increase in the provision due to the passage of time is recognised as a finance cost.

s. Borrowings

Borrowings are recognised initially at their fair value, net of any transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in profit or loss over the period of the borrowing, using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a prepayment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**t. Biaya pinjaman**

Biaya pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat diatribusikan dengan akuisisi, konstruksi atau produksi aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut sampai aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksudnya atau dijual. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset kualifikasian.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

**u. Imbalan kerja karyawan**

**(i) Imbalan pasca kerja**

Skema pensiun dapat diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti, tergantung pada substansi ekonomi syarat dan kondisi utama program tersebut. Program iuran pasti adalah program pensiun yang mewajibkan Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**t. Borrowing costs**

*Borrowing costs either directly or indirectly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, are capitalised as part of the cost of that asset until such time as the asset is substantially ready for its intended use or sale. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs incurred during the year, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying asset.*

*All other borrowing costs are recognised in profit or loss in the period in which they are incurred.*

**u. Employee benefits**

**(i) Post employment benefits**

*Pension schemes are classified as either defined contribution plans or defined benefit plans, depending on the economic substance of the plan as derived from its principal terms and conditions. A defined contribution plan is a pension plan under which the Group pays fixed contributions into a separate entity. The Group has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior years. A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.*

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/40 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

u. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

(i) Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Grup harus mencadangkan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan Undang-undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau KKB adalah program imbalan pasti.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Besarnya kewajiban imbalan pasti ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan secara tahunan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat suku bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan jangka waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan jatuh tempo kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan. Di negara-negara yang tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan tingkat suku bunga obligasi pemerintah.

Beban yang diakui dalam laba rugi termasuk biaya jasa kini, biaya bunga, amortisasi biaya jasa lalu, dan keuntungan dan kerugian aktuarial.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi, kecuali perubahan program pensiun bergantung kepada sisa masa kerja karyawan untuk jangka waktu tertentu (periode hak). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode hak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Employee benefits (continued)

(i) Post employment benefits (continued)

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefit in accordance with Labour Law No. 13/2003 or the Group's Collective Labour Agreement (the "CLA"), whichever is higher. Since the Labour Law or the CLA sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

The liability recognised in the interim consolidated statement of financial position in relation to the defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the year less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity approximating the terms of the related pension obligations. In countries where there is no deep market for such bonds, the market rates on government bonds are used.

Expenses charged to profit or loss include current service costs, interest costs, amortisation of past service costs and actuarial gains and losses.

Past-service costs are recognised immediately in profit or loss, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past-service costs are amortised on a straight-line basis over the vesting period.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/41 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

u. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

(i) Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial, apabila melebihi 10% dari nilai kini dari kewajiban imbalan pasti (sebelum dikurangi aset program) atau 10% dari nilai wajar aset program pada akhir tahun, dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi selama rata-rata sisa masa kerja pekerja yang berpartisipasi dalam program tersebut.

Untuk program iuran pasti, Grup membayar iuran kepada program asuransi pensiun yang dikelola oleh publik atau swasta, dengan dasar wajib, kontraktual dan sukarela. Grup tidak memiliki kewajiban membayar lebih lanjut jika iuran tersebut telah dibayarkan. Iuran tersebut diakui sebagai beban imbalan kerja ketika jatuh tempo. Iuran dibayar di muka diakui sebagai aset sepanjang pengembalian dana atau pengurangan pembayaran masa depan dimungkinkan.

(ii) Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal atau ketika pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Grup berkomitmen untuk memberhentikan kontrak kerja sesuai dengan rencana formal terinci tanpa ada kemungkinan untuk dibatalkan. Pesangon yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah akhir tahun pelaporan harus didiskontokan ke nilai masa kini.

v. Modal saham

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas.

Biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru disajikan sebagai pengurang ekuitas, setelah dikurangi pajak, dari jumlah yang diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

u. Employee benefits (continued)

(i) Post employment benefits (continued)

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions, when exceeding 10% of the present value of the defined benefit obligation (before deducting any plan assets) or 10% of the fair value of any plan assets at the end of the year, are charged or credited to profit or loss over the average remaining service lives of the employees participating in the plan.

For defined contribution plans the Group pays contributions to publicly or privately administered pension insurance plans on a mandatory, contractual or voluntary basis. The Group has no further payment obligations once the contributions have been paid. The contributions are recognised as employee benefit expenses when they become due. Prepaid contributions are recognised as an asset to the extent that a cash refund or a reduction in the future payments is available.

(ii) Termination benefits

Termination benefits are payable when an employee's employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. The Group recognises termination benefits when it is demonstrably committed to a termination when the Group has a detailed formal plan to terminate the employment of current employees without possibility of withdrawal. Benefits falling due more than 12 months after the end of the reporting year are discounted to their present value.

v. Share capital

Ordinary shares are classified as equity.

Incremental costs directly attributable to the issuance of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/42 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

w. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk Perusahaan yang telah disesuaikan dengan biaya keuangan dan keuntungan atau kerugian selisih kurs atas utang obligasi konversi, serta pengaruh pajak yang bersangkutan, dengan jumlah tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan, berdasarkan asumsi bahwa semua opsi telah dilaksanakan dan seluruh utang obligasi konversi telah dikonversikan.

x. Pembagian dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian interim dalam periode dimana pembagian dividen tersebut diumumkan oleh Perusahaan.

y. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dibukukan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interest*).

Selisih antara harga konsiderasi yang diterima dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan sebagai bagian tambahan modal disetor dalam bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

z. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan mencakup nilai wajar imbalan yang diterima atau piutang untuk penjualan batubara, penjualan listrik dan pemberian jasa dalam aktivitas normal usaha Grup. Pendapatan disajikan setelah dikurangi Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"), retur, potongan penjualan, dan diskon dan setelah mengeliminasi pendapatan intra kelompok usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Earnings per share

Basic earnings per share are calculated by dividing the profit for the year attributable to owners of the parent of the Company by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share are calculated by dividing the profit for the period attributable to owners of the parent of the Company adjusted for finance costs and foreign exchange gains or losses on convertible bonds and their related tax effects, by the weighted-average number of issued and fully paid-up shares during the period, assuming that all options have been exercised and all convertible bonds have been converted.

x. Dividend distribution

Dividend distributions to the Company's shareholders are recognised as liabilities in the interim consolidated financial statements in the period in which the dividends are declared by the Company.

y. Business combination of entities under common control

Business combination of entities under common control are accounted for using the pooling-of-interests method.

The difference between the consideration received and the carrying value of each restructuring transaction among entities under common control is recorded as part of additional paid-in capital in the equity section of the interim consolidated statement of financial position.

z. Revenue and expenses recognition

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the sale of coal, sales of electricity and services rendered in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of value added tax ("VAT"), returns, rebates and discounts and after eliminating intra-group sales.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/43 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

z. Pengakuan pendapatan dan beban  
(lanjutan)

i. Penjualan batubara

Pendapatan penjualan batubara diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan batubara secara signifikan kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas batubara maupun melakukan pengendalian efektif atas batubara yang dijual;
- jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
- kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Grup; dan
- biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara andal.

Terpenuhinya kondisi tersebut tergantung persyaratan penjualan dengan pelanggan individu. Secara umum risiko dan manfaat dianggap telah berpindah ke pelanggan ketika terjadi transfer kepemilikan dan risiko kerugian yang diasuransi.

Sebagai tambahan, penjualan batubara Grup dapat tergantung penyesuaian berdasarkan inspeksi terhadap pengiriman oleh pelanggan. Dalam hal ini, penjualan diakui berdasarkan estimasi terbaik Grup terhadap kualitas dan/atau kuantitas saat pengiriman, dan penyesuaian kemudian dicatat dalam akun pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan kuantitas estimasi dan/atau aktual tidak signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

z. Revenue and expenses recognition  
(continued)

i. Sales of coal

Revenue from sales of coal is recognised when all of the following conditions are met:

- the Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the coal;
- the Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the coal sold;
- the amount of revenue can be measured reliably;
- it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- the costs incurred or to be incurred in relation to the sales transaction can be measured reliably.

The satisfaction of these conditions depends on the terms of trade with individual customers. Generally the risks and rewards are considered to be transferred to the customer when the title and insurable risk of loss are transferred.

The Group's coal sales can be subject to adjustment based on the inspection of shipments by the customer. In these cases, revenue is recognised based on the Group's best estimate of the grade and/or quantity at the time of shipment, and any subsequent adjustments are recorded against revenue. Historically, the differences between estimated and actual grade and/or quantity are not significant.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/44 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

z. Pengakuan pendapatan dan beban  
(lanjutan)

ii. Pendapatan jasa penambangan dan logistik

Bila suatu transaksi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian transaksi tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Hasil transaksi dapat diestimasi dengan andal pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Grup;
- tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir tahun pelaporan dapat diukur secara andal; dan
- biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Bila hasil transaksi penjualan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan yang diakui hanya sebesar beban yang telah diakui yang dapat diperoleh kembali.

iii. Pendapatan penjualan listrik

Pendapatan yang dihasilkan dari penjualan listrik diakui ketika keluaran listrik telah dikirimkan ke pelanggan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Revenue and expenses recognition (continued)

ii. Rendering of mining and logistics services

When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction is recognised with reference to the stage of completion of the transaction at the consolidated statement of financial position date. The outcome of a transaction can be estimated reliably when all of the following conditions are met:

- the amount of revenue can be measured reliably;
- it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group;
- the stage of completion of the transaction at the end of the reporting year can be measured reliably; and
- the costs incurred for the transaction and the costs to complete the transaction can be measured reliably.

When the outcome of a transaction involving the rendering of services cannot be estimated reliably, revenue is recognised only to the extent of the expenses recognised that are recoverable.

iii. Sales of electricity

Revenues generated from sales of electricity are recognised when the electrical output is delivered to the customers.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/45 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

z. Pengakuan pendapatan dan beban  
(lanjutan)

iv. Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Ketika pinjaman dan piutang mengalami penurunan nilai, Grup mengurangi nilai tercatat pinjaman dan piutang tersebut menjadi jumlah terpulihkannya, yakni estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan suku bunga efektif awal dari instrumen tersebut, dan terus mengamortisasi diskonto sebagai pendapatan bunga. Pendapatan bunga atas pinjaman dan piutang yang mengalami penurunan nilai diakui menggunakan suku bunga efektif awal.

v. Pendapatan sewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi (setelah dikurangi insentif kepada lessor) diakui menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

aa. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak selama periode berjalan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak itu berkaitan dengan kejadian atau transaksi yang diakui pada pendapatan komprehensif lainnya atau secara langsung dicatat ke ekuitas. Pada kasus ini, masing-masing beban pajak juga diakui pada pendapatan komprehensif lainnya atau secara langsung dicatat ke ekuitas.

Pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan peraturan pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan di negara dimana Perusahaan dan entitas anaknya beroperasi dan menghasilkan penghasilan kena pajak. Khusus untuk Adaro, tarif pajak yang digunakan adalah sebesar 45% sesuai dengan PKP2B. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan terkait dengan situasi dimana diperlukan interpretasi atas peraturan pajak yang berlaku. Provisi dibentuk berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar pada otoritas pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

z. Revenue and expenses recognition  
(continued)

iv. Interest income

Interest income is recognised using the effective interest method. When a loan and receivable is impaired, the Group reduces the carrying amount to its recoverable amount, being the estimated future cash flow discounted at the original effective interest rate of the instrument, and continues to unwind the discount as interest income. Interest income on impaired loans and receivables is recognised using the original effective interest rate.

v. Rental income

Rental income from operating leases (net of any incentives given to the lessor) is recognised on a straight-line basis over the lease term.

Expenses are recognised as incurred on an accruals basis.

aa. Current and deferred income tax

The tax expense for the period comprises current and deferred tax. Tax expense is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax expense is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted as at the reporting date in the countries where the Company and its subsidiaries operate and generate taxable income. Specifically for Adaro, the tax rate used is 45% as stipulated in its CCA. Management periodically evaluates the positions taken in Annual Tax Returns in situations in which the applicable tax regulations are subject to interpretation. Where appropriate, it establishes a provision on the basis of the amounts expected to be paid to the tax authorities.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/46 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

aa. Pajak penghasilan kini dan tangguhan  
(lanjutan)

Untuk pendapatan yang menjadi subjek pajak penghasilan final, beban pajak penghasilan diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan terutang dan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini dalam perhitungan laba rugi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau pajak yang masih harus dibayar.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian interim. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal *goodwill*; atau pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan, kecuali Adaro, ditentukan menggunakan tarif (atau peraturan) pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan untuk diterapkan jika aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan. Tarif pajak yang digunakan Adaro adalah sebesar, sesuai dengan PKP2B, 45%.

Aset pajak tangguhan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari investasi pada entitas anak dan asosiasi, kecuali untuk liabilitas pajak tangguhan dimana waktu pembalikan perbedaan temporer dikendalikan oleh Grup dan kemungkinan besar perbedaan temporer tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

aa. Current and deferred income tax  
(continued)

*For income which is subject to final tax, income tax expense is recognised proportionally with the accounting revenue recognised in the current period. The difference between the amount of tax payable and the amount charged as current tax for the calculation of profit or loss is recognised as prepaid tax or accrued tax.*

*Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the interim consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill; deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined, except for Adaro, using tax rates (or laws) that have been enacted or substantially enacted as at the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled. The tax rate used by Adaro is, in accordance with the CCA, 45%.*

*Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.*

*Deferred tax liability is provided on temporary differences arising on investments in subsidiaries and associates, except for deferred income tax liabilities where the timing of the reversal of temporary difference is controlled by the Group and it is probable that the temporary difference will not be reversed in the foreseeable future.*



PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/47 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)

aa. Pajak penghasilan kini dan tangguhan  
(lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk menyelesaikan saldo-saldo tersebut secara neto.

Selain pajak penghasilan, Grup juga mengakui bentuk pajak yang lain yang dihitung menggunakan produksi (royalti). Royalti dianggap sebagai pajak penghasilan apabila mereka memiliki karakteristik sebagai pajak penghasilan. Kewajiban Grup yang timbul dari ketentuan royalti tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan, sehingga diakui sebagai provisi dan dicatat sebagai beban pokok pendapatan.

bb. Laporan segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

3. PENYAJIAN KEMBALI ATAS AKUN-AKUN  
LAPORAN KEUANGAN

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia menerbitkan ISAK 29 "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka" yang disyaratkan untuk diaplikasikan untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014. Grup telah mengadopsi interpretasi ini sesuai dengan ketentuan transisi yang disyaratkan dalam ISAK 29.

Sebelum diterbitkannya ISAK 29, Grup menanggung biaya pengupasan lapisan tanah yang timbul pada tahap produksi berdasarkan perbedaan antara nisbah kupas tahunan yang direncanakan dan nisbah kupas aktual selama periode tersebut. Nisbah kupas tahunan yang direncanakan tersebut ditentukan berdasarkan rata-rata rencana tambang lima tahunan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

aa. Current and deferred income tax  
(continued)

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or on different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

In addition to income tax, the Group also recognises other types of taxes that are calculated based on production (i.e. royalty fees). Royalty fees are accounted for as income taxes when they have the characteristics of an income tax. The Group's obligations arising from royalty fee arrangements are not based on taxable income and are therefore recognised as current provisions and included in cost of revenue.

bb. Segment reporting

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments and making strategic decisions, has been identified as the Board of Directors.

3. RESTATEMENT OF ACCOUNTS IN THE  
FINANCIAL STATEMENTS

The Indonesian Financial Accounting Standards Board issued IFAS 29 "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine" which is required to be applied for financial years beginning on or after 1 January 2014. The Group has adopted this interpretation in accordance with the transitional provisions of IFAS 29.

Prior to the issuance of IFAS 29, the Group deferred stripping costs incurred in the production phase of a surface mine based on the difference between the annual planned stripping ratio and the actual stripping ratio for the period. The annual planned stripping ratio was determined based on the average five-year mine plan.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**Lampiran 5/48 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**3. PENYAJIAN KEMBALI ATAS AKUN-AKUN  
LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**

Perubahan nisbah kupas tahunan yang direncanakan diperhitungkan secara prospektif.

Terdapat dua perubahan utama terhadap kebijakan akuntansi Grup yang sebelumnya atas penerapan dari ISAK 29. Pertama, pengakuan awal dari aset aktivitas pengupasan lapisan tanah (jika ada) dan amortisasi selanjutnya ditentukan berdasarkan komponen badan batubara yang teridentifikasi dan tidak berdasarkan keseluruhan operasi tambang. Kedua, setelah pengakuan awal, aset diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas lapisan pengupasan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat, daripada diakui sebagai biaya operasi berdasarkan ekspektasi rasio pengupasan.

Ketentuan transisi dari ISAK 29 mensyaratkan penerapan dari tanggal 1 Januari 2013, sebagai permulaan dari periode sajian terawal dari laporan keuangan konsolidasian interim. Setiap saldo aset yang sebelumnya telah diakui yang dihasilkan dari aktivitas pengupasan lapisan tanah yang dilakukan selama tahap produksi (aset pengupasan lapisan tanah terdahulu) diklasifikasikan kembali sebagai bagian dari aset yang telah ada yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah, sejauh aset pengupasan lapisan tanah terdahulu tersebut dapat dikaitkan dengan badan batubara yang dapat dikaitkan dengan aset pengupasan lapisan tanah terdahulu. Saldo tersebut diamortisasi selama umur manfaat ekspektasian dari badan batubara yang teridentifikasi yang terkait dengan setiap saldo aset pengupasan lapisan tanah terdahulu.

Jika tidak terdapat komponen badan batubara yang teridentifikasi yang terkait dengan aset pengupasan lapisan tanah terdahulu, maka aset tersebut harus di hapuskan dalam saldo awal laba ditahan pada permulaan periode sajian pada laporan keuangan konsolidasian interim, yaitu 1 Januari 2013.

**3. RESTATEMENT OF ACCOUNTS IN THE  
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

*Changes in the annual planned stripping ratio were accounted for on a prospective basis.*

*There are two key changes to the Group's previous accounting policy as a result of the adoption of IFAS 29. Firstly, the initial recognition of the stripping asset (if any) and subsequent amortisation is determined by reference to components of the coal body rather than by reference to the entire operation. Secondly, the asset is amortised subsequently using the units of production method over the expected useful life of the identified component of the coal body that becomes more accessible as a result of the stripping activity unless another method is more appropriate, rather than as a charge to operating costs based on expected stripping ratio.*

*The transitional provisions of IFAS 29 require that it should be applied from 1 January 2013, being the beginning of the earliest period presented in the interim consolidated financial statements. Any previously recognised asset balance that resulted from stripping activity (predecessor stripping asset) shall be reclassified as part of an existing asset to which the stripping asset related, to the extent that there remains an identifiable component of the coal body with which the predecessor stripping asset can be associated. Such balance shall be amortised over the remaining useful life of the identified component of the coal body to which each predecessor stripping asset balance relates.*

*To the extent there is no identifiable component of the coal body to which the predecessor stripping asset relates, the asset should be written-off to opening retained earnings at the beginning of the earliest period presented in the interim consolidated financial statements, being 1 January 2013.*

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/49 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. PENYAJIAN KEMBALI ATAS AKUN-AKUN  
LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen telah menelaah biaya pengupasan tanah yang telah dikapitalisasi pada tanggal 1 Januari 2013 sesuai dengan persyaratan ISAK 29. Sebagai dampak dari penerapan ketentuan transisi terkait interpretasi tersebut, Grup telah mengakui biaya pengupasan tanah ditangguhkan yang tidak dapat dialokasikan sebesar AS\$42.808 dan dampak pajak sebesar AS\$19.264 pada saldo laba - belum dicadangkan awal pada permulaan periode sajian terawal (1 Januari 2013). Penyesuaian lebih lanjut telah dilakukan terhadap laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebagai dampak dari tidak dapat dihubungkannya aset pengupasan lapisan tanah sebelumnya terhadap komponen batubara yang teridentifikasi. Total saldo laba - belum dicadangkan yang dihapuskan pada tanggal 31 Desember 2013 sebagai hasil dari penyesuaian ini adalah AS\$37.836 dengan dampak pajak sebesar AS\$17.026.

Sebagai bagian dari adopsi, manajemen telah membalik penambahan dan amortisasi biaya pengupasan lapisan tanah yang ditangguhkan pada tahun 2013. Dampak dari hal ini adalah beban pokok pendapatan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2013 telah meningkat, yang berakibat pada penurunan jumlah laba komprehensif sebesar AS\$13.322 (setelah pajak) dalam laba komprehensif periode berjalan tersebut.

Selain penerapan standar baru, Grup juga menyajikan kembali laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2013 karena selesainya perhitungan kombinasi bisnis Balangan (lihat Catatan 5).

Laporan posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 1 Januari 2013 yang telah disajikan kembali adalah sebagai berikut:

3. RESTATEMENT OF ACCOUNTS IN THE  
FINANCIAL STATEMENTS (continued)

Management has reviewed the capitalised deferred stripping costs as at 1 January 2013 in line with the requirements of IFAS 29. As a result of applying the transitional provisions within the interpretation, the Group has recognised in opening retained earnings - unappropriated at the beginning of the earliest period presented (1 January 2013) US\$42,808 of historical unallocatable deferred stripping costs and a related tax effect of US\$19,264. Further adjustments have been made to the consolidated financial statements as of 31 December 2013 to reflect the fact that the previous recognised stripping asset was unable to be associated with an identifiable coal component. The total write-off to retained earnings - unappropriated at 31 December 2013 as a result of these adjustments is US\$37,836 with a related tax effect of US\$17,026.

As part of the adoption, management has reversed the addition and amortisation of the deferred stripping costs in the 2013 financial year. As a result, the cost of revenue for the nine-month period ended 30 September 2013 has been increased, resulting in a net decrease of US\$13,322 (net of tax) in total comprehensive income for the period.

In addition to the adoption of the new standard, the Group has also restated its interim consolidated statement of comprehensive income for the nine-month period ended 30 September 2013 due to the finalisation of the accounting for Balangan's business combination (refer to Note 5).

The Group's consolidated statement of financial position as at 1 January 2013 which has been restated is as follows:

	Jumlah tercatat sebelumnya/ Previously reported	Penyesuaian atas penerapan ISAK 29/ Adjustment due to adoption of IFAS 29	Jumlah setelah penyesuaian/ Balance after adjustment	
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Biaya pengupasan lapisan tanah yang ditangguhkan	42,808	(42,808)	-	Deferred stripping costs
LIABILITAS TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	601,089	(19,264)	581,825	Deferred tax liabilities
EQUITAS				EQUITY
Saldo laba - belum dicadangkan	1,066,661	(23,544)	1,043,117	Retained earnings - unappropriated

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/50 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

3. PENYAJIAN KEMBALI ATAS AKUN-AKUN  
LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim Grup untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2013 yang telah disajikan kembali sebagai berikut:

3. RESTATEMENT OF ACCOUNTS IN THE  
FINANCIAL STATEMENTS (continued)

The Group's interim consolidated statement of comprehensive income for the nine-month period ended 30 September 2013 which has been restated is as follows:

	Jumlah tercatat sebelumnya/ <i>Previously reported</i>	Penerapan ISAK 29/ <i>Adoption of IFAS 29</i>	Penyesuaian/Adjustment		Jumlah setelah penyesuaian/ <i>Balance after adjustment</i>	
			Kombinasi bisnis Balangan (Catatan 5)/ <i>Balangan's business combination (Note 5)</i>			
Beban pokok pendapatan	(1,874,520)	(27,632)	-		(1,902,152)	Cost of revenue
Laba bruto	560,336	(27,632)	-		532,704	Gross profit
Beban lain-lain, neto	(29,078)	-	145,578		116,500	Other income, net
Laba usaha	417,949	(27,632)	145,578		535,895	Operating income
Laba sebelum pajak penghasilan	331,007	(27,632)	145,578		448,953	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(148,046)	14,310	-		(133,736)	Income tax expense
Laba periode berjalan	182,961	(13,322)	145,578		315,217	Profit for the period
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	178,105	(13,322)	145,578		310,361	Total comprehensive income for the period
Laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	183,701	(13,322)	145,578		315,957	Profit for the period attributable to owners of the parent
Total laba rugi komprehensif periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	178,292	(13,322)	145,578		310,548	Total comprehensive income for the period attributable to owners of the parent
Laba bersih per saham						Earnings per share
- dasar	0.00574	(0.00041)	0.00455		0.00988	basic -
- dilusian	0.00535	(0.00040)	0.00424		0.00919	diluted -

Laporan posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2013 yang telah disajikan kembali adalah sebagai berikut:

The Group's consolidated statement of financial position as at 31 December 2013 which has been restated is as follows:

	Jumlah tercatat sebelumnya/ <i>Previously reported</i>	Penyesuaian atas penerapan ISAK 29/ <i>Adjustment due to adoption of IFAS 29</i>		Jumlah setelah penyesuaian/ <i>Balance after adjustment</i>	
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Biaya pengupasan lapisan tanah yang ditangguhkan	37,836		(37,836)	-	Deferred stripping costs
LIABILITAS TIDAK LANCAR					NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	648,760		(17,026)	631,734	Deferred tax liabilities
EQUITAS					EQUITY
Saldo laba - belum dicadangkan	1,217,607		(20,810)	1,196,797	Retained earnings - unappropriated

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**4. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi, dan penilaian tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa mendatang yang memungkinkan.

Grup telah mengidentifikasi hal-hal berikut dimana diperlukan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan dan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut jika menggunakan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan konsolidasian Grup yang dilaporkan dalam tahun mendatang.

- Pajak penghasilan dan pajak lainnya

Perhitungan beban pajak penghasilan masing-masing perusahaan dalam Grup memerlukan pertimbangan dan asumsi dalam menentukan besaran fasilitas pengurang pajak dari investasi (capital allowance) dan pengurangan beban tertentu untuk tujuan fiskal selama proses estimasi. Secara khusus, perhitungan beban pajak penghasilan Adaro melibatkan penafsiran terhadap Undang-undang dan peraturan perpajakan yang berlaku serta PKP2B Adaro. Peraturan perpajakan dalam PKP2B hanya spesifik Adaro sehingga mungkin tidak mengatur semua transaksi-transaksi yang terjadi di Grup.

Penghasilan yang diperoleh perusahaan-perusahaan dalam Grup kadang-kadang dapat dikenakan pajak final dan non-final. Penentuan penghasilan yang dikenakan pajak final dan non-final dan juga biaya pengurang pajak sehubungan dengan penghasilan yang dikenakan pajak non-final memerlukan pertimbangan dan estimasi.

Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen seperti yang diungkapkan di atas dapat dipertanyakan oleh Direktorat Jenderal Pajak atau Auditor Pemerintah. Sebagai akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan kewajiban pajak. Resolusi posisi pajak yang diambil oleh Grup dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam periode dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS**

*The preparation of the interim consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the reporting date and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.*

*The Group has identified the following matters under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect the consolidated financial results or the financial position of the Group reported in future years.*

- Income taxes and other taxes

*The calculations of income tax expense for each company within the Group require judgements and assumptions in determining the capital allowances and deductibility of certain expenses during the estimation process. In particular, the calculation of Adaro's income tax expense involves the interpretation of applicable tax laws and regulations including Adaro's CCA. The tax regulation under the CCA is specific to Adaro and therefore may not prescribe specific tax rules on all the many transactions that the Group has.*

*The revenue of the companies within the Group is sometimes also subject to both final and non-final income tax. Determining the amount of revenue subject to final and non-final tax as well as expenses relating to revenue from the non-final income tax regime requires judgements and estimates.*

*All judgements and estimates taken by management as discussed above may be challenged by the Directorate General of Taxation or the Government Auditors. As a result, the ultimate tax determination becomes uncertain. The resolution of tax positions taken by the Group can take several years to complete and in some cases it is difficult to predict the ultimate outcome. Where the final outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the period in which this determination is made.*

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/52 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

- Pajak penghasilan dan pajak lainnya (lanjutan)

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal, besaran *capital allowance*, dan perbedaan temporer lainnya, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Sama seperti "penurunan nilai aset non-keuangan" asumsi atas laba kena pajak masa depan yang dapat dihasilkan sangat dipengaruhi oleh estimasi dan asumsi manajemen atas tingkat produksi yang diharapkan, volume penjualan, harga komoditas, dan lain-lain; yang mana terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga terdapat kemungkinan perubahan keadaan akan mengubah proyeksi laba kena pajak di masa mendatang.

Terdapat ketidakpastian tentang pemulihan PPN masukan dan pajak bahan bakar kendaraan bermotor (lihat Catatan 34b).

- Provisi pembongkaran dan pelepasan aset terkait pertambangan

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 41 atas laporan keuangan konsolidasian interim, Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi dan Peraturan Menteri No. 7/2014 ("Permen No. 7") mengatur pelaksanaan reklamasi dan pascatambang pada kegiatan usaha mineral dan batubara. Ketentuan peralihan dalam PP No. 78 menegaskan bahwa para pemegang PKP2B juga wajib mematuhi peraturan ini. Oleh karena itu Adaro menghitung provisi penutupan tambang atas dasar PP No. 78 tersebut.

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2r laporan keuangan konsolidasian interim, pemulihan, rehabilitasi, dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban berkaitan dengan pemulihan tersebut timbul selama proses penambangan. Reklamasi area terganggu dan pembongkaran aset tambang dan aset-aset berumur panjang lainnya akan dilakukan selama beberapa tahun mendatang dan persyaratan atas reklamasi ini terus berubah untuk memenuhi ekspektasi politik, lingkungan, keamanan, dan publik. Dengan demikian waktu pelaksanaan dan jumlah arus kas di masa mendatang yang dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pada setiap tanggal pelaporan dipengaruhi oleh ketidakpastian yang signifikan. Perubahan pada ekspektasi biaya di masa mendatang dapat mempengaruhi secara material laporan keuangan konsolidasian interim Grup.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

- Income taxes and other taxes (continued)

*Deferred tax assets, including those arising from tax losses carried forward, capital allowances and other temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Similar to "impairment of non-financial assets", assumptions about the generation of future taxable profits are heavily impacted by management's estimates and assumptions regarding expected production levels, sales volumes, commodity prices, etc; which are subject to risk and uncertainty, and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter the projected future taxable profits.*

*There is uncertainty about the recoverability of VAT input and vehicle fuel tax (refer to Note 34b).*

- Provision for decommissioning and abandonment of mining related assets

*As discussed in Note 41 to the interim consolidated financial statements, Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders and Ministerial Regulation No. 7/2014 deals with reclamation and post-mining activities in the mineral and coal mining business. The transitional provisions in GR No. 78 make it clear that CCA holders are also required to comply with this regulation. Therefore, Adaro has calculated provisions for reclamation and mine closure based on GR No. 78.*

*As discussed in Note 2r to the interim consolidated financial statements, restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred related to remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of revenue when the obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses. The reclamation of disturbed areas and decommissioning of mining assets and other long lived assets will be undertaken during several years in the future and precise requirements are constantly changing to satisfy political, environmental, safety and public expectations. As such, the timing and amounts of future cash flows required to settle the obligations at each of the statement of financial position dates are subject to significant uncertainty. Changes in the expected future costs could have a material impact on the Group's interim consolidated financial statements.*

## Lampiran 5/53 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**4. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

- Estimasi cadangan

Cadangan batubara adalah perkiraan jumlah batubara yang dapat secara ekonomis dan sah diekstrak dari properti Grup. Grup menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Kode Joint Ore Reserves Committees untuk Pelaporan Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih ("Kode JORC"). Dalam rangka untuk memperkirakan cadangan batubara, dibutuhkan asumsi tentang faktor geologi, teknis, dan ekonomi, termasuk jumlah produksi, teknik produksi, rasio pengupasan, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas, dan nilai tukar.

Memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara membutuhkan ukuran, bentuk, dan kedalaman lapisan batubara atau lapangan yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti "uji petik" (sampel) pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari tahun ke tahun dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari tahun ke tahun. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan konsolidasian interim Grup dalam berbagai cara, diantaranya:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penyusutan, deplesi, dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laba rugi dapat berubah dimana beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan metode unit produksi, atau dimana masa manfaat ekonomi umur aset berubah.
- Provisi penutupan tambang dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi atas kemungkinan terpulihkannya manfaat pajak.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGEMENTS (continued)**

- Reserve estimates

Coal reserves are estimates of the amounts of coal that can be economically and legally extracted from the Group's properties. The Group determines and reports its coal reserves under the principles incorporated in the Joint Ore Reserves Committees Code for the Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code"). In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratios, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal seam or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from year to year and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from year to year. Changes in reported reserves may affect the Group's interim consolidated financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- Asset carrying values may be affected due to changes in the estimated future cash flows.
- Depreciation, depletion and amortisation charged to profit or loss may change where such charges are determined based on a unit-of-production method or where the economic useful lives of assets change.
- Provision for mine closure may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.
- The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likelihood of the recoverability of the tax benefits.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/54 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**4. ESTIMASI DAN PENILAIAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

- Penurunan nilai aset non-keuangan dan aset tetap

Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Penentuan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas tingkat produksi yang diharapkan, volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan harga masa lalu, tren harga, dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat 'Estimasi Cadangan'), biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi, tingkat diskonto dan belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian; sehingga terdapat kemungkinan perubahan situasi yang dapat mengubah proyeksi ini, sehingga dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laba rugi.

**5. KOMBINASI BISNIS**

**Akuisisi pengendalian atas Balangan**

Pada tanggal 25 April 2013, ATA membeli 75% saham PCS dari PT Terminal Batubara Indah ("TBI"), 75% saham SCM dari PT Industri Terminal Batubara ("ITB") dan 75,2% saham LSA dari PT Hamparan Insani Milenia ("HIM") (secara bersama-sama dirujuk sebagai "Balangan") masing-masing dengan harga Rp 1.875 juta (nilai penuh) atau setara dengan AS\$193, Rp 1.875 juta (nilai penuh) atau setara dengan AS\$193 dan Rp 188 juta (nilai penuh) atau setara dengan AS\$19.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGEMENTS (continued)**

- Impairment of non-financial assets and fixed assets

The recoverable amount of an asset or cash-generating group of assets is measured at the higher of its fair value less costs to sell or value in use. The determination of fair value less costs to sell or value in use requires management to make estimates and assumptions regarding expected production levels, sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see 'Reserve Estimates'), operating costs, closure and rehabilitation costs, discount rate and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty, and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which alteration may have an impact on the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying values of the assets may be further impaired or the impairment charges may be reduced with the impact being recorded in profit or loss.

**5. BUSINESS COMBINATIONS**

**Acquisition of control over Balangan**

On 25 April 2013, ATA purchased 75% of the shares in PCS from PT Terminal Batubara Indah ("TBI"), 75% of the shares in SCM from PT Industri Terminal Batubara ("ITB") and 75.2% of the shares in LSA from PT Hamparan Insani Milenia ("HIM") (collectively referred to "Balangan") for Rp 1,875 million (full amount) or equivalent to US\$193, Rp 1,875 million (full amount) or equivalent to US\$193 and Rp 188 million (full amount) or equivalent to US\$19, respectively.



PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/55 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

5. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

Akuisisi pengendalian atas Balangan (lanjutan)

Tabel berikut merangkum harga perolehan yang dibayar atas akuisisi Balangan, jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi:

	<u>2013</u>
<b>Imbalan yang dialihkan</b>	
- Pembayaran kas	405
- Liabilitas yang diperoleh	<u>22,235</u>
Total imbalan yang dialihkan	<u><u>22,640</u></u>

**Jumlah yang diakuisisi dari nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih**

Kas dan setara kas	1,691
Piutang lain-lain	700
Uang muka dan biaya dibayar di muka	1,523
Aset tetap	14,690
Properti pertambangan	294,165
Aset eksplorasi dan evaluasi	74
Utang usaha	(792)
Utang pajak	(21)
Beban akrual	(16)
Utang lain-lain	(19,313)
Liabilitas pajak tangguhan	<u>(68,410)</u>
Nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh	224,291
Kepentingan non-pengendali	(56,073)
Harga perolehan	<u>(22,640)</u>

*Goodwill* negatif 145,578

**Imbalan yang dialihkan**

- Pembayaran kas	405
- Liabilitas yang diperoleh	22,235
Kas dan setara kas pada Balangan	<u>(1,691)</u>

Arus kas keluar neto dari akuisisi Balangan 20,949

5. BUSINESS COMBINATIONS (continued)

*Acquisition of control over Balangan (continued)*

The following table summarises the consideration paid for the acquisition of Balangan, the amounts of the assets acquired and liabilities assumed as at the acquisition date:

**Consideration transferred**

Cash payment -  
Assumed liabilities -

Total consideration transferred

**Recognised fair value of identifiable assets acquired and liabilities assumed**

Cash and cash equivalents  
Other receivables  
Advances and prepayments  
Fixed assets  
Mining properties  
Exploration and evaluation assets  
Trade payables  
Taxes payable  
Accrued expenses  
Other liabilities  
Deferred tax liabilities

Fair value of identifiable net assets acquired  
Non-controlling interests  
Purchase consideration

Negative goodwill

**Consideration transferred**

Cash payment -  
Assumed liabilities -  
Cash and cash equivalents in Balangan

Net cash outflow from acquisition of Balangan

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/56 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

5. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

**Akuisisi pengendalian atas Balangan (lanjutan)**

Grup belum mengakui *goodwill* negatif pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim yang diterbitkan sebelumnya untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2013 karena Grup belum menyelesaikan perhitungan awal bisnis kombinasi pada akhir periode pelaporan dimana kombinasi bisnis tersebut terjadi. Karena itu, Grup menyajikan kembali laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2013 untuk menyajikan *goodwill* negatif tersebut karena Grup telah menyelesaikan perhitungan bisnis kombinasi pada tanggal 31 Desember 2013 (lihat Catatan 3).

Jumlah rugi dari Balangan sejak tanggal akuisisi yang diakui dalam laba rugi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 adalah sebesar AS\$129.

Jumlah rugi dari Balangan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2013 seolah-olah Balangan telah diakuisisi sejak tanggal 1 Januari 2013 adalah sebesar AS\$45.

*Goodwill* negatif yang timbul dari kombinasi bisnis disebabkan oleh harga Balangan yang tertekan, lokasi yang berdekatan dengan infrastruktur Adaro dan *capital expenditure* yang rendah untuk pembangunan dan pengembangan batubara yang dapat ditambang. *Goodwill* negatif telah diakui dalam laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Manajemen berpendapat bahwa transaksi kombinasi bisnis yang dilakukan oleh Grup telah sesuai dengan peraturan Bapepam-LK. Akuisisi bisnis yang dilakukan oleh Grup bertujuan untuk diversifikasi dan integrasi operasi dari Grup dan untuk meningkatkan cadangan batubara.

5. BUSINESS COMBINATIONS (continued)

**Acquisition of control over Balangan (continued)**

The Group had not yet recognised the negative goodwill in the previously issued interim consolidated statement of comprehensive income for the nine-month period ended 30 September 2013 since the Group had not yet finalised the initial accounting for a business combination by the end of reporting period in which the business combination occurred. The Group has therefore restated the interim consolidated statement of comprehensive income for the nine-month period ended 30 September 2013 to reflect the negative goodwill since the Group has finalised the accounting for business combination by 31 December 2013 (refer to Note 3).

The total loss of Balangan from the acquisition date which was recognised in profit or loss for the nine-month period ended 30 September 2013 amounted to US\$129.

The total loss of Balangan for the nine-month period ended 30 September 2013 as if Balangan had already been acquired from 1 January 2013 would have amounted to US\$45.

The negative goodwill arising from the business combination was due to Balangan's distressed purchase price, its close proximity to Adaro's existing infrastructure and low capital expenditure for development and improvement on mineable tonnage. The negative goodwill had already been recognised in the profit or loss for the year ended 31 December 2013.

Management believes that the business combination transaction entered into by the Group was in compliance with the relevant Bapepam-LK regulations. The business acquisition made by the Group was intended to diversify and integrate the Group's operations and to increase the Group's coal reserves.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/57 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

6. KAS DAN SETARA KAS

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
<b>Kas</b>	190	195	<b>Cash on hand</b>
<b>Kas di Bank - Rupiah</b>			<b>Cash in banks - Rupiah</b>
PT Bank OCBC NISP Tbk	18,199	52,460	PT Bank OCBC NISP Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	<u>9,995</u>	<u>16,961</u>	Others (each below US\$50,000)
Jumlah rekening Rupiah	<u>28,194</u>	<u>69,421</u>	Total Rupiah accounts
<b>Kas di bank - Dolar AS</b>			<b>Cash in banks - US Dollars</b>
PT Bank OCBC NISP Tbk	91,670	265,995	PT Bank OCBC NISP Tbk
Oversea Chinese Banking Corporation Ltd.	52,980	100,458	Oversea Chinese Banking Corporation Ltd.
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	<u>56,602</u>	<u>45,556</u>	Others (each below US\$50,000)
Jumlah rekening Dolar AS	<u>201,252</u>	<u>412,009</u>	Total US Dollars accounts
<b>Kas di bank - Mata uang lain</b>			<b>Cash in banks - Other currencies</b>
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	<u>7,596</u>	<u>944</u>	Others (each below US\$50,000)
Jumlah rekening mata uang lain	<u>7,596</u>	<u>944</u>	Total other currencies accounts
Jumlah kas di bank	<u>237,042</u>	<u>482,374</u>	Total cash in banks
<b>Deposito - Rupiah</b>			<b>Deposits - Rupiah</b>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	60,971	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank DBS Indonesia	57,321	965	PT Bank DBS Indonesia
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	<u>24,004</u>	<u>26,667</u>	Others (each below US\$50,000)
Jumlah deposito Rupiah	<u>142,296</u>	<u>27,632</u>	Total Rupiah deposits
<b>Deposito - Dolar AS</b>			<b>Deposits - US Dollars</b>
PT Bank OCBC NISP Tbk	861,129	143,147	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank DBS Indonesia	150,150	23,714	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	150,000	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
The Hongkong and Shanghai Bank Banking Corporation Ltd	75,000	-	The Hongkong and Shanghai Bank Banking Corporation Ltd
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	<u>12,300</u>	<u>3,500</u>	Others (each below US\$50,000)
Jumlah deposito Dolar AS	<u>1,248,579</u>	<u>170,361</u>	Total US Dollars deposits
<b>Deposito - Mata uang lain</b>			<b>Deposits - Other currencies</b>
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$50.000)	<u>-</u>	<u>342</u>	Others (each below US\$50,000)
Jumlah deposito mata uang lain	<u>-</u>	<u>342</u>	Total other currencies deposits
Jumlah deposito	<u>1,390,875</u>	<u>198,335</u>	Total deposits
Jumlah kas dan setara kas	<u>1,628,107</u>	<u>680,904</u>	Total cash and cash equivalents

Tidak ada kas dan setara kas dengan pihak berelasi.

There are no cash and cash equivalents with related parties.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**Lampiran 5/58 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**6. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

Tingkat suku bunga kontraktual deposito selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Rupiah	3.20% - 10.90%	3.10% - 10.25%	Rupiah
Dolar AS	0.09% - 3.40%	0.13% - 4.00%	US Dollars

**6. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)**

The contractual interest rates on deposits during the period were as follows:

**7. KAS DI BANK DAN DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA**

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
<b>Kas di bank - Dolar AS</b>			<b>Cash in banks - US Dollars</b>
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	389	PT Bank OCBC NISP Tbk
<b>Deposito - Dolar AS</b>			<b>Deposits - US Dollars</b>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	600	601	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	564	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	<u>1,164</u>	<u>601</u>	
Jumlah kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	<u>1,164</u>	<u>990</u>	Total restricted cash in banks and time deposits
Dikurangi: bagian lancar	-	(389)	Less: current portion
Bagian tidak lancar	<u>1,164</u>	<u>601</u>	Non-current portion

Tingkat suku bunga kontraktual deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Dolar AS	0.20% - 1.50%	0.38% - 0.85%	US Dollars

Tidak ada kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dengan pihak berelasi.

There are no restricted cash in banks and time deposits with related parties.

Deposito yang dibatasi penggunaannya pada The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk di atas ditempatkan sebagai jaminan untuk garansi bank yang diterbitkan oleh bank-bank tersebut (lihat Catatan 40d).

The restricted deposits in The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk are placed as security for bank guarantees issued by these banks (refer to Note 40d).

Kas yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank OCBC NISP Tbk ditempatkan seperti yang diharuskan pada perjanjian pinjaman SDM (lihat Catatan 21g).

The restricted cash in PT Bank OCBC NISP Tbk is placed as required by SDM's loan agreement (refer to Note 21g).

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**Lampiran 5/59 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**8. PIUTANG USAHA**

	<u><b>30 September/ September 2014</b></u>	<u><b>31 Desember/ December 2013</b></u>	
Pihak ketiga	371,332	329,565	
Provisi penurunan nilai	<u>(20,000)</u>	<u>(20,000)</u>	
	<u><u>351,332</u></u>	<u><u>309,565</u></u>	

*Third parties  
Provision for impairment*

Nilai tercatat piutang usaha Grup berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

*The carrying amounts of the Group's trade receivables are denominated in the following currencies:*

	<u><b>30 September/ September 2014</b></u>	<u><b>31 Desember/ December 2013</b></u>	
Dolar AS	235,584	240,990	
Rupiah	<u>135,748</u>	<u>88,575</u>	
	<u><u>371,332</u></u>	<u><u>329,565</u></u>	

*US Dollars  
Rupiah*

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

*The aging analysis of trade receivables is as follows:*

	<u><b>30 September/ September 2014</b></u>	<u><b>31 Desember/ December 2013</b></u>	
Lancar	275,042	283,852	
Jatuh tempo 1 - 30 hari	58,115	14,726	
Jatuh tempo 31 - 60 hari	1,118	1,437	
Jatuh tempo 61 - 90 hari	1,193	1,210	
Jatuh tempo lebih dari 90 hari	<u>35,864</u>	<u>28,340</u>	
	<u><u>371,332</u></u>	<u><u>329,565</u></u>	

*Current  
Overdue by 1 - 30 days  
Overdue by 31 - 60 days  
Overdue by 61 - 90 days  
Overdue by more than 90 days*

Mutasi provisi penurunan nilai selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

*The movement of provision for impairment during the period is as follows:*

	<u><b>30 September/ September 2014</b></u>	<u><b>31 Desember/ December 2013</b></u>	
Saldo awal	20,000	10,000	
Penambahan	<u>-</u>	<u>10,000</u>	
	<u><u>20,000</u></u>	<u><u>20,000</u></u>	

*Beginning balance  
Addition*

Manajemen berpendapat bahwa nilai provisi dapat menutupi segala kemungkinan kerugian atas nilai piutang usaha yang belum tertagih.

*Management is of the opinion that the provision is sufficient to cover any possible loss from the outstanding trade receivables.*

Piutang usaha SDM pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar AS\$2.676 telah dijaminkan untuk pinjaman dari PT Bank OCBC NISP Tbk, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 21g.

*As at 31 December 2013, trade receivables of SDM amounting to US\$2,676 were pledged as collateral for the loan from PT Bank OCBC NISP Tbk, as described in Note 21g.*

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/60 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>
Uang muka pembelian aset tetap dan proyek	60,796	56,621
Uang muka kepada pemasok	9,369	8,545
Sewa dan asuransi dibayar dimuka	5,291	2,942
Uang muka pembelian bahan bakar	2,350	2,718
Biaya dibayar dimuka untuk jasa likuiditas	-	10,142
Lain-lain	<u>7,646</u>	<u>5,671</u>
Jumlah uang muka dan biaya dibayar dimuka	<u>85,452</u>	<u>86,639</u>
Dikurangi: bagian lancar	<u>(22,093)</u>	<u>(18,469)</u>
Bagian tidak lancar	<u>63,359</u>	<u>68,170</u>

9. ADVANCES AND PREPAYMENTS

<i>Advance for purchase of fixed assets and projects</i>
<i>Advances to suppliers</i>
<i>Prepaid rent and insurance</i>
<i>Advances for the purchase of fuel</i>
<i>Prepayment for liquidity services</i>
<i>Others</i>
<i>Total advances and prepayments</i>
<i>Less: current portion</i>
<i>Non-current portion</i>

10. PERSEDIAAN

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>
Persediaan batubara	50,445	44,298
Perlengkapan dan bahan pendukung	22,407	26,580
Suku cadang	20,839	19,104
Bahan bakar dan minyak pelumas	<u>13,811</u>	<u>12,765</u>
	<u>107,502</u>	<u>102,747</u>

10. INVENTORIES

<i>Coal inventory</i>
<i>Tools and supplies</i>
<i>Spare parts</i>
<i>Fuel and lubricants</i>

Manajemen Grup berpendapat bahwa semua persediaan dapat digunakan atau dijual. Selain itu, nilai realisasi neto persediaan masih melebihi nilai tercatat persediaan, sehingga tidak diperlukan adanya provisi persediaan usang dan penurunan nilai.

*The Group's management is of the opinion that the inventories can be either used or sold. In addition, the net realisable value of inventories exceeds the carrying value of inventories, therefore a provision for obsolete stock and decline in value is not considered necessary.*

Pada tanggal 30 September 2014, persediaan Grup telah diasuransikan terhadap risiko kerusakan signifikan dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$63.368 (31 Desember 2013: AS\$54.586). Manajemen Grup berpendapat bahwa persediaan telah diasuransikan secara memadai untuk menutupi risiko kehilangan dan kerusakan.

*As at 30 September 2014, the Group's inventories were covered by insurance against the risk of material damage with total coverage of US\$63,368 (31 December 2013: US\$54,586). The Group's management is of the opinion that the inventories are adequately insured to cover the risk of loss and damage.*

11. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

	<u>30 September/September 2014</u>			
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Addition</u>	<u>Mutasi ke pertambangan yang sedang dikembangkan/ Transfer to mines under development</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>
Balangan	111	70	-	181
	<u>111</u>	<u>70</u>	<u>-</u>	<u>181</u>

11. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

Balangan

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/61 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

11. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI (lanjutan)

11. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS  
(continued)

	31 Desember/December 2013					
	Saldo Awal/ Beginning balance	Akuisisi/ Acquisition	Penambahan/ Addition	Mutasi ke pertambangan yang sedang dikembangkan/ Transfer to mines under development	Saldo akhir/ Ending balance	
Muara Wahau	570	-	-	(570)	-	Muara Wahau
Balangan	-	74	37	-	111	Balangan
	570	74	37	(570)	111	

Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat fakta dan kondisi selama periode berjalan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai atas aset eksplorasi dan evaluasi. Karena itu, tidak terdapat penurunan nilai atas nilai tercatat aset eksplorasi dan evaluasi.

The Group's management is of the opinion that there are no facts and circumstances during the period that indicate that the exploration and evaluation assets are impaired. As such, there has been no impairment of the carrying amounts of exploration and evaluation assets.

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

	30 September/September 2014					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ reklasifikasi/ Disposals/ reclassifications	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Exchange differences due to financial statement translation	Saldo akhir/ Ending balance	
<b>Harga perolehan</b>						<b>Acquisition costs</b>
<b>Kepemilikan langsung</b>						<b>Direct ownership</b>
Tanah	75,149	-	-	(13)	75,136	Land
Bangunan	66,413	2,657	7,102	(9)	76,163	Buildings
Infrastruktur	76,612	-	6,866	-	83,478	Infrastructure
Pembangkit listrik	114,388	3	48,364	-	162,755	Power plant
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	964,466	3,621	42,389	-	1,010,476	Machinery, operational equipment and vehicles
Kapal	238,864	-	(14)	-	238,850	Vessels
Peralatan tambang	3,181	453	(58)	-	3,576	Mining equipment
Peralatan proyek	10,661	2,105	(415)	-	12,351	Project equipment
Peralatan kantor	23,440	1,155	140	(5)	24,730	Office equipment
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	252,629	71	29,488	-	282,188	Crushing and handling facilities
Jalan dan jembatan	165,084	123	58	-	165,265	Roads and bridges
Fasilitas penampungan batubara	6,101	-	183	-	6,284	Stockpile facilities
Fasilitas labuhan	2,508	-	-	-	2,508	Dock facilities
	1,999,496	10,188	134,103	(27)	2,143,760	
Aset dalam penyelesaian	387,090	32,498	(113,973)	(119)	305,496	Construction in progress
<b>Aset sewa pembiayaan</b>						<b>Leased assets</b>
Peralatan operasional	143,743	66,465	(40,924)	-	169,284	Operational equipment
	2,530,329	109,151	(20,794)	(146)	2,618,540	
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
<b>Kepemilikan langsung</b>						<b>Direct ownership</b>
Bangunan	(11,792)	(2,923)	188	9	(14,518)	Buildings
Infrastruktur	(27,855)	(3,582)	-	-	(31,437)	Infrastructure
Pembangkit listrik	(4,205)	(5,325)	-	-	(9,530)	Power plant
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	(512,264)	(96,318)	(7,934)	-	(616,516)	Machinery, operational equipment and vehicles
Kapal	(36,903)	(10,015)	541	-	(46,377)	Vessels
Peralatan tambang	(1,693)	(539)	38	-	(2,194)	Mining equipment
Peralatan proyek	(6,445)	(1,425)	132	-	(7,738)	Project equipment
Peralatan kantor	(13,783)	(2,733)	4	18	(16,494)	Office equipment
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	(90,273)	(15,826)	-	-	(106,099)	Crushing and handling facilities
Jalan dan jembatan	(66,882)	(8,449)	-	-	(75,331)	Roads and bridges
Fasilitas penampungan batubara	(5,079)	(193)	-	-	(5,272)	Stockpile facilities
Fasilitas labuhan	(2,220)	(50)	-	-	(2,270)	Dock facilities
	(779,394)	(147,378)	(7,031)	27	(933,776)	
<b>Aset sewa pembiayaan</b>						<b>Leased assets</b>
Peralatan operasional	(45,136)	(16,945)	23,182	-	(38,899)	Operational equipment
	(824,530)	(164,323)	16,151	27	(972,675)	
<b>Nilai buku neto</b>	<b>1,705,799</b>				<b>1,645,865</b>	<b>Net book value</b>

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/62 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember/December 2013							
Saldo awal/ Beginning balance	Akuisisi/ Acquisitions	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ reklasifikasi/ Disposals/ reclassifications	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Exchange differences due to financial statement translation	Saldo akhir/ Ending balance		
<b>Harga perolehan</b>						<b>Acquisition costs</b>	
<b>Kepemilikan langsung</b>						<b>Direct ownership</b>	
Tanah	65,066	5,445	4,518	1,468	(1,348)	75,149	Land
Bangunan	48,826	27	10,137	8,474	(1,051)	66,413	Buildings
Infrastruktur	89,590	-	48	(13,026)	-	76,612	Infrastructure
Pembangkit listrik	-	-	2,153	112,235	-	114,388	Power plant
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	957,193	46	14,261	(7,025)	(9)	964,466	Machinery, operational equipment and vehicles
Kapal	171,325	-	505	67,034	-	238,864	Vessels
Peralatan tambang	2,125	-	1,023	33	-	3,181	Mining equipment
Peralatan proyek	9,678	-	1,152	(169)	-	10,661	Project equipment
Peralatan kantor	23,344	66	1,331	(722)	(579)	23,440	Office equipment
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	244,419	-	30	8,180	-	252,629	Crushing and handling facilities
Jalan dan jembatan	146,044	-	26	19,014	-	165,084	Roads and bridges
Fasilitas penampungan batubara	6,101	-	-	-	-	6,101	Stockpile facilities
Fasilitas labuhan	2,459	-	-	49	-	2,508	Dock facilities
	1,766,170	5,584	35,184	195,545	(2,987)	1,999,496	
Aset dalam penyelesaian	507,145	9,183	104,417	(231,390)	(2,265)	387,900	Construction in progress
<b>Aset sewa pembiayaan</b>						<b>Leased assets</b>	
<b>Peralatan operasional</b>						<b>Operational equipment</b>	
	160,696	-	20,345	(37,298)	-	143,743	
	2,434,011	14,767	159,946	(73,143)	(5,252)	2,530,329	
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>	
<b>Kepemilikan langsung</b>						<b>Direct ownership</b>	
Bangunan	(8,878)	(18)	(3,314)	162	256	(11,792)	Buildings
Infrastruktur	(24,274)	-	(4,244)	663	-	(27,855)	Infrastructure
Pembangkit listrik	-	-	(3,532)	(673)	-	(4,205)	Power plant
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	(408,454)	(25)	(133,171)	29,386	-	(512,264)	Machinery, operational equipment and vehicles
Kapal	(27,054)	-	(10,436)	587	-	(36,903)	Vessels
Peralatan tambang	(1,025)	-	(635)	(33)	-	(1,693)	Mining equipment
Peralatan proyek	(4,688)	-	(1,893)	136	-	(6,445)	Project equipment
Peralatan kantor	(10,867)	(34)	(3,748)	702	164	(13,783)	Office equipment
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	(71,498)	-	(18,775)	-	-	(90,273)	Crushing and handling facilities
Jalan dan jembatan	(57,455)	-	(9,427)	-	-	(66,882)	Roads and bridges
Fasilitas penampungan batubara	(4,829)	-	(250)	-	-	(5,079)	Stockpile facilities
Fasilitas labuhan	(2,152)	-	(68)	-	-	(2,220)	Dock facilities
	(621,174)	(77)	(189,493)	30,930	420	(779,394)	
<b>Aset sewa pembiayaan</b>						<b>Leased assets</b>	
<b>Peralatan operasional</b>						<b>Operational equipment</b>	
	(43,821)	-	(19,607)	18,292	-	(45,136)	
	(664,995)	(77)	(209,100)	49,222	420	(824,530)	
<b>Nilai buku neto</b>	<b>1,769,016</b>					<b>1,705,799</b>	<b>Net book value</b>



PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/63 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan 2013 dialokasikan sebagai berikut:

	<u>30 September/September</u>	
	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Beban pokok pendapatan	161,199	151,637
Beban usaha	1,668	4,521
Kapitalisasi sebagai aset tetap dan properti pertambangan	<u>1,456</u>	<u>262</u>
	<u>164,323</u>	<u>156,420</u>

Perhitungan kerugian pelepasan aset tetap untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September/September</u>	
	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Harga perolehan	20,794	43,649
Akumulasi penyusutan	<u>(16,151)</u>	<u>(29,140)</u>
Nilai buku aset tetap yang dilepas	4,643	14,509
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	<u>1,825</u>	<u>12,209</u>
Kerugian atas pelepasan aset tetap	<u>(2,818)</u>	<u>(2,300)</u>

Sesuai dengan PKP2B, aset tetap tertentu Adaro yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian interim merupakan milik Pemerintah. Namun demikian, Adaro mempunyai hak eksklusif untuk menggunakan aset tetap tersebut selama masa PKP2B atau masa manfaatnya, mana yang lebih dahulu berakhir.

Sesuai dengan Perjanjian Kerjasama, sebagian aset tetap IBT, yang berada di dalam wilayah operasi pelabuhan curah batubara, yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian interim akan menjadi milik Pelindo III setelah berakhirnya 30 tahun periode operasi.

Grup mempunyai 30 bidang tanah dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB") yang memiliki masa manfaat antara 9 sampai 25 tahun. Manajemen Grup yakin bahwa tidak akan ada kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah karena tanah tersebut diperoleh secara sah dan dilengkapi dengan bukti kepemilikan yang sah.

12. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation expenses for the nine-month periods ended 30 September 2014 and 2013 were allocated as follows:

Cost of revenue  
Operating expenses  
Capitalised as fixed assets and  
mining properties

The calculation of losses on disposals of fixed assets for the nine-month periods ended 30 September 2014 and 2013 was as follows:

Acquisition costs  
Accumulated depreciation

Carrying values of disposed fixed assets

Proceeds from disposals of fixed assets

Losses on disposals of fixed assets

In accordance with the CCA, certain fixed assets of Adaro recorded in these interim consolidated financial statements remain the property of the Government. However, Adaro has an exclusive right to use these assets over the contract period or their useful lives, whichever is shorter.

In accordance with the Cooperation Agreement, certain fixed assets of IBT in the coal port operation, which are recorded in these interim consolidated financial statements will become the property of Pelindo III at the end of the 30-year operating period.

The Group owns 30 plots of land with "Hak Guna Bangunan" titles ("Building-Use Titles" or "HGB") which have remaining useful lives of between 9 and 25 years. The Group's management believes that there will be no difficulty extending the land rights as the land was acquired legally and this is supported by sufficient evidence of ownership.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/64 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Pada bulan Agustus 2008, ATA membeli lahan sebesar AS\$60.000 dari PT Cakung Permata Nusa ("Cakung"), PT Cakradenta Agung Pertiwi ("Cakradenta"), dan PT Astra Agro Lestari Tbk ("AAL") untuk menyelesaikan status mengenai tumpang tindih lahan pertambangan yang dimiliki Adaro dengan lahan perkebunan Cakung dan Cakradenta seluas 7.163 hektar. Saat ini, sertifikat Hak Guna Usaha ("HGU") sedang dalam proses finalisasi balik nama menjadi atas nama ATA. Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, sebagian HGU tersebut telah selesai proses finalisasi balik nama.

Pada tanggal 30 September 2014, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap semua risiko kerusakan dengan jumlah pertanggungan sebesar AS\$1.880.306 (31 Desember 2013: AS\$1.803.873), kecuali untuk aset tetap yang tidak bisa diasuransikan seperti tanah, pengerukan alur Barito, dan sebagian aset dalam penyelesaian. Manajemen Grup berpendapat bahwa aset tetap pada tanggal 30 September 2014 telah diasuransikan secara memadai.

Pada tanggal 30 September 2014, harga perolehan atas aset tetap Grup yang telah habis nilai buku netonya tetapi masih dipakai adalah sebesar AS\$161.858 (31 Desember 2013: AS\$109.108).

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, seluruh aset sewa pembiayaan dijamin terhadap utang sewa pembiayaan (lihat Catatan 20) dan tidak ada aset tetap kepemilikan langsung yang dijamin.

Pada tanggal 30 September 2014, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

**Aset dalam penyelesaian**

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim dengan rincian sebagai berikut:

12. FIXED ASSETS (continued)

In August 2008, ATA purchased land amounting to US\$60,000 from PT Cakung Permata Nusa ("Cakung"), PT Cakradenta Agung Pertiwi ("Cakradenta") and PT Astra Agro Lestari Tbk ("AAL") to settle the status of overlapping land plots between the mining area owned by Adaro and the plantation areas owned by Cakung and Cakradenta of 7,163 hectares. Currently, the land title ("HGU") is still in the finalisation process of being transferred to ATA. As at the date of these interim consolidated financial statements, certain land title transfer has been finalised.

As at 30 September 2014, the Group's fixed assets were insured against all risks of damage, with total coverage of approximately US\$1,880,306 (31 December 2013: US\$1,803,873), except for fixed assets that could not be insured such as land, the Barito channel dredging and some construction in progress. The Group's management believes that the fixed assets as at 30 September 2014 were adequately insured.

As at 30 September 2014, the acquisition cost of fixed assets with a net book value of zero but still in use amounted to US\$161,858 (31 December 2013: US\$109,108).

As at 30 September 2014 and 31 December 2013, all leased assets are pledged for finance leases payable (refer to Note 20) and there are no directly owned fixed assets that have been pledged.

As at 30 September 2014, management believed that there was no indication of impairment in the fixed assets value.

**Construction in progress**

Construction in progress represents projects that were not completed as at the date of the interim consolidated statements of financial position as follows:

<b>30 September/September 2014</b>				
<b>Aset dalam penyelesaian</b>	<b>Persentase penyelesaian/ Percentage of completion</b>	<b>Akumulasi biaya/ Accumulated costs</b>	<b>Estimasi penyelesaian/ Estimated completion</b>	<b>Construction in progress</b>
Overburden crushing dan conveying system	*)	231,754	*)	Overburden crushing and conveying system
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	2% - 98%	32,107	Oktober 2014 – Juli 2015/ October 2014 – July 2015	Crushing and handling facilities
Jalan dan jembatan	20% - 98%	15,621	Oktober – Desember 2014 October – December 2014	Roads and bridges
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$10.000)	1% - 99%	<u>26,014</u>	Bervariasi/ Various	Others (each below US\$10,000)
		<u>305,496</u>		

\*) Per tanggal 30 September 2014, konstruksi fisik overburden crushing dan conveying system telah selesai dan saat ini sedang dalam tahap pengujian untuk prosedur tertentu

\*) As at 30 September 2014, the physical construction of overburden crushing and conveying system has been completed and currently is at certain testing procedures

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/65 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember/December 2013

Aset dalam penyelesaian	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	Construction in progress
Overburden crushing dan conveying system	99%	228,756	Juni/June 2014	Overburden crushing and conveying system
Pembangkit listrik	98%	49,843	Maret/March 2014	Power plant
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	38% - 98%	62,912	Januari - Maret 2014/ January - March 2014	Crushing and handling facilities
Jalan dan jembatan	20% - 98%	15,254	Januari - Desember 2014/ January - December 2014	Roads and bridges
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$10.000)	0% - 99%	<u>30,325</u>	Bervariasi/ Various	Others (each below US\$10,000)
		<u>387,090</u>		

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi sebagai aset tetap untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 sebesar AS\$nil (untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013: AS\$17.904).

Borrowing costs capitalised as fixed assets for the nine-month period ended 30 September 2014 amounted to US\$nil (for the year ended 31 December 2013: US\$17,904).

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

13. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

30 September/September 2014

Entitas asosiasi/ Associates	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ (pengurangan)/ Addition/ (deduction)	Bagian atas laba/(rugi) neto/Share in net income /(losses)	Pendapatan komprehensif lainnya/Other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance
PT Juloi Coal	141,170	1,212	(1,330)	-	141,052
PT Kalteng Coal	74,232	225	(129)	-	74,328
PT Maruwai Coal	59,146	-	362	-	59,508
PT Lahai Coal	67,793	8,138	(3,304)	-	72,627
PT Sumber Barito Coal	27,784	125	(96)	-	27,813
PT Ratah Coal	7,031	50	(53)	-	7,028
PT Pari Coal	7,014	-	(62)	-	6,952
PT Bhimasena Power Indonesia ("BPI")	4,157	-	1,669	-	5,826
PT Servo Meda Sejahtera ("SMS")	13,694	(13,694)	-	-	-
PT Tanjung Power Indonesia	-	1,284	(70)	-	1,214
	<u>402,021</u>	<u>(2,660)</u>	<u>(3,013)</u>	<u>-</u>	<u>396,348</u>

31 Desember/December 2013

Entitas asosiasi/ Associates	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ (pengurangan)/ Addition/ (deduction)	Bagian atas laba/(rugi) neto/Share in net income /(losses)	Pendapatan komprehensif lainnya/Other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance
PT Juloi Coal	141,512	2,200	(2,542)	-	141,170
PT Kalteng Coal	74,363	263	(394)	-	74,232
PT Maruwai Coal	57,450	1,525	171	-	59,146
PT Lahai Coal	55,416	18,408	(6,031)	-	67,793
PT Sumber Barito Coal	27,856	200	(272)	-	27,784
PT Ratah Coal	7,057	105	(131)	-	7,031
PT Pari Coal	7,043	138	(167)	-	7,014
BPI	3,661	-	496	-	4,157
SMS	18,785	-	(5,688)	597	13,694
PT Rachindo Investment	504	(504)	-	-	-
	<u>393,647</u>	<u>22,335</u>	<u>(14,558)</u>	<u>597</u>	<u>402,021</u>

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**Lampiran 5/66 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)**

Penambahan selama periode berjalan merupakan setoran modal yang dilakukan secara proporsional oleh seluruh pemodal tanpa mengubah persentase kepemilikan entitas asosiasi.

Pada tanggal 21 Februari 2014, ATA, PT Energi Karya Persada (EKP) dan PT Perusahaan Palembang Investama (PPI) menandatangani akta jual beli dimana ATA menjual kepemilikan saham pada SMS kepada EKP dan PPI masing-masing sejumlah 144.200 lembar saham dan 216.300 lembar saham dengan harga AS\$10.052 dan AS\$15.078. Keuntungan dari penjualan investasi pada SMS senilai AS\$11.436 diakui pada pendapatan lain-lain, neto (Catatan 33).

Ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi Grup, dimana semuanya tidak diperdagangkan di bursa, adalah sebagai berikut:

**13. INVESTMENTS IN ASSOCIATES (continued)**

Additions during the period represented capital contributions which were made proportionately by all investors without changing the relative percentage of ownership of the associates.

On 21 February 2014, ATA, PT Energi Karya Persada (EKP) and PT Perusahaan Palembang Investama (PPI) signed interest share sale and purchase agreements, whereby ATA sold its interest in SMS to EKP as to 144,200 shares and to PPI as to 216,300 shares for US\$10,052 and US\$15,078 respectively. The gain from sale of investments in SMS amounting to US\$11,436 was recognised in other income, net (Note 33).

The summary of the Group's associates financial information, all of which are unlisted, is as follows:

	<b>Negara domisili/ Country of domicile</b>	<b>Aset/ Assets</b>	<b>Liabilitas/ Liabilities</b>	<b>Pendapatan/ Revenues</b>	<b>Labal(rugi)/ Profit/(loss)</b>	<b>Kepemilikan/ Interest held (%)</b>
<b>30 September/September 2014</b>						
PT Juloi Coal	Indonesia	11,922	6,482	-	(5,318)	25.00
PT Kalteng Coal	Indonesia	1,818	473	-	(516)	25.00
PT Maruwai Coal	Indonesia	175,273	8,501	-	1,447	25.00
PT Lahai Coal	Indonesia	161,458	18,638	-	(13,216)	25.00
PT Sumber Barito Coal	Indonesia	1,198	463	-	(384)	25.00
PT Ratah Coal	Indonesia	404	197	-	(214)	25.00
PT Pari Coal	Indonesia	599	207	-	(248)	25.00
BPI	Indonesia	220,672	203,539	71,525	4,908	34.00
PT Tanjung Power Indonesia	Indonesia	1,877	4	-	(107)	65.00
<b>31 Desember/December 2013</b>						
PT Juloi Coal	Indonesia	8,722	8,914	-	(10,167)	25.00
PT Kalteng Coal	Indonesia	1,281	1,171	-	(1,577)	25.00
PT Maruwai Coal	Indonesia	152,718	2,692	-	682	25.00
PT Lahai Coal	Indonesia	146,440	33,655	-	(24,125)	25.00
PT Sumber Barito Coal	Indonesia	1,034	716	-	(1,088)	25.00
PT Ratah Coal	Indonesia	374	414	-	(524)	25.00
PT Pari Coal	Indonesia	443	64	-	(668)	25.00
SMS	Indonesia	55,515	68,492	356	(16,249)	35.00
BPI	Indonesia	170,188	157,962	38,587	1,459	34.00

Grup memiliki wakil dalam Direksi pada entitas asosiasi di atas.

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 40r, Grup berpendapat bahwa investasi Grup dalam BPI tidak mengalami penurunan nilai.

The Group has representation on the Board of Directors in the above associates.

As discussed in Note 40r, the Group believes that the Group's investment in BPI is not impaired.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/67 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

14. PROPERTI PERTAMBANGAN

14. MINING PROPERTIES

<u>30 September/September 2014</u>			
<u>Pertambangan yang sedang dikembangkan/ Mines under development</u>		<u>Pertambangan yang berproduksi/ Mines in production</u>	<u>Jumlah/ Total</u>
<b>Harga perolehan</b>			
Nilai tercatat - saldo awal	1,305,481	1,249,738	2,553,480
Mutasi ke pertambangan yang berproduksi	(12,528)	12,528	-
Penambahan	<u>3,686</u>	<u>36,836</u>	<u>40,522</u>
Saldo akhir	<u>1,296,639</u>	<u>1,299,102</u>	<u>2,594,002</u>
<b>Akumulasi amortisasi</b>			
Nilai tercatat - saldo awal	-	(368,418)	(368,418)
Amortisasi	<u>-</u>	<u>(64,673)</u>	<u>(64,673)</u>
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>(433,091)</u>	<u>(433,091)</u>
	<u>1,296,639</u>	<u>866,011</u>	<u>2,160,911</u>
<u>31 Desember/December 2013</u>			
<u>Pertambangan yang sedang dikembangkan/ Mines under development</u>		<u>Pertambangan yang berproduksi/ Mines in production</u>	<u>Jumlah/ Total</u>
<b>Harga perolehan</b>			
Nilai tercatat - saldo awal	987,325	1,229,569	2,216,894
Akuisisi	294,165	-	294,165
Penambahan	<u>23,991</u>	<u>20,169</u>	<u>44,160</u>
Saldo akhir	<u>1,305,481</u>	<u>1,249,738</u>	<u>2,555,219</u>
<b>Akumulasi amortisasi</b>			
Nilai tercatat - saldo awal	-	(289,427)	(289,427)
Amortisasi	<u>-</u>	<u>(78,991)</u>	<u>(78,991)</u>
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>(368,418)</u>	<u>(368,418)</u>
	<u>1,305,481</u>	<u>881,320</u>	<u>2,186,801</u>

Seluruh amortisasi properti pertambangan dialokasikan ke beban pokok pendapatan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas nilai tercatat properti pertambangan.

All amortisation of mining properties were allocated to the cost of revenue.

Management is of the opinion that there has been no impairment indicator of the carrying amounts of mining properties.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/68 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

15. GOODWILL

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>
Nilai tercatat - saldo awal	920,296	1,022,173
Penurunan nilai	-	(101,877)
	<u>920,296</u>	<u>920,296</u>

Rincian *goodwill* berdasarkan lini usaha, sebagai berikut:

	<u>Penambangan dan perdagangan batubara/ Coal mining and trading</u>	<u>Jasa pertambangan/ Mining services</u>	<u>Logistik/ Logistics</u>	<u>Jumlah/ Total</u>
30 September/September 2014	750,377	39,665	130,254	920,296
31 Desember/December 2013	750,377	39,665	130,254	920,296

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (unit penghasil kas).

Nilai terpulihkan dari unit penghasil kas ditentukan berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Arus kas yang melampaui periode lima tahun diekstrapolasi dengan menggunakan tingkat pertumbuhan yang dinyatakan di tabel di bawah. Tingkat pertumbuhan tidak melebihi rata-rata tingkat pertumbuhan usaha jangka panjang di mana unit penghasil kas berada.

Pada tanggal 31 Desember 2013, nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual seluruh unit penghasil kas melebihi nilai tercatatnya, kecuali untuk lini bisnis logistik. Oleh sebab itu, Grup mengakui beban penurunan nilai sebesar AS\$101.877 pada laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 karena perubahan model bisnis di salah satu perusahaan logistik yang menyebabkan penurunan bisnis di perusahaan tersebut.

Grup menggunakan pendekatan pendapatan untuk menguji penurunan nilai *goodwill*. Pendekatan pendapatan diprediksi melalui nilai arus kas masa depan yang akan dihasilkan oleh suatu bisnis. Metode arus kas diskontoan meliputi proyeksi arus kas dan mendiskontokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang.

15. GOODWILL

Carrying amount - beginning balance  
Impairment charge

Details of goodwill based on line of businesses, are as follows:

For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows (cash generating unit).

The recoverable amounts of the cash-generating units have been determined based on the higher of their fair value less costs to sell and value in use. Cash flows beyond the five-year period are extrapolated using the estimated growth rates stated in the table below. The growth rate does not exceed the long-term average growth rate for the business in which the CGU operates.

On 31 December 2013, the fair value less cost to sell of all cash generating units exceeded their carrying values except for the logistics business line. As a result, the Group recognised an impairment charge of US\$101,877 in the profit or loss for the year ended 31 December 2013 due to changes in the business model of one of the logistics companies which results in less business in that company.

The Group used an income approach to assess goodwill impairment. The income approach is predicted upon the value of the future cash flows that a business will generate going forward. The discounted cash flow ("DCF") method was used which involves projecting cash flows and converting them into a present value equivalent through discounting. The discounting process uses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**Lampiran 5/69 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**15. GOODWILL (lanjutan)**

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan jumlah terpulihkan pada 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	<b>Pertambangan dan perdagangan batubara/ Coal mining &amp; trading</b>	<b>Jasa pertambangan/ Mining services</b>	<b>Logistik/ Logistics</b>
Tingkat pertumbuhan setelah lima tahun/ <i>Growth rate after five years</i>	0 %	0 %	0 %
Tingkat diskonto setelah pajak (untuk perhitungan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual)/ <i>Post-tax discount rate (for fair value less costs to sell calculation)</i>	10-14 %	10.5 %	10-12 %

Manajemen menentukan asumsi utama berdasarkan kombinasi pengalaman masa lalu dan sumber eksternal.

Pada tanggal 31 Desember 2013, salah satu perusahaan pertambangan batubara yang masih dalam tahap pengembangan adalah unit penghasil kas Grup dengan tingkat sensitivitas terendah. Unit penghasil kas tersebut memiliki kelebihan jumlah terpulihkan, dihitung berdasarkan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, dari nilai tercatat sebesar AS\$27.196. Kenaikan tingkat diskonto sebesar 0,96% akan menghapus kelebihan yang tersisa dari unit penghasil kas tersebut.

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan (Catatan 21). Pada tanggal 30 September 2014, setelah mempertimbangkan seluruh indikasi eksternal dan internal, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas nilai tercatat *goodwill*.

**16. PINJAMAN KE PIHAK KETIGA**

	<b>30 September/ September 2014</b>	<b>31 Desember/ December 2013</b>
PT Servo Infrastruktur	-	16,670
	-	16,670

Pada tanggal 10 Oktober 2011, ATA mengadakan Perjanjian Pinjaman dengan PT Servo Infrastruktur ("SI"), dimana ATA akan memberikan fasilitas pinjaman sebesar AS\$16.670. ATA juga memberikan tambahan fasilitas pinjaman sebesar AS\$4.440 berdasarkan permintaan tertulis dan atas diskresi ATA. Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu dan bunga akan dibayarkan setiap bulan sejak tanggal penarikan pinjaman. Tanggal jatuh tempo pinjaman ini pada tanggal 9 Oktober 2013. Tidak terdapat perpanjangan pinjaman sejak tanggal jatuh tempo. ATA telah menerima pembayaran penuh atas pinjaman ini di bulan Februari 2014.

**15. GOODWILL (continued)**

The key assumptions used for recoverable amount calculations as at 31 December 2013 are as follows:

	<b>Pertambangan dan perdagangan batubara/ Coal mining &amp; trading</b>	<b>Jasa pertambangan/ Mining services</b>	<b>Logistik/ Logistics</b>
Tingkat pertumbuhan setelah lima tahun/ <i>Growth rate after five years</i>	0 %	0 %	0 %
Tingkat diskonto setelah pajak (untuk perhitungan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual)/ <i>Post-tax discount rate (for fair value less costs to sell calculation)</i>	10-14 %	10.5 %	10-12 %

Management determined the key assumptions based on a combination of past experience and external sources.

On 31 December 2013, one of the Group's coal mining companies which is in a developing stage is the cash generating unit with the lowest sensitivity. The cash generating unit has an excess of recoverable amount, calculated based on the fair value less costs to sell method, over the carrying value of US\$27,196. A rise in the discount rate of 0.96% would remove the remaining headroom for the relevant cash generating unit.

In accordance with the Group's accounting policy, the goodwill is tested for impairment annually (Note 21). As at 30 September 2014, after considering all external and internal indicators, management is of the opinion that there has been no impairment indicator of the carrying amounts of goodwill.

**16. LOANS TO THIRD PARTIES**

	<b>30 September/ September 2014</b>	<b>31 Desember/ December 2013</b>
PT Servo Infrastruktur	-	16,670
	-	16,670

On 10 October 2011, ATA entered into a Loan Agreement with PT Servo Infrastruktur ("SI"), to which ATA provided a loan facility of US\$16,670. ATA also agreed to provide an additional loan facility of US\$4,440 based on a written request and on the discretion of ATA. This loan bears interest at LIBOR plus a certain percentage with interest payable every month from the date of the first drawdown. The maturity of this loan is on 9 October 2013. There has been no further extension since the due date of the loan. ATA received full repayment for this loan in February 2014.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**Lampiran 5/70 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**17. UTANG USAHA**

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Pihak ketiga	298,115	316,762	Third parties
Pihak berelasi	<u>10,310</u>	<u>10,225</u>	Related parties
	<u>308,425</u>	<u>326,987</u>	

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

*Details of trade payables based on currencies are as follows:*

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Dolar AS	261,536	282,175	US Dollars
Rupiah	45,422	43,582	Rupiah
Dolar Australia	875	605	Australian Dollars
Euro	552	541	Euro
Dolar Singapura	30	51	Singapore Dollars
Pound Sterling	2	30	Pound Sterling
Yen	<u>8</u>	<u>3</u>	Yen
	<u>308,425</u>	<u>326,987</u>	

Saldo utang usaha terutama berasal dari pembelian bahan bakar minyak, suku cadang, jasa perbaikan dan pemeliharaan, jasa pengangkutan, dan jasa pertambangan batubara.

*Trade payables balances mainly arose from the purchase of fuel, spare parts, repair and maintenance services, coal transportation services and coal mining services.*

Lihat Catatan 35 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

*Refer to Note 35 for details of transactions and balances with related parties.*

**18. UTANG ROYALTI**

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Utang royalti kepada Pemerintah, neto	<u>106,580</u>	<u>117,022</u>	Government royalties payable, net

Utang royalti kepada pemerintah subjek diaudit oleh Direktorat Pembinaan Pengusahaan Mineral dan Batubara, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("KESDM"). Adaro telah mengkompensasikan PPN masukan dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor dengan pembayaran royalti (lihat Catatan 34b).

*Government royalties payable is subject to audit by the Directorate of Mineral and Coal Business Supervision, the Ministry of Energy and Mineral Resources ("MoEMR"). Adaro has offset VAT input and vehicle fuel tax receivables against royalty payments due (refer to Note 34b).*

**19. BEBAN AKRUAL**

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	33,930	16,936	Accrued interest
Biaya angkut	5,897	9,775	Freight cost
Lain-lain	<u>24,504</u>	<u>18,125</u>	Others
	<u>64,331</u>	<u>44,836</u>	

**19. ACCRUED EXPENSES**



**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**Lampiran 5/71 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**20. UTANG SEWA PEMBIAYAAN**

**20. FINANCE LEASE PAYABLES**

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
PT Komatsu Astra Finance	60,319	57,541	<i>PT Komatsu Astra Finance</i>
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance	28,975	3,581	<i>PT Mitra Pinasthika Mustika Finance</i>
PT Orix Indonesia Finance	15,023	18,678	<i>PT Orix Indonesia Finance</i>
PT Caterpillar Finance Indonesia	<u>12,932</u>	<u>-</u>	<i>PT Caterpillar Finance Indonesia</i>
	<u>117,249</u>	<u>79,800</u>	
Dikurangi:			Less:
Bagian jangka pendek	<u>(34,279)</u>	<u>(32,289)</u>	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang	<u>82,970</u>	<u>47,511</u>	<i>Non-current portion</i>

Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pembiayaan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

*Future minimum lease payments under finance leases together with the present value of the minimum lease payments as of 30 September 2014 and 31 December 2013 were as follows:*

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Jatuh tempo kurang dari satu tahun	38,373	34,363	<i>Payable not later than one year</i>
Jatuh tempo lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	<u>88,550</u>	<u>49,794</u>	<i>Payable later than one year and not later than five years</i>
	<u>126,923</u>	<u>84,157</u>	
Dikurangi:			Less:
Beban bunga yang belum jatuh tempo	<u>(9,674)</u>	<u>(4,357)</u>	<i>Future financing charges</i>
Nilai kini pembayaran minimum utang sewa pembiayaan	<u>117,249</u>	<u>79,800</u>	<i>Present value of minimum finance lease payments</i>
Jatuh tempo kurang dari satu tahun	34,279	32,289	<i>Payable not later than one year</i>
Jatuh tempo lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	<u>82,970</u>	<u>47,511</u>	<i>Payable later than one year and not later than five years</i>
Nilai kini pembayaran minimum utang sewa pembiayaan	<u>117,249</u>	<u>79,800</u>	<i>Present value of minimum finance lease payments</i>

Syarat dan ketentuan yang penting dalam sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

*The significant general terms and conditions of the finance leases are as follows:*

- Grup tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan, menyewakan, menghapus, atau menghentikan pengendalian langsung atas aset sewa pembiayaan;
  - Grup tidak diperbolehkan untuk membuat atau memperbolehkan pembebanan terhadap semua atau sebagian aset sewa pembiayaan; dan
  - semua aset sewa pembiayaan dijadikan sebagai jaminan atas utang sewa pembiayaan.
- *the Group is restricted from selling, lending, leasing, or otherwise disposing of or ceasing to exercise direct control over the leased assets;*
  - *the Group is restricted from creating or allowing any encumbrance to all or any part of the leased assets; and*
  - *all leased assets are pledged as collateral for the underlying finance lease payables.*

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/72 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG

21. LONG-TERM BANK LOANS

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Pinjaman Sindikasi, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$289 (31 Desember 2013: AS\$503)	112,211	186,997	<i>Syndicated Loan, net of unamortised financing cost of US\$289 (31 December 2013: US\$503)</i>
Pinjaman Sindikasi Bank, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$7.309 (31 Desember 2013: AS\$8.921)	322,191	258,079	<i>Syndicated Bank Loan, net of unamortised financing cost of US\$7,309 (31 December 2013: US\$8,921)</i>
Perjanjian Fasilitas AS\$1.000.000, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$22.491 (31 Desember 2013: AS\$nil)	977,509	-	<i>US\$1,000,000 Facility Agreement, net of unamortised financing cost of US\$22,491 (31 December 2013: US\$nil)</i>
Perjanjian Fasilitas AS\$750.000, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$nil (31 Desember 2013: AS\$13.916)	-	407,084	<i>US\$750,000 Facility Agreement, net of unamortised financing cost of US\$nil (31 December 2013: US\$13,916)</i>
Perjanjian Fasilitas AS\$380.000, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$8.545 (31 Desember 2013: AS\$9.676)	326,955	352,324	<i>US\$380,000 Facility Agreement, net of unamortised financing cost of US\$8,545 (31 December 2013: US\$9,676)</i>
Perjanjian Fasilitas AS\$160.000, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$2.991 (31 Desember 2013: AS\$3.365)	157,009	141,635	<i>US\$160,000 Facilities Agreement, net of unamortised financing cost of US\$2,991 (31 December 2013: US\$3,365)</i>
Perjanjian Fasilitas AS\$40.000, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$748 (31 Desember 2013: AS\$nil)	39,252	-	<i>US\$40,000 Facilities Agreement, net of unamortised financing cost of US\$748 (31 December 2013: US\$nil)</i>
PT Bank OCBC NISP Tbk, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$nil (31 Desember 2013: AS\$nil)	-	4,999	<i>PT Bank OCBC NISP Tbk, net of unamortised financing cost of US\$nil (31 December 2013: US\$nil)</i>
	<u>1,935,217</u>	<u>1,351,118</u>	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Bagian jangka pendek	<u>(193,236)</u>	<u>(155,577)</u>	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang	<u>1,741,981</u>	<u>1,195,541</u>	<i>Non-current portion</i>

Tingkat suku bunga utang bank jangka panjang tersebut adalah sebagai berikut:

*The interest rates on the long-term bank loans are as follows:*

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Dolar AS	1.8% - 4.5%	1.8% - 4.6%	US Dollars

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/73 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 2 November 2007, Adaro dan Coaltrade, selaku Peminjam, mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi dengan beberapa bank asing ("Pemberi Pinjaman"), yang terdiri dari DBS Bank Ltd, Standard Chartered Bank (cabang Singapura), Sumitomo Mitsui Banking Corporation (cabang Singapura) ("SMBC"), the Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (cabang Singapura), dan United Overseas Bank Ltd (cabang Singapura dan Labuan), dimana DBS Bank Ltd bertindak sebagai agen fasilitas. Berdasarkan perjanjian tersebut, Pemberi Pinjaman setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman sebesar AS\$750.000, dimana Adaro mendapatkan fasilitas sebesar AS\$550.000 dan Coaltrade sebesar AS\$200.000. Fasilitas pinjaman ini terdiri dari fasilitas pinjaman berjangka senilai AS\$650.000 dan fasilitas pinjaman revolving senilai AS\$100.000 yang dikenakan bunga sebesar London Interbank Offered Rate ("LIBOR") ditambah persentase tertentu. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali beberapa pinjaman tertentu yang dimiliki oleh Adaro.

Berdasarkan perjanjian yang diubah tertanggal 25 Maret 2010, Perusahaan, IBT, dan Peminjam (bersama-sama disebut "Penjamin") bertindak sebagai penjamin atas pinjaman sindikasi ini.

Pada tanggal 30 September 2010, Peminjam, Penjamin dan DBS Bank Ltd, sebagai agen fasilitas, mengadakan perubahan perjanjian yang mengubah tanggal jatuh tempo fasilitas pinjaman berjangka menjadi 7 Desember 2015 dan semua jumlah terutang dari fasilitas pinjaman revolving menjadi jumlah terutang dari fasilitas pinjaman berjangka. Margin tingkat suku bunga naik sebesar persentase tertentu. Tanggal efektif dari perjanjian perubahan ini adalah 7 Oktober 2010.

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. Syndicated Loan

On 2 November 2007, Adaro and Coaltrade, as the Borrowers, entered into a syndicated loan facility agreement with several foreign banks (the "Lenders"), which consisted of DBS Bank Ltd, Standard Chartered Bank (Singapore branch), Sumitomo Mitsui Banking Corporation (Singapore branch) ("SMBC"), the Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (Singapore branch) and United Overseas Bank Ltd (Singapore and Labuan branch), for which DBS Bank Ltd acted as the facility agent. Based on the agreement, the Lenders agreed to grant bank loan facilities of US\$750,000, of which Adaro and Coaltrade obtained facilities of US\$550,000 and US\$200,000, respectively. These facilities consisted of a term loan facility of US\$650,000 and a revolving loan facility of US\$100,000 with interest at the London Interbank Offered Rate ("LIBOR") plus a certain percentage. These facilities were used to refinance certain existing loans of Adaro.

Based on the amended agreement dated 25 March 2010, the Company, IBT and the Borrowers (collectively hereinafter referred to as the "Guarantors"), act as the guarantors of this syndicated loan.

On 30 September 2010, the Borrowers, the Guarantors and DBS Bank Ltd, as the facility agent, entered into an amendment agreement to amend the maturity date of the term loan facility to 7 December 2015 and all amounts outstanding under the revolving loan facility shall be deemed to be amounts outstanding under the term loan facility. The margin of interest was increased by a certain percentage. The effective date of this amendment agreement is 7 October 2010.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**Lampiran 5/74 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**a. Pinjaman Sindikasi (lanjutan)**

Jadwal pembayaran untuk sisa pinjaman berjangka yang terutang pada 30 September 2014 adalah sebagai berikut:

<u>Tahun/Year</u>	<u>Adaro</u>
2014	AS\$/US\$18,270
2015	AS\$/US\$65,865
	<u>AS\$/US\$84,135</u>

Berdasarkan perjanjian pinjaman tersebut, Adaro, IBT, dan Coaltrade ("Perusahaan Operasi Utama") diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu, dimana telah ditaati oleh Perusahaan Operasi Utama pada tanggal 30 September 2014. Perusahaan Operasi Utama juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan tertentu mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, dividen, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan, dan lainnya. Perusahaan Operasi Utama telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

**b. Pinjaman Sindikasi Bank**

Pada tanggal 18 Februari 2011, SIS, sebagai Peminjam, mengadakan Perjanjian Fasilitas sebesar AS\$400.000 dengan sindikasi bank yang terdiri dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, United Overseas Bank Ltd Co, DBS Bank Ltd, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (cabang Singapura), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (cabang Singapura), The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (cabang Jakarta), PT Bank ANZ Indonesia (dahulu PT ANZ Panin Bank), Credit Agricole Corporate and Investment Bank, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk dan Standard Chartered Bank (cabang Jakarta) sebagai Pelaksana Utama yang Diberi Mandat (*Mandated Lead Arrangers*), Chinatrust Commercial Bank Co Ltd (cabang Singapura) dan Societe Generale (cabang Singapura) sebagai Pelaksana Utama (*Lead Arrangers*), The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited sebagai Agen Fasilitas, PT Bank DBS Indonesia sebagai Agen Penjamin, dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited dan PT Bank OCBC NISP Tbk sebagai Bank Penampung. Perusahaan, dalam Perjanjian Fasilitas ini, memberikan *corporate guarantee*. Pinjaman ini dijamin dengan kontrak jasa pertambangan dengan Adaro. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas pinjaman berjangka sebesar AS\$300.000 dan fasilitas pinjaman *revolving* sebesar AS\$100.000.

**21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)**

**a. Syndicated Loan (continued)**

The payment schedule for the outstanding term loan as at 30 September 2014, is as follows:

<u>Coaltrade</u>	<u>Jumlah/Total</u>
AS\$/US\$6,730	AS\$/US\$25,000
AS\$/US\$21,635	AS\$/US\$87,500
<u>AS\$/US\$28,365</u>	<u>AS\$/US\$112,500</u>

In accordance with the loan agreements, Adaro, IBT and Coaltrade (the "Primary Operating Companies") are required to maintain certain financial ratios, with which the Primary Operating Companies were in compliance as at 30 September 2014. The Primary Operating Companies are also required to comply with certain terms and conditions relating to their Articles of Association, the nature of business, dividends, corporate actions, financing activities and other matters. The Primary Operating Companies are in compliance with the terms and conditions.

**b. Syndicated Bank Loan**

On 18 February 2011, SIS, as Borrower, entered into a Facility Agreement of US\$400,000 with a syndicate of banks consisting of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, United Overseas Bank Ltd Co, DBS Bank Ltd, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (Singapore Branch), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Singapore Branch), The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (Jakarta Branch), PT Bank ANZ Indonesia (formerly PT ANZ Panin Bank), Credit Agricole Corporate and Investment Bank, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk and Standard Chartered Bank (Jakarta Branch) as Mandated Lead Arrangers, Chinatrust Commercial Bank Co Ltd (Singapore Branch) and Societe Generale (Singapore Branch) as Lead Arrangers, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited as Facility Agent, PT Bank DBS Indonesia as Security Agent and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited and PT Bank OCBC NISP Tbk as Account Banks. The Company, under this Facility Agreement provides a corporate guarantee. This loan is collateralised by the mining service contract with Adaro. This facility consists of a term loan facility of US\$300,000 and a revolving loan facility of US\$100,000.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**Lampiran 5/75 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**b. Pinjaman Sindikasi Bank (lanjutan)**

Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 18 Februari 2018 dan dibayar setiap kuartal sejak tahun 2014. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali *Senior Credit Facility*, membiayai belanja modal, membayar biaya transaksi dan biaya lain yang berhubungan dengan fasilitas ini, dan untuk tujuan umum lainnya.

Pada tahun 2014, SIS melakukan penarikan fasilitas pinjaman revolving sebesar AS\$96.000. Saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas tersebut per 30 September 2014 adalah sebesar AS\$92.500 (2013: AS\$ nihil). Fasilitas pinjaman ini memiliki tanggal jatuh tempo 18 Februari 2018.

Pada tahun 2014, SIS melakukan pembayaran atas fasilitas pinjaman berjangka sebesar AS\$30.000 sehingga saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas tersebut per 30 September 2014 adalah sebesar AS\$237.000 (31 Desember 2013: AS\$267.000) dan harus dibayarkan dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

**Jadwal pembayaran/  
Payment schedule  
(tahun/year)**

2015  
2016  
2017  
2018

**21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)**

**b. Syndicated Bank Loan (continued)**

*This loan facility has a final maturity date of 18 February 2018 and is payable on a quarterly basis from 2014. This facility bears interest at LIBOR plus a certain percentage.*

*This loan facility was used for refinancing the Senior Credit Facility, financing capital expenditure, paying transaction costs and expenses associated with the facility and for other general corporate purposes.*

*In 2014, SIS drew down US\$96,000 on revolving loan facility. As at 30 September 2014, the outstanding balance of this facility was US\$92,500 (2013: US\$ nil). This facility has a final maturity date of 18 February 2018.*

*In 2014, SIS made repayment of US\$30,000 of the term loan facility. As at 30 September 2014, the outstanding balance of this facility was US\$237,000 (31 December 2013: US\$267,000), and is repayable according to the following schedule:*

**Jumlah pembayaran/  
Payment amount**

AS\$/US\$15,750  
AS\$/US\$56,250  
AS\$/US\$71,250  
AS\$/US\$93,750

AS\$/US\$237,000

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman, SIS diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu, dimana telah ditaati oleh SIS pada tanggal 30 September 2014. SIS juga diharuskan untuk memenuhi beberapa syarat dan ketentuan tertentu mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan, dan lainnya. SIS telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

*In accordance with the loan agreement, SIS is required to maintain certain financial ratios, with which SIS was in compliance as at 30 September 2014. SIS is also required to comply with certain terms and conditions relating to its Articles of Association, the nature of the business, corporate actions, financing activities and others. SIS is in compliance with the related terms and conditions.*

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**Lampiran 5/76 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**c. Perjanjian Fasilitas AS\$1.000.000**

Pada tanggal 25 Agustus 2014, Adaro, mengadakan perjanjian Fasilitas Kredit sebesar AS\$1.000.000 dengan beberapa bank yang terdiri dari Australia and New Zealand Banking Group Limited, CIMB Bank Berhad (cabang Singapura), Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., CTBC Bank Co., Ltd, Singapore, DBS Bank Ltd, Ing Bank N.V., (cabang Singapura), Malayan Banking Berhad (cabang Singapura), Mizuho Bank, Ltd, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (cabang Singapura dan Jakarta), The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, United Overseas Bank Limited sebagai Pelaksana Utama yang Diberi Mandat (*Mandated Lead Arrangers*), dimana Australia and New Zealand Banking Group Limited bertindak sebagai agen fasilitas. Perusahaan bertindak sebagai penjamin atas pinjaman sindikasi ini.

Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali Perjanjian Pinjaman AS\$750.000 (lihat Catatan 21d) dan *Senior Notes* (lihat Catatan 22).

Fasilitas pinjaman ini mempunyai masa jatuh tempo pada tahun ketujuh dari tanggal perjanjian. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

Pada tanggal 30 September 2014, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman ini adalah sebesar AS\$1.000.000 (31 Desember 2013: AS\$nil) dan harus dibayarkan dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

**Jadwal pembayaran/  
Payment schedule  
(tahun/year)**

2015  
2016  
2017  
2018  
2019  
2020  
2021

**21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)**

**c. US\$1,000,000 Facility Agreement**

On 25 August 2014, Adaro entered into an US\$1,000,000 Facility Agreement with several banks consisting of Australia and New Zealand Banking Group Limited, CIMB Bank Berhad (Singapore branch), Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., CTBC Bank Co., Ltd, Singapore, DBS Bank Ltd, Ing Bank N.V., (Singapore branch), Malayan Banking Berhad, (Singapore branch), Mizuho Bank, Ltd, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (Singapore and Jakarta branch), The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, United Overseas Bank Limited as Mandated Lead Arrangers, for which Australia and New Zealand Banking Group Limited acts as the facility agent. The Company acts as the guarantor of this syndicated loan.

This facility was used for the purpose of refinancing the US\$750,000 Facility Agreement (refer to Note 21d) and *Senior Notes* (refer to Note 22).

This loan facility has a maturity date on the seventh anniversary from the date of the loan agreement. This facility bears interest at LIBOR plus a certain percentage.

As at 30 September 2014, the outstanding balance of the facility was US\$1,000,000 (31 December 2013: US\$nil) and is repayable according to the following schedule:

**Jumlah pembayaran/  
Payment amount**

AS\$/US\$44,000  
AS\$/US\$64,000  
AS\$/US\$80,000  
AS\$/US\$116,000  
AS\$/US\$140,000  
AS\$/US\$144,000  
AS\$/US\$412,000

AS\$/US\$1,000,000

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**Lampiran 5/77 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**c. Perjanjian Fasilitas AS\$1.000.000 (lanjutan)**

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman, Adaro diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu, dimana telah ditaati oleh Adaro pada tanggal 30 September 2014. Adaro juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, dividen, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan, dan lainnya. Adaro telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

**d. Perjanjian Fasilitas AS\$750.000**

Pada tanggal 4 Juli 2011, Adaro, sebagai Peminjam, mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi dengan beberapa bank ("Pemberi Pinjaman"), yang terdiri dari DBS Bank Ltd, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (cabang Singapura dan Jakarta), dimana PT Bank Mandiri (Persero) Tbk bertindak sebagai agen fasilitas. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas pinjaman berjangka sebesar AS\$350.000 dan fasilitas pinjaman amortising revolving sebesar AS\$400.000, dengan dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu. Fasilitas tersebut digunakan untuk belanja modal, modal kerja dan tujuan korporasi umum lainnya. Perusahaan menjadi penjamin atas pinjaman sindikasi ini.

Kedua fasilitas pinjaman berjangka dan fasilitas pinjaman *amortising revolving* mempunyai masa jatuh tempo pada tahun kesepuluh dari tanggal perjanjian.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah terhutang fasilitas pinjaman berjangka dan amortising revolving adalah masing-masing sebesar AS\$321,000 dan AS\$100,000. Pada bulan September 2014, saldo pinjaman yang masih terhutang telah dilunasi melalui pembiayaan kembali menggunakan Perjanjian Fasilitas AS\$1.000.000 (lihat Catatan 21c).

**21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)**

**c. US\$1,000,000 Facility Agreement (continued)**

*In accordance with the loan agreement, Adaro is required to maintain certain financial ratios, with which Adaro was in compliance as at 30 September 2014. Adaro is also required to comply with certain terms and conditions with regard to its Articles of Association, the nature of the business, dividends, corporate actions, financing activities and other matters. Adaro is in compliance with the related terms and conditions.*

**d. US\$750,000 Facility Agreement**

*On 4 July 2011, Adaro, as the Borrower, entered into a syndicated loan facility agreement with several banks (the "Lenders") which consisted of DBS Bank Ltd, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (Singapore and Jakarta branch), where PT Bank Mandiri (Persero) Tbk acts as the facility agent. These facilities consist of a term loan facility of US\$350,000 and an amortising revolving loan facility of US\$400,000, with interest rates at LIBOR plus a certain percentage. These facilities were used for capital expenditure, working capital and other general corporate purposes. The Company acts as the guarantor of this syndicated loan.*

*Both the term loan facility and the amortising revolving loan facility have a maturity date on the tenth anniversary from the date of the loan agreement.*

*As at 31 December 2013, the outstanding balance of term and revolving loan facilities was US\$321,000 and US\$100,000, respectively. In September 2014, the outstanding loan was fully paid through refinancing using US\$1,000,000 Facility Agreement (refer to Note 21c).*

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**Lampiran 5/78 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**e. Perjanjian Fasilitas AS\$380.000**

Pada tanggal 29 Mei 2013, Adaro mengadakan perjanjian Fasilitas Kredit sebesar AS\$380.000 dengan beberapa bank yang terdiri dari PT Bank ANZ Indonesia, CIMB Bank Berhad (cabang Singapura), Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd, Chinatrust Commercial Bank Co. Ltd, DBS Bank Ltd, Mizuho Corporate Bank Ltd, Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd, Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (cabang Jakarta), The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd and United Overseas Bank Ltd sebagai Pelaksana Utama yang Diberi Mandat (*Mandated Lead Arrangers*), dimana DBS Bank Ltd bertindak sebagai *facility agent*. Perusahaan bertindak sebagai penjamin fasilitas pinjaman ini.

Fasilitas pinjaman ini digunakan dengan tujuan untuk membiayai kembali fasilitas pinjaman *Amortising Revolving* AS\$500.000 tertanggal 2 Oktober 2009.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 29 Mei 2020 dan dibayarkan setiap kuartal. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

Pada tanggal 30 September 2014, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas adalah sebesar AS\$335.500 (31 Desember 2013: AS\$362.000) dan harus dibayarkan dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

**Jadwal pembayaran/  
Payment schedule  
(tahun/year)**

2014  
2015  
2016  
2017  
2018  
2019  
2020

**21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)**

**e. US\$380,000 Facility Agreement**

On 29 May 2013, Adaro entered into a Credit Facility Agreement of US\$380,000 with several banks consisting of PT Bank ANZ Indonesia, CIMB Bank Berhad (Singapore branch), Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd, Chinatrust Commercial Bank Co. Ltd, DBS Bank Ltd, Mizuho Corporate Bank Ltd, Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd, Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (Jakarta branch), The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd and United Overseas Bank Ltd as Mandated Lead Arrangers, for which DBS Bank Ltd acts as the facility agent. The Company acted as the guarantor for this loan facility.

This loan facility was used for the purpose of refinancing the US\$500,000 Amortising Revolving credit facility agreement dated 2 October 2009.

This facility has a final maturity date of 29 May 2020 and is payable on a quarterly basis. This facility bears interest at LIBOR plus a certain percentage.

As at 30 September 2014, the outstanding balance of the facility was US\$335,500 (31 December 2013: US\$362,000) and is repayable according to the following schedule:

**Jumlah pembayaran/  
Payment amount**

AS\$/US\$8,500  
AS\$/US\$34,000  
AS\$/US\$31,000  
AS\$/US\$28,000  
AS\$/US\$24,000  
AS\$/US\$24,000  
AS\$/US\$186,000  
AS\$/US\$335,500



PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/79 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

21. **UTANG BANK JANGKA PANJANG** (lanjutan)

e. **Perjanjian Fasilitas AS\$380.000** (lanjutan)

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman, Adaro diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu, dimana telah ditaati oleh Adaro pada tanggal 30 September 2014. Adaro juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, dividen, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan, dan lainnya. Adaro telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

f. **Perjanjian Fasilitas AS\$160.000**

Pada tanggal 29 Mei 2012, MBP, sebagai Peminjam, mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi dengan beberapa bank, yang terdiri dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (cabang Jakarta), Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (cabang Jakarta), DBS Bank Ltd, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Mizuho Corporate Bank Ltd, CIMB Bank Berhad (cabang Singapura), PT Bank ANZ Indonesia dan Standard Chartered Bank sebagai Pelaksana Utama yang Diberi Mandat (*Mandated Lead Arrangers*), Chinatrust Commercial Bank Co Ltd (cabang Singapura) sebagai Pelaksana Utama (*Lead Arranger*), Oversea-Chinese Banking Corporation Limited sebagai Agen Fasilitas dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (cabang Jakarta) sebagai Agen Penjamin (*Security Agent*). Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas pinjaman berjangka sebesar AS\$140.000 dan fasilitas pinjaman *revolving* sebesar AS\$20.000, dengan dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu. Fasilitas tersebut digunakan untuk membiayai kembali pinjaman intra grup dari Perusahaan, belanja modal, dan tujuan korporasi umum lainnya. Perusahaan menjadi penjamin atas pinjaman sindikasi ini.

Fasilitas pinjaman berjangka dibayar setiap kuartal dengan angsuran pertama pada tanggal 19 Agustus 2015. Kedua fasilitas pinjaman berjangka dan fasilitas pinjaman *revolving* mempunyai masa jatuh tempo pada tahun ketujuh dari tanggal perjanjian.

21. **LONG-TERM BANK LOANS** (continued)

e. **US\$380,000 Facility Agreement** (continued)

*In accordance with the loan agreement, Adaro is required to maintain certain financial ratios, with which Adaro was in compliance as at 30 September 2014. Adaro is also required to comply with certain terms and conditions with regard to its Articles of Association, the nature of the business, dividends, corporate actions, financing activities and other matters. Adaro is in compliance with the related terms and conditions.*

f. **US\$160,000 Facilities Agreement**

*On 29 May 2012, MBP, as the Borrower, entered into a syndicated loan facility agreement with several banks, which consisted of The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Jakarta branch), Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (Jakarta branch), DBS Bank Ltd, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Mizuho Corporate Bank Ltd, CIMB Bank Berhad (Singapore branch), PT Bank ANZ Indonesia and Standard Chartered Bank as Mandated Lead Arrangers, Chinatrust Commercial Bank Co Ltd (Singapore branch) as Lead Arranger, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited as Facility Agent and The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (Jakarta branch) as Security Agent. These facilities consist of a term loan facility of US\$140,000 and a revolving loan facility of US\$20,000, with interest rates at LIBOR plus a certain percentage. These facilities were used for refinancing the intra-group loans from the Company, capital expenditure and other general corporate purposes. The Company acts as the guarantor of this syndicated loan.*

*The term loan facility is payable quarterly with the first installment due on 19 August 2015. Both the term loan facility and the revolving loan facility have a maturity date of the seventh anniversary of the date of the loan agreement.*

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**Lampiran 5/80 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**f. Perjanjian Fasilitas AS\$160.000 (lanjutan)**

Pada tanggal 30 September 2014, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman *revolving* adalah sebesar AS\$20.000 (31 Desember 2013: AS\$5.000) dan saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman berjangka sebesar AS\$140.000 (31 Desember 2013: AS\$140.000) dan harus dibayarkan dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

<b>Jadwal pembayaran/ Payment schedule (tahun/year)</b>
2015
2016
2017
2018
2019

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman, MBP diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu, dimana telah ditaati oleh MBP pada tanggal 30 September 2014. MBP juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, dividen, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan, dan lainnya. MBP telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

**g. PT Bank OCBC NISP Tbk**

Pada tanggal 3 Desember 2009, SDM memperoleh fasilitas pinjaman berjangka sebesar AS\$15.000 dari PT Bank OCBC NISP Tbk. Fasilitas kredit ini digunakan untuk membiayai kembali sebagian dari biaya proyek Alur Barito yang sebelumnya dibiayai oleh ATA. Fasilitas ini akan jatuh tempo lima tahun setelah penarikan pertama dan akan dibayar setiap semester. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar LIBOR 3 bulan ditambah persentase tertentu dan dibayar setiap kuartal.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- seluruh piutang usaha yang dimiliki oleh SDM dengan nilai maksimum AS\$15.000;
- klaim asuransi untuk melindungi kerugian operasi; dan
- *Letter of Comfort* dari Adaro.

**21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)**

**f. US\$160,000 Facilities Agreement (continued)**

As at 30 September 2014, the outstanding balance of the revolving loan facility was US\$20,000 (31 December 2013: US\$5,000) and the outstanding balance of the term loan facility was US\$140,000 (31 December 2013: US\$140,000), and is repayable according to the following schedule:

<b>Jumlah pembayaran/ Payment amount</b>
AS\$/US\$12,000
AS\$/US\$24,000
AS\$/US\$28,000
AS\$/US\$36,000
AS\$/US\$40,000
<u>AS\$/US\$140,000</u>

In accordance with the loan agreement, MBP is required to maintain certain financial ratios, with which MBP was in compliance as at 30 September 2014. MBP is also required to comply with certain terms and conditions relating to its Articles of Association, the nature of the business, dividends, corporate actions, financing activities and other matters. MBP is in compliance with the related terms and conditions.

**g. PT Bank OCBC NISP Tbk**

On 3 December 2009, SDM obtained a term loan facility of US\$15,000 from PT Bank OCBC NISP Tbk. This credit facility was used for the purpose of refinancing a portion of the Barito Channel project cost which was previously financed by ATA. The facility has a final maturity date of five years after first withdrawal and is payable on a semester basis. The loan bears interest at the three-month LIBOR plus a certain percentage and is payable on a quarterly basis.

The loan is collateralised by:

- all trade receivables owned by SDM at the maximum of US\$15,000;
- an insurance claim which covers the risk of operating loss; and
- a *Letter of Comfort* from Adaro.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/81 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

g. PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas ini adalah sebesar AS\$4.999. Pada bulan September 2014, SDM telah melunasi pinjaman yang terutang atas fasilitas ini.

h. Perjanjian Fasilitas AS\$40.000

Pada tanggal 6 Juli 2012, MBP, sebagai Peminjam, mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi dengan beberapa bank, yang terdiri dari Mizuho Corporate Bank Ltd, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, DBS Bank Ltd, dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (cabang Jakarta) sebagai Pelaksana Utama yang Diberi Mandat (*Mandated Lead Arrangers*) dengan institusi keuangan tertentu sebagai Pemberi Pinjaman, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited sebagai Agen Fasilitas, dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (cabang Jakarta) sebagai Agen Penjamin (*Security Agent*). Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 29 Mei 2019. Fasilitas tersebut merupakan fasilitas pinjaman *revolving* sebesar AS\$40.000, yang dikenakan suku bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu. Fasilitas tersebut digunakan untuk belanja modal, biaya transaksi sehubungan dengan fasilitas pinjaman ini, dan tujuan korporasi umum lainnya. Perusahaan menjadi penjamin atas pinjaman sindikasi ini.

Pada tanggal 30 September 2014, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman *revolving* adalah sebesar AS\$40.000 (31 Desember 2013: AS\$nil).

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman, MBP diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu, dimana telah ditaati oleh MBP pada tanggal 30 September 2014. MBP juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, dividen, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan, dan lainnya. MBP telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

21. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

g. PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)

As at 31 December 2013, the outstanding balance of this facility was US\$4,999. In September 2014, SDM has fully paid its outstanding loan balance under this facility.

h. US\$40,000 Facility Agreement

On 6 July 2012, MBP, as the Borrower, entered into a syndicated loan facility agreement with several banks, which consisted of Mizuho Corporate Bank Ltd, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, DBS Bank Ltd and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Jakarta branch) as Mandated Lead Arrangers, with certain financial institutions as Lenders, with Oversea-Chinese Banking Corporation Limited as Facility Agent and The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (Jakarta branch) as Security Agent. This loan facility has a final maturity date of 29 May 2019. The facility is a revolving loan facility of US\$40,000, with interest rates at LIBOR plus a certain percentage. The facility is to be used for capital expenditure, transaction costs related to this facility and other general corporate purposes. The Company acts as the guarantor of this syndicated loan.

As at 30 September 2014, the outstanding balance of the revolving loan facility was US\$40,000 (31 December 2013: US\$nil).

In accordance with the loan agreement, MBP is required to maintain certain financial ratios, with which MBP was in compliance as at 30 September 2014. MBP is also required to comply with certain terms and conditions relating to its Articles of Association, the nature of the business, dividends, corporate actions, financing activities and other matters. MBP is in compliance with the related terms and conditions.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/82 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

22. SENIOR NOTES

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Nilai muka	800,000	800,000	<i>Face value</i>
Diskonto dan biaya penerbitan	(15,161)	(15,161)	<i>Discount and issuance cost</i>
Amortisasi diskonto dan biaya penerbitan	<u>6,107</u>	<u>5,031</u>	<i>Amortisation of discount and issuance cost</i>
	<u><u>790,946</u></u>	<u><u>789,870</u></u>	

Pada tanggal 22 Oktober 2009, Adaro menerbitkan *Guaranteed Senior Notes* ("Senior Notes") sebesar AS\$800.000, dengan harga jual 99,141%. *Senior Notes* tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2019. *Senior Notes* tersebut dikenakan suku bunga tetap sebesar 7,625% dan dibayarkan secara *semi-annual* pada tanggal 22 April dan 22 Oktober setiap tahun, yang dimulai pada tanggal 22 April 2010. *Senior Notes* tersebut dijamin oleh Perusahaan, tanpa syarat dan tidak dapat dibatalkan.

*Senior Notes* tersebut diterbitkan berdasarkan perjanjian antara Adaro, Perusahaan, dan The Bank of New York Mellon, sebagai wali amanat.

*Senior Notes* tersebut saat ini mendapatkan peringkat "Ba1" dari Moody's dan "BB+" dari Fitch. Peringkat tersebut menunjukkan penilaian agen pemeringkat atas kemungkinan pembayaran tepat waktu atas jumlah pokok dan bunga atas *Senior Notes*.

Hasil dari *Senior Notes* digunakan terutama untuk membiayai ekspansi atas infrastruktur Grup, dalam rangka mendukung peningkatan kapasitas produksi batubara Adaro.

*Senior Notes* dan jaminan atas *Senior Notes* tidak dijamin dan peringkatnya sejajar dengan semua pinjaman senior yang tidak dijamin Adaro dan Perusahaan, baik yang telah ada maupun yang akan diterima dikemudian hari. *Senior Notes* dan jaminan atas *Senior Notes* disubordinasikan secara efektif atas semua pinjaman Adaro dan Perusahaan yang memiliki jaminan aset, baik yang telah ada maupun yang akan diterima, sebesar aset yang dijamin terhadap pinjaman tersebut. Jaminan Perusahaan atas *Senior Notes* secara struktural disubordinasikan terhadap semua liabilitas (termasuk utang usaha) dari semua entitas anak lainnya, yang pada awalnya tidak menjamin *Senior Notes* tersebut. Perusahaan boleh, di masa yang akan datang, menunjuk entitas anaknya yang lain untuk memberikan jaminan atas *Senior Notes*.

22. SENIOR NOTES

On 22 October 2009, Adaro issued *Guaranteed Senior Notes* (the "*Senior Notes*") amounting to US\$800,000, with a selling price of 99.141%. The *Senior Notes* will mature in 2019. The *Senior Notes* bear a fixed interest rate of 7.625%, which is payable semi-annually in arrears on 22 April and 22 October of each year commencing on 22 April 2010. The *Senior Notes* are unconditionally and irrevocably guaranteed by the Company.

The *Senior Notes* were issued under an indenture between Adaro, the Company and The Bank of New York Mellon, as the trustee.

The *Senior Notes* are currently rated "Ba1" by Moody's and "BB+" by Fitch. The ratings reflect the rating agencies' assessments of the likelihood of timely payment of the principal and interest on the *Senior Notes*.

The proceeds of the *Senior Notes* were used primarily to finance the expansion of the Group's infrastructure in support of the expansion of Adaro's coal production capacity.

The *Senior Notes* and the guarantee of the *Senior Notes* are unsecured and rank equally with all existing and future unsecured senior debt of Adaro and the Company, respectively. The *Senior Notes* and the guarantees of the *Senior Notes* are effectively subordinated to all of Adaro's and the Company's existing and future secured debt to the extent of the assets securing this debt. The Company's guarantee of the *Senior Notes* is structurally subordinated to all liabilities (including trade payables) of all of the Company's other subsidiaries, which did not initially issue guarantees for the *Senior Notes*. The Company may in future designate its subsidiaries to guarantee the *Senior Notes*.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**Lampiran 5/83 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**22. SENIOR NOTES** (lanjutan)

*Senior Notes* tersebut terdaftar di Singapore Exchange Securities Trading.

Pada setiap saat, tergantung pada syarat yang ditentukan dalam indenture, Adaro dapat dalam satu atau beberapa kesempatan menarik seluruh atau sebagian dari *Senior Notes*, pada tingkat harga yang ditentukan, ditambah dengan bunga yang terhutang dan belum dibayarkan.

Adaro dan Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan tertentu mengenai pengadaan pinjaman dan penerbitan saham yang tidak memenuhi kualifikasi, penunjukan Entitas anak sebagai Penjamin, *merger*, konsolidasi dan penjualan aset, transaksi tertentu dengan afiliasi, aktivitas bisnis, dan lainnya. Pada tanggal 30 September 2014, Adaro dan Perusahaan telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

*Senior Notes* tersebut telah ditarik seluruhnya pada pada tanggal 22 Oktober 2014.

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA**

Provisi imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2013 dihitung oleh Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen, dengan berbagai laporan yang diterbitkan pada tahun 2014.

Jumlah provisi imbalan kerja yang diakui di laporan keuangan konsolidasian interim pada 30 September 2014 dan beban imbalan kerja untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2014 adalah berdasarkan proyeksi yang dihitung oleh Padma Radya Aktuaris, aktuaris independen, yang termasuk dalam laporan aktuaris 31 Desember 2013.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan provisi imbalan kerja karyawan Grup adalah sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Tingkat diskonto	8.8% - 9% (Rp) 2.4% (AS\$)	8.8% - 9% (Rp) 2.4% (US\$)	Discount rate
Kenaikan gaji di masa depan Hasil yang diharapkan dari aset program	5% - 15%  7%	5% - 15%  7%	Salary growth rate Expected return on plan assets
Umur normal pensiun	55	55	Normal retirement age
Tingkat mortalitas dari Tabel Mortalitas Indonesia	100% TMI3	100% TMI3	Mortality rate from the Indonesian Mortality Table

**22. SENIOR NOTES** (continued)

The *Senior Notes* are listed on the Singapore Exchange Securities Trading.

At any time, depending on the circumstances specified in the indenture, Adaro may on any one or more occasions redeem all or a part of the *Senior Notes*, at predetermined redemption prices, plus accrued and unpaid interest.

Adaro and the Company are required to comply with certain terms and conditions on the incurring of indebtedness and the issue of disqualified stock, the designation of the Subsidiary Guarantor, mergers, consolidations and sales of assets, certain transactions with affiliates, business activities and other matters. As at 30 September 2014, Adaro and the Company are in compliance with the related terms and conditions.

The *Senior Notes* has been fully redeemed on 22 October 2014.

**23. RETIREMENT BENEFITS OBLIGATION**

Provision for employee benefits as at 31 December 2013 was calculated by Padma Radya Aktuaris, independent actuaries, in various actuarial reports issued in 2014.

The retirement benefits obligation recognised in the interim consolidated financial statements as at 30 September 2014 and retirement benefit expense for the nine-month periods ended 30 September 2014 are based on the projections calculated by Padma Radya Aktuaris, independent actuaries, which have been included in the 31 December 2013 actuarial reports.

The principal assumptions used in determining the Group's provision for employee benefits are as follows:

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/84 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Jumlah provisi imbalan kerja karyawan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian interim ditentukan sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Nilai kini dari kewajiban yang didanai	15,032	11,731	Present value of funded obligation
Nilai wajar dari aset program	<u>(1,275)</u>	<u>(1,225)</u>	Fair value of plan assets
Defisit program yang didanai	13,757	10,506	Deficit of funded plans
Nilai kini dari kewajiban yang tidak didanai	<u>32,750</u>	<u>27,135</u>	Present value of unfunded obligations
Jumlah	46,507	37,641	Total
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	4,780	5,457	Unrecognised actuarial gain
Biaya jasa lalu yang belum diakui	<u>(27)</u>	<u>(30)</u>	Unrecognised past service cost
Liabilitas bersih	<u><u>51,260</u></u>	<u><u>43,068</u></u>	Net liability

Mutasi nilai wajar aset program Grup selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Pada awal periode	1,225	1,482	At the beginning of the period
Hasil yang diharapkan dari aset program	53	79	Expected return on plan assets
Kerugian aktuarial	-	(26)	Actuarial losses
Efek selisih kurs	<u>(5)</u>	<u>(310)</u>	Foreign exchange difference
Pada akhir periode	<u><u>1,275</u></u>	<u><u>1,225</u></u>	At end of the period

Mutasi nilai kini dari kewajiban Grup adalah sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Pada awal periode	38,866	41,838	At the beginning of the period
Biaya jasa kini	6,922	13,574	Current service cost
Biaya bunga	2,431	2,724	Interest cost
Keuntungan aktuarial	-	(13,971)	Actuarial gain
Biaya jasa lalu	-	960	Past service cost
Imbalan yang dibayar	(28)	(842)	Benefits paid
Efek selisih kurs	<u>(409)</u>	<u>(5,417)</u>	Foreign exchange difference
Pada akhir periode	<u><u>47,782</u></u>	<u><u>38,866</u></u>	At end of the period

23. RETIREMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

Provision for employee benefits recognised in the interim consolidated statements of financial position is computed as follows:

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Nilai kini dari kewajiban yang didanai	15,032	11,731	Present value of funded obligation
Nilai wajar dari aset program	<u>(1,275)</u>	<u>(1,225)</u>	Fair value of plan assets
Defisit program yang didanai	13,757	10,506	Deficit of funded plans
Nilai kini dari kewajiban yang tidak didanai	<u>32,750</u>	<u>27,135</u>	Present value of unfunded obligations
Jumlah	46,507	37,641	Total
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	4,780	5,457	Unrecognised actuarial gain
Biaya jasa lalu yang belum diakui	<u>(27)</u>	<u>(30)</u>	Unrecognised past service cost
Liabilitas bersih	<u><u>51,260</u></u>	<u><u>43,068</u></u>	Net liability

The movement in the Group's fair value of plan assets during the period is as follows:

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Pada awal periode	1,225	1,482	At the beginning of the period
Hasil yang diharapkan dari aset program	53	79	Expected return on plan assets
Kerugian aktuarial	-	(26)	Actuarial losses
Efek selisih kurs	<u>(5)</u>	<u>(310)</u>	Foreign exchange difference
Pada akhir periode	<u><u>1,275</u></u>	<u><u>1,225</u></u>	At end of the period

The movement in the Group's present value of obligation is as follows:

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Pada awal periode	38,866	41,838	At the beginning of the period
Biaya jasa kini	6,922	13,574	Current service cost
Biaya bunga	2,431	2,724	Interest cost
Keuntungan aktuarial	-	(13,971)	Actuarial gain
Biaya jasa lalu	-	960	Past service cost
Imbalan yang dibayar	(28)	(842)	Benefits paid
Efek selisih kurs	<u>(409)</u>	<u>(5,417)</u>	Foreign exchange difference
Pada akhir periode	<u><u>47,782</u></u>	<u><u>38,866</u></u>	At end of the period

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**Lampiran 5/85 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)**

Jumlah yang diakui di laba rugi adalah sebagai berikut:

	<b>30 September/September</b>	
	<b>2014</b>	<b>2013</b>
Biaya jasa kini	6,922	7,137
Biaya bunga	2,431	1,432
Hasil yang diharapkan dari aset program	(53)	(42)
Kerugian neto aktuarial yang diakui pada periode berjalan	(459)	(242)
Efek selisih kurs	(622)	(2,685)
Biaya jasa lalu	<u>2</u>	<u>505</u>
	<u><b>8,221</b></u>	<u><b>6,105</b></u>

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, seluruh aset program ditempatkan pada surat berharga.

Hasil yang diharapkan dari surat berharga berdasarkan pada ekspektasi nilai wajar di masa mendatang pada tanggal pelaporan.

**23. RETIREMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)**

The amount recognised in profit or loss is as follows:

Current service cost  
Interest cost  
Expected return on plan assets  
Net actuarial loss recognised in current period  
Foreign exchange difference  
Past service cost

As at 30 September 2014 and 31 December 2013, the plan assets were fully invested in the money market.

Expected returns on money market are based on expected future fair value as at reporting date.

**24. PROVISI REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG**

	<b>30 September/September 2014</b>	<b>31 Desember/December 2013</b>
Saldo awal	40,355	16,211
Penambahan	15,372	27,166
Realisasi	(2,891)	(3,341)
Akresi	639	401
Efek selisih kurs	<u>(29)</u>	<u>(82)</u>
Saldo akhir	<u><b>53,446</b></u>	<u><b>40,355</b></u>

**25. MODAL SAHAM**

Seluruh saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 16 Juli 2008. Struktur pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

**24. PROVISION FOR MINE RECLAMATION AND CLOSURE**

Beginning balance  
Addition  
Realisation  
Accretion  
Foreign exchange difference  
Ending balance

**25. SHARE CAPITAL**

All shares in the Company have been listed on the Indonesian Stock Exchange since 16 July 2008. The Company's shareholders as at 30 September 2014 and 31 December 2013 based on the records maintained by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), the share administrator, were as follows:

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/86 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

25. MODAL SAHAM (lanjutan)

25. SHARE CAPITAL (continued)

<u>Pemegang Saham/Shareholders</u>	<u>Lembar saham/ Number of shares</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>
<b>30 September/September 2014</b>			
PT Adaro Strategic Investments	14,045,425,500	43.91	150,589
Garibaldi Thohir (Presiden Direktur/ <i>President Director</i> )	1,976,632,654	6.18	21,192
Edwin Soeryadjaya (Presiden Komisaris/ <i>President Commissioner</i> )	1,051,738,544	3.29	11,276
Theodore Permadi Rachmat (Wakil Presiden Komisaris/ <i>Vice President Commissioner</i> )	724,420,430	2.26	7,767
Sandiaga Salahuddin Uno (Direktur/ <i>Director</i> )	640,838,202	2.00	6,871
Ir. Subianto (Komisaris/ <i>Commissioner</i> )	435,000,120	1.36	4,664
Chia Ah Hoo (Direktur/ <i>Director</i> )	8,413,500	0.03	90
Masyarakat/ <i>Public</i>	<u>13,103,493,050</u>	<u>40.97</u>	<u>140,491</u>
	<u>31,985,962,000</u>	<u>100.00</u>	<u>342,940</u>
<b>31 Desember/December 2013</b>			
PT Adaro Strategic Investments	14,045,425,500	43.91	150,589
Garibaldi Thohir (Presiden Direktur/ <i>President Director</i> )	1,986,032,654	6.21	21,293
Edwin Soeryadjaya (Presiden Komisaris/ <i>President Commissioner</i> )	1,051,738,544	3.29	11,276
Theodore Permadi Rachmat (Wakil Presiden Komisaris/ <i>Vice President Commissioner</i> )	724,420,430	2.26	7,767
Sandiaga Salahuddin Uno (Direktur/ <i>Director</i> )	640,838,202	2.00	6,871
Ir. Subianto (Komisaris/ <i>Commissioner</i> )	435,000,120	1.36	4,664
Chia Ah Hoo (Direktur/ <i>Director</i> )	8,113,500	0.03	87
Masyarakat/ <i>Public</i>	<u>13,094,393,050</u>	<u>40.94</u>	<u>140,393</u>
	<u>31,985,962,000</u>	<u>100.00</u>	<u>342,940</u>

Saham biasa memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen dan hasil dari pembubaran Perusahaan sesuai dengan proporsi jumlah lembar dan jumlah yang dibayarkan atas saham yang dimiliki.

Ordinary shares entitle the holder to participate in dividends and the proceeds on the winding up of the Company in proportion to the number of and amounts paid on the shares held.

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR, NETO

26. ADDITIONAL PAID-IN-CAPITAL, NET

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Tambahan modal disetor saat Penawaran Umum Saham Perdana	1,219,813	1,219,813	<i>Additional paid-in-capital from IPO Share issuance costs Difference in value from restructuring transactions of entites under common control</i>
Biaya emisi saham	(44,532)	(44,532)	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>(20,787)</u>	<u>(20,787)</u>	
Tambahan modal disetor, neto	<u>1,154,494</u>	<u>1,154,494</u>	<i>Additional paid-in-capital, net</i>

Tambahan modal disetor saat Penawaran Umum Saham Perdana berasal dari penawaran umum saham perdana yang dilakukan pada tahun 2008.

The additional paid-in-capital from IPO represents the balance from the initial public offering in 2008.



**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**Lampiran 5/87 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**27. LABA DITAHAN**

**27. RETAINED EARNINGS**

	<u>Dicadangkan/ Appropriated</u>	<u>Belum dicadangkan/ Unappropriated</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo pada 1 Januari 2013 sebelum disajikan kembali	43,235	1,023,426	1,066,661	<i>Balance as at 1 January 2013 before restatement</i>
Efek penerapan ISAK 29 (Lihat Catatan 3)	-	(23,544)	(23,544)	<i>Impact on adoption of IFAS 29 (Refer to Note 3)</i>
Saldo pada 1 Januari 2013*	43,235	999,882	1,043,117	<i>Balance as at 1 January 2013*</i>
Laba periode berjalan*	-	315,957	315,957	<i>Profit for the period*</i>
Pencadangan laba ditahan	3,853	(3,853)	-	<i>Appropriation of retained earnings</i>
Dividen	-	(40,302)	(40,302)	<i>Dividend</i>
Saldo pada 30 September 2013*	<u>47,088</u>	<u>1,271,684</u>	<u>1,318,772</u>	<i>Balance as at 30 September 2013*</i>
Saldo pada 1 Januari 2014 sebelum disajikan kembali	47,088	1,170,519	1,217,607	<i>Balance as at 1 January 2014 before restatement</i>
Efek penerapan ISAK 29 (Lihat Catatan 3)	-	(20,810)	(20,810)	<i>Impact on adoption of IFAS 29 (Refer to Note 3)</i>
Saldo pada 1 Januari 2014*	47,088	1,149,709	1,196,797	<i>Balance as at 1 January 2014*</i>
Laba periode berjalan	-	220,469	220,469	<i>Profit for the period</i>
Pencadangan laba ditahan	2,312	(2,312)	-	<i>Appropriation of retained earnings</i>
Dividen	-	(35,185)	(35,185)	<i>Dividend</i>
Saldo pada 30 September 2014	<u>49,400</u>	<u>1,332,681</u>	<u>1,382,081</u>	<i>Balance as at 30 September 2014</i>

\* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

*As restated (refer to Note 3) \**

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Cadangan umum ini disajikan sebagai saldo laba dicadangkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

*The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid-up capital. This general reserve is presented as appropriated retained earnings in the interim consolidated statements of financial position. There is no time limit on the establishment of the reserve.*

**28. DIVIDEN**

Pada Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang diadakan pada tanggal 21 November 2012, telah disetujui pembayaran dividen interim tunai untuk tahun 2012 sejumlah AS\$35.185 (AS\$0,0011/saham - nilai penuh). Dividen interim tunai tersebut telah dibayarkan pada tanggal 15 Januari 2013.

**28. DIVIDENDS**

*At the Company's Board of Commissioners and Directors Meeting held on 21 November 2012, an interim cash dividend for 2012 of US\$35,185 (US\$0.0011/share - full amount) was approved. The interim cash dividend was paid on 15 January 2013.*

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/88 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

28. DIVIDEN (lanjutan)

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") Perusahaan yang diadakan pada tanggal 19 April 2013, telah disetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2012 sejumlah AS\$117.069 (AS\$0,00366/saham - nilai penuh), termasuk didalamnya dividen interim tunai untuk tahun 2012 sejumlah AS\$76.767 yang telah dibayarkan pada tanggal 12 Juni 2012 dan 15 Januari 2013. Sisanya sejumlah AS\$40.302 untuk dividen tunai final tahun 2012 telah dibayarkan pada tanggal 12 Juni 2013.

Pada Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang diadakan pada tanggal 2 Desember 2013, telah disetujui pembayaran dividen interim tunai untuk tahun 2013 sejumlah AS\$39.983 (AS\$0,00125/saham - nilai penuh). Dividen interim tunai tersebut telah dibayarkan pada tanggal 16 Januari 2014.

Pada RUPST Perusahaan yang diadakan pada tanggal 25 April 2014, telah disetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2013 sejumlah AS\$75.168 (AS\$0,00235/saham - nilai penuh), termasuk didalamnya dividen interim tunai untuk tahun 2013 sejumlah AS\$39.983 yang telah dibayarkan pada tanggal 16 Januari 2014. Sisanya sejumlah AS\$35.185 dividen tunai final tahun 2013 telah dibayarkan pada tanggal 12 Juni 2014.

28. DIVIDENDS (continued)

At the Company's Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") held on 19 April 2013, a total cash dividend for 2012 of US\$117,069 (US\$0.00366/share - full amount) was approved. This included interim cash dividend for 2012 of US\$76,767, which was paid on 12 June 2012 and 15 January 2013. The remaining US\$40,302, final cash dividend for 2012, was paid on 12 June 2013.

At the Company's Board of Commissioners and Directors Meeting held on 2 December 2013, an interim cash dividend for 2013 of US\$39,983 (US\$0.00125/share - full amount) was approved. The interim cash dividend was paid on 16 January 2014.

At the Company's AGMS held on 25 April 2014, a total cash dividend for 2013 of US\$75,168 (US\$0.00235/share - full amount) was approved. This included interim cash dividend for 2013 of US\$39,983, which was paid on 16 January 2014. The remaining US\$35,185, final cash dividend for 2013, was paid on 12 June 2014.

29. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

29. NON-CONTROLLING INTERESTS

	30 September/September 2014						Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Penyesuaian/ Adjustment	Bagian atas laba/(rugi) neto/ Share in net income/(loss)	Dividen/ Dividend	Pendapatan komprehensif lainnya/Other comprehensive income			
PT Bhakti Energi Persada dan entitas anak/ and subsidiaries	424,184	-	1,411	-	(2,446)	423,149		
Lain-lain (masing- masing dibawah AS\$50.000)/Others (each below US\$50,000)	66,034	(343)	3,063	(1,032)	(26)	67,696		
	<u>490,218</u>	<u>(343)</u>	<u>4,474</u>	<u>(1,032)</u>	<u>(2,472)</u>	<u>490,845</u>		
	31 Desember/December 2013						Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Akuisisi/ Acquisition	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Bagian atas laba/(rugi) neto/ Share in net income/(loss)	Dividen/ Dividend		Pendapatan komprehensif lainnya/Other comprehensive income
PT Bhakti Energi Persada dan entitas anak/ and subsidiaries	429,016	-	-	(989)	(4,742)	-	899	424,184
Lain-lain (masing- masing dibawah AS\$50.000)/Others (each below US\$50,000)	7,068	56,073	444	-	2,774	(705)	380	66,034
	<u>436,084</u>	<u>56,073</u>	<u>444</u>	<u>(989)</u>	<u>(1,968)</u>	<u>(705)</u>	<u>1,279</u>	<u>490,218</u>

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**Lampiran 5/89 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**30. PENDAPATAN USAHA**

**30. REVENUE**

	<b>30 September/September</b>		
	<b>2014</b>	<b>2013</b>	
<b>Penjualan batubara</b>			<b>Sales of coal</b>
Ekspor	1,833,727	1,799,534	Export
Domestik	<u>504,011</u>	<u>474,785</u>	Domestic
	<u>2,337,738</u>	<u>2,274,319</u>	
<b>Jasa penambangan</b>			<b>Mining services</b>
Domestik	<u>107,282</u>	<u>112,247</u>	Domestic
<b>Lain-lain</b>			<b>Others</b>
Ekspor	450	450	Export
Domestik	<u>61,991</u>	<u>47,840</u>	Domestic
	<u>62,441</u>	<u>48,290</u>	
	<u><u>2,507,461</u></u>	<u><u>2,434,856</u></u>	

Seluruh pendapatan konsolidasian dihasilkan dari transaksi dengan pihak ketiga.

*All of the consolidated revenue was generated from third party transactions.*

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan 2013, tidak terdapat pelanggan yang nilai pendapatannya melebihi 10% dari total pendapatan usaha konsolidasian interim.

*For the nine-month periods ended 30 September 2014 and 2013, there were no customers with which revenue transactions exceeded 10% of the total interim consolidated revenue.*

**31. BEBAN POKOK PENDAPATAN**

**31. COST OF REVENUE**

	<b>30 September/September</b>		
	<b>2014</b>	<b>2013*</b>	
<b>Penjualan batubara</b>			<b>Sales of coal</b>
Pertambangan	1,023,712	980,343	Mining
Pemrosesan batubara	<u>92,506</u>	<u>94,765</u>	Coal processing
Jumlah biaya produksi	<u>1,116,218</u>	<u>1,075,108</u>	Total production costs
Royalti kepada Pemerintah	264,662	261,609	Royalties to Government
Pengangkutan dan bongkar muat	176,710	208,592	Freight and handling costs
Biaya penyusutan dan amortisasi	133,455	120,701	Depreciation and amortisation
Biaya amortisasi properti pertambangan	64,673	58,399	Amortisation of mining properties
Biaya pembelian batubara	24,267	69,072	Purchase of coal
Biaya reklamasi dan penutupan tambang	15,372	10,041	Mine closure and reclamation costs
Persediaan batubara:			Coal inventory:
Saldo awal	44,298	32,251	Beginning balance
Saldo akhir	<u>(50,387)</u>	<u>(68,242)</u>	Ending balance
Kenaikan persediaan batubara	<u>(6,089)</u>	<u>(35,991)</u>	Increase in coal inventory
Jumlah beban pokok pendapatan - penjualan batubara	<u>1,789,268</u>	<u>1,767,531</u>	Total cost of revenue - sales of coal

\* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

*As restated (refer to Note 3) \**

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**Lampiran 5/90 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**31. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)**

**31. COST OF REVENUE (continued)**

	<u>30 September/September</u>		
	<u>2014</u>	<u>2013*</u>	
<b>Jasa pertambangan</b>			<b>Mining services</b>
Perbaikan dan pemeliharaan	28,335	27,324	<i>Repair and maintenance</i>
Biaya pemakaian bahan	21,875	22,463	<i>Consumables</i>
Biaya penyusutan dan amortisasi	19,591	24,257	<i>Depreciation and amortisation</i>
Biaya karyawan	13,310	17,850	<i>Employee costs</i>
Subkontraktor	4,101	4,608	<i>Subcontractors</i>
Biaya lain-lain	<u>9,042</u>	<u>7,372</u>	<i>Other costs</i>
Jumlah beban pokok pendapatan - jasa pertambangan	<u>96,254</u>	<u>103,874</u>	<i>Total cost of revenue - mining services</i>
<b>Lain-lain</b>			<b>Others</b>
Biaya pemakaian bahan	8,122	7,942	<i>Consumables</i>
Biaya penyusutan dan amortisasi	8,143	5,833	<i>Depreciation and amortisation</i>
Biaya lain-lain	<u>19,614</u>	<u>16,972</u>	<i>Other costs</i>
Jumlah beban pokok pendapatan - lain-lain	<u>35,879</u>	<u>30,747</u>	<i>Total cost of revenue - others</i>
	<u>1,921,401</u>	<u>1,902,152</u>	

\* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

As restated (refer to Note 3) \*

Rincian pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari pendapatan usaha konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

*Details of suppliers with transactions that represent more than 10% of the interim consolidated revenue are as follows:*

	<u>30 September/September</u>		
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
PT Pamapersada Nusantara	396,068	325,120	<i>PT Pamapersada Nusantara</i>
PT Shell Indonesia	<u>352,524</u>	<u>352,684</u>	<i>PT Shell Indonesia</i>
	<u>748,592</u>	<u>677,804</u>	

Lihat Catatan 35 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

*Refer to Note 35 for details of related party balances and transactions.*

**32. BEBAN USAHA**

**32. OPERATING EXPENSES**

	<u>30 September/September</u>		
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
<b>Penjualan dan pemasaran</b>			<b>Selling and marketing</b>
Komisi penjualan	33,414	30,968	<i>Sales commission</i>
Lain-lain	<u>635</u>	<u>887</u>	<i>Others</i>
	<u>34,049</u>	<u>31,855</u>	
<b>Umum dan administrasi</b>			<b>General and administrative</b>
Biaya karyawan	41,905	36,838	<i>Employee costs</i>
Lain-lain	<u>39,294</u>	<u>44,616</u>	<i>Others</i>
	<u>81,199</u>	<u>81,454</u>	
	<u>115,248</u>	<u>113,309</u>	

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/91 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

33. PENDAPATAN LAIN-LAIN, NETO

33. OTHER INCOME, NET

	<u>30 September/September</u>		
	<u>2014</u>	<u>2013*</u>	
Keuntungan dari penjualan investasi pada entitas asosiasi (Catatan 13)	11,436	-	Gain from sales of investment in an associate (Note 13)
Goodwill negatif dari akuisisi bisnis (Catatan 5)	-	145,578	Negative goodwill from business acquisition (Note 5)
Kerugian selisih kurs, bersih	(3,826)	(35,444)	Foreign exchange loss, net
Lain-lain	(6,543)	6,366	Others
	<u>1,067</u>	<u>116,500</u>	

\* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

As restated (refer to Note 3) \*

34. PERPAJAKAN

34. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	<u>30 September/September 2014</u>	<u>31 Desember/December 2013</u>	
Pajak penghasilan badan	73,077	144,229	Corporate income tax
PPN	49,589	42,487	VAT
	<u>122,666</u>	<u>186,716</u>	

b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali

b. Recoverable taxes

	<u>30 September/September 2014</u>	<u>31 Desember/December 2013</u>	
Piutang Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor ("PBBKB")	30,856	9,694	Vehicle fuel tax receivables
PPN masukan	376	172	VAT Input
Titipan kepada Pemerintah	12,528	12,301	Deposit to Government
	<u>43,760</u>	<u>22,167</u>	
Dikurangi:			Less:
Bagian lancar	(31,232)	(9,866)	Current portion
Bagian tidak lancar	<u>12,528</u>	<u>12,301</u>	Non-current portion

Piutang berkaitan dengan PPN masukan merupakan saldo PPN masukan yang akan dikurangkan dengan utang royalti yang masih terutang kepada Pemerintah Indonesia.

Receivables relating to VAT input represent the balance of VAT input to be offset against the royalty payable due to the Government of Indonesia.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/92 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**34. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali (lanjutan)**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 144/2000, yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2001, batubara sebelum melalui proses menjadi briket, tidak lagi dikenakan PPN. Sejak tanggal tersebut, Adaro tidak dapat lagi memperoleh restitusi PPN masukan. Untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2014, Adaro telah mengkompensasi klaim atas penggantian/pembayaran kembali PPN masukan sebesar AS\$173 (untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013: AS\$44.466) terhadap pembayaran royalti yang terutang kepada Pemerintah Indonesia. Dari 1 Januari 2001 sampai dengan 30 September 2014, Adaro telah mengkompensasikan kumulatif klaim atas penggantian/pembayaran kembali PPN masukan sebesar AS\$752.439.

Berdasarkan PKP2B, pajak penjualan atas jasa yang diterima menjadi tanggung jawab Adaro, sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku. Namun demikian, dengan diberlakukannya UU No. 8 tahun 1983 mengenai PPN menyebabkan peraturan pajak penjualan sudah tidak berlaku.

Adaro berpendapat bahwa pajak penjualan berbeda dengan PPN baik dalam bentuk maupun substansi, sehingga PPN merupakan pajak baru. Berdasarkan PKP2B, Pemerintah seharusnya membayar dan tidak mengenakan pajak baru ini kepada Adaro. Berdasarkan PKP2B, manajemen berpendapat bahwa Adaro dapat memperoleh kembali PPN masukan dengan cara tersebut di atas dan mengharapkan sisa saldo yang belum diterima dapat diperoleh seluruhnya. Laporan keuangan konsolidasian interim ini tidak termasuk penyesuaian yang mungkin terjadi atas keputusan yang dibuat oleh Pemerintah sehubungan dengan masalah ini. Lihat Catatan 40c untuk penjelasan lebih terperinci.

**34. TAXATION (continued)**

**b. Recoverable taxes (continued)**

According to Government Regulation No. 144/2000, which has been effective from 1 January 2001, raw coal prior to processing into briquettes is no longer subject to VAT. Since that date, Adaro has been unable to seek restitution for VAT input. For the nine-month period ended 30 September 2014, Adaro has offset the claim for recoverable VAT input amounting to US\$173 (for the year ended 31 December 2013: US\$44,466) against royalty payments due to the Government of Indonesia. From 1 January 2001 up to 30 September 2014, Adaro has offset cumulative claims for recoverable VAT input totaling US\$752,439 against royalty payables.

Based on the CCA, Adaro was subject to sales tax on services received, in accordance with the prevailing laws and regulations. However, with the enforcement of Law No. 8 of 1983 regarding VAT, the regulation on sales tax is no longer valid.

Adaro is of the opinion that sales tax is different from VAT in both form and substance, and therefore VAT is a new tax. According to the provisions of the CCA, the Government will pay and assume and hold Adaro harmless from new taxes. As such, management believes that Adaro can recover its VAT input in this manner and expects that the outstanding balance will be recovered in full. These interim consolidated financial statements do not include any adjustments that might ultimately result from the decision made by the Government regarding this matter. Refer to Note 40c for further details.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/93 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali (lanjutan)

Pada tanggal 6 Desember 2012, Menteri Keuangan menerbitkan Peraturan No. 194.PMK.03/2012 ("PMK 194"), yang mengatur prosedur pemungutan, pembayaran dan pelaporan Pajak Penjualan dan perlakuan atas PPN dan/atau Pajak Pertambahan Nilai Barang Mewah ("PPNBM") untuk pemegang PKP2B generasi pertama termasuk Adaro and berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2013. PMK 194 mengatur bahwa pemegang PKP2B generasi pertama harus memungut, membayar, dan melaporkan Pajak Penjualan atas penggunaan jasa tertentu seperti yang dijabarkan pada peraturan terkait. PMK 194 juga mengatur bahwa PPN dan/atau PPN BM tidak dipungut pada saat penyerahan barang atau jasa kena pajak oleh pengusaha kena pajak kepada kontraktor. Grup telah mematuhi PMK 194 sejak 1 Januari 2013.

Piutang Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor ("PBBKB") merupakan saldo PBBKB yang dapat dikompensasikan kepada Pemerintah Indonesia, karena PBBKB merupakan pajak baru berdasarkan PKP2B. Untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2014, Adaro telah mengkompensasikan klaim atas PBBKB dengan utang royalti yang masih terutang kepada Pemerintah Indonesia sebesar AS\$9.694 (untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013: AS\$80.264). Sampai dengan 30 September 2014, Adaro telah mengkompensasikan klaim atas PBBKB dengan utang royalti yang masih terutang kepada Pemerintah Indonesia sebesar AS\$137.256. Laporan keuangan konsolidasian interim ini tidak termasuk penyesuaian yang mungkin terjadi atas keputusan yang dibuat oleh Pemerintah sehubungan dengan masalah ini.

34. TAXATION (continued)

b. Recoverable taxes (continued)

On 6 December 2012, the Minister of Finance issued Regulation No. 194/PMK.03/2012 ("PMK 194"), which governs procedures of collecting, remitting and reporting of Sales Tax and the treatment of VAT and/or Luxury Goods Sales Tax on the first generation CCA contractors including Adaro and which has been effective since 1 January 2013. PMK 194 stipulates that the first generation of CCA contractors must collect, remit and report Sales Tax on the utilisation of particular services as listed in this regulation. PMK 194 also stipulates that Value Added Tax and/or Luxury Goods Sales Tax is not collected on the delivery of VAT-able goods and/or services by a VAT-able Entrepreneur to the contractors. The Group has complied with PMK 194 from 1 January 2013.

The vehicle fuel tax (Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor/"PBBKB") receivable represents the balance of PBBKB that Adaro believes should be compensated by the Government of Indonesia, since PBBKB is a new tax according to the provisions of the CCA. For the nine-month period ended 30 September 2014, Adaro has offset the claim for vehicle fuel tax against royalty payments due to the Government of Indonesia amounting to US\$9,694 (for the year ended 31 December 2013: US\$80,264). Until 30 September 2014, Adaro has offset cumulative claims for vehicle fuel tax against royalty payments due to the Government of Indonesia amounting to US\$137,256. These interim consolidated financial statements do not include any adjustments that might ultimately result from the decision made by the Government regarding this matter.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**Lampiran 5/94 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**34. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**34. TAXATION (continued)**

**c. Utang pajak**

**c. Taxes payable**

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>	
Pajak penghasilan badan	71,317	27,712	Corporate income tax
Pajak lain-lain:			Other taxes:
- Pajak penghasilan pasal 23 dan 26	9,864	5,600	Income tax Articles 23 and 26 -
- Pajak penghasilan pasal 21	1,182	2,442	Income tax Article 21 -
- Pajak bumi dan bangunan	2,580	921	Land and building tax -
- PPN	3,352	628	VAT -
- Lain-lain	160	165	Others -
	<u>88,455</u>	<u>37,468</u>	

**d. Beban pajak penghasilan**

**d. Income tax expense**

	<u>30 September/September 2014</u>	<u>2013*</u>	
Pajak kini	152,691	145,904	Current tax
Pajak tangguhan	(12,497)	(12,636)	Deferred tax
Beban pajak dari penyesuaian audit pajak	<u>6,526</u>	<u>468</u>	Income tax expense from tax audit adjustment
Jumlah beban pajak penghasilan konsolidasian interim	<u>146,720</u>	<u>133,736</u>	Total interim consolidated income tax expense

\* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

As restated (refer to Note 3) \*

Pajak atas laba sebelum pajak konsolidasian interim berbeda dengan jumlah teoritis yang dihitung menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak yang berlaku atas laba interim masing-masing entitas anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

The tax on interim consolidated profit before tax differs from the theoretical amount that would arise using the weighted average tax rate applicable to interim profits of the consolidated entities as follows:



**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**Lampiran 5/95 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**34. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**34. TAXATION (continued)**

**d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)**

**d. Income tax expense (continued)**

	<u><b>30 September/September</b></u>		
	<u><b>2014</b></u>	<u><b>2013*</b></u>	
Laba konsolidasian interim sebelum pajak penghasilan	371,663	448,953	<i>Interim consolidated profit before income tax</i>
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	165,418	148,691	<i>Tax calculated at applicable tax rates</i>
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(40,425)	(29,080)	<i>Income subject to final tax</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	41,313	30,979	<i>Non-deductible expenses</i>
Fasilitas pajak	(10,950)	(11,440)	<i>Tax allowance</i>
Hasil pemeriksaan pajak	6,526	468	<i>Tax audit assesment</i>
Lain-lain	(15,162)	(5,882)	<i>Others</i>
<b>Beban pajak penghasilan konsolidasian interim</b>	<u><b>146,720</b></u>	<u><b>133,736</b></u>	<i>Interim consolidated income tax expense</i>

\* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

*As restated (refer to Note 3) \**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian interim dengan estimasi penghasilan kena pajak konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

*The reconciliation between the interim consolidated profit before income tax and estimated interim consolidated taxable income is as follows:*

	<u><b>30 September/September</b></u>		
	<u><b>2014</b></u>	<u><b>2013*</b></u>	
Laba konsolidasian interim sebelum pajak penghasilan	371,663	448,953	<i>Interim consolidated profit before income tax</i>
Laba sebelum pajak Penghasilan interim - entitas anak	(387,508)	(453,042)	<i>Interim profit before income tax - subsidiaries</i>
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasian interim	4,900	743	<i>Adjusted for interim consolidation elimination</i>
<b>Kerugian sebelum pajak penghasilan - Perusahaan</b>	<u><b>(10,945)</b></u>	<u><b>(3,346)</b></u>	<i>Loss before income tax - the Company</i>

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/96 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

34. TAXATION (continued)

d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

d. Income tax expense (continued)

	30 September/September		
	2014	2013*	
<b>Koreksi fiskal:</b>			<b>Fiscal correction:</b>
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(486)	(287)	Income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	20,247	14,657	Non-deductible expenses
	<u>19,761</u>	<u>14,370</u>	
Realisasi rugi fiskal	-	(714)	Utilisation of tax losses
Laba kena pajak - Perusahaan	8,816	10,310	Taxable income - the Company
Pajak penghasilan kini - Perusahaan	2,204	2,578	Current income tax - the Company
Pajak penghasilan kini - entitas anak	150,487	143,326	Current income tax - subsidiaries
Pajak penghasilan kini konsolidasian interim	<u>152,691</u>	<u>145,904</u>	Interim consolidated current income tax

\* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

As restated (refer to Note 3) \*

Pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak. Nilai tersebut mungkin disesuaikan pada saat Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Current income tax computations are based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when the Annual Tax Returns are filed with the tax office.

Pajak penghasilan yang dibebankan/ (dikreditkan) sehubungan dengan pendapatan komprehensif lainnya selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

The income tax charged/(credited) relating to other comprehensive income during the period is as follows:

	30 September/September						
	2014			2013			
	Sebelum pajak/ Before tax	(Beban)/ kredit pajak/ Tax (charge)/ credit	Setelah pajak/ After tax	Sebelum pajak/ Before tax	(Beban)/ kredit pajak/ Tax (charge)/ credit	Setelah pajak/ After tax	
Lindung nilai arus kas	9,682	(4,357)	5,325	(2,338)	1,052	(1,286)	Cash flow hedges

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/97 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

34. TAXATION (continued)

e. Aset/liabilitas pajak tangguhan

e. Deferred tax assets/liabilities

30 September/September 2014						
	Saldo Awal/ Beginning Balance*	Dicatat pada laba rugi/ Charged to profit or loss	Ditransfer ke/dari aset/liabilitas pajak tangguhan/ Transfer to/ from deferred tax assets/ liabilities	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiaries	Dicatat pada ekuitas/ Charged to equity	Saldo Akhir/ Ending Balance
<b>Aset pajak tangguhan</b>						
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	28,486	(3,860)	-	-	-	24,626
Provisi penurunan nilai piutang usaha	1,750	-	-	-	-	1,750
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	-	(676)	1,140	-	-	464
Perbedaan sewa pembiayaan aset tetap dan angsuran sewa	-	1,417	(4,800)	-	-	(3,383)
Liabilitas imbalan kerja	3,261	(91)	2,510	-	-	5,680
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	33,497	(3,210)	(1,150)	-	-	29,137
	(24,803)	1,208	-	-	-	(23,595)
Aset pajak tangguhan - akhir periode	8,694	(2,002)	(1,150)	-	-	5,542
<b>Liabilitas pajak tangguhan</b>						
Biaya pinjaman yang dikapitalisasi	20,427	(189)	-	-	-	20,238
Liabilitas imbalan kerja Properti pertambangan	(3,065)	(902)	2,510	-	-	(1,457)
Keuntungan atas perubahan nilai wajar instrumen keuangan derivatif	576	-	-	-	(4,357)	(3,781)
Aset pengupasan lapisan tanah	(17,026)	1,119	-	-	-	(15,907)
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	115,453	(3,016)	1,140	-	-	113,577
Provisi penurunan nilai piutang usaha	(9,000)	-	-	-	-	(9,000)
Perbedaan sewa pembiayaan aset tetap dan angsuran sewa	4,800	-	(4,800)	-	-	-
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	-	299	-	-	-	299
Provisi penutupan tambang	-	(669)	-	-	-	(669)
Laba dari entitas anak	5,871	1,911	-	-	-	7,782
Liabilitas pajak tangguhan - akhir periode	631,734	(14,499)	(1,150)	-	(4,357)	611,729

\* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

As restated (refer to Note 3) \*

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/98 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

34. TAXATION (continued)

e. Aset/liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

e. Deferred tax assets/liabilities (continued)

	31 Desember/December 2013*						
	Saldo Awal/ Beginning Balance*	Dicatat pada laba rugi/ Charged to profit or loss	Ditransfer ke/dari aset/liabilitas pajak tangguhan/ Transfer to/from deferred tax assets/liabilities	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiaries	Dicatat pada ekuitas/ Charged to equity	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<b>Aset pajak tangguhan</b>							<b>Deferred tax assets</b>
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	21,256	7,230	-	-	-	28,486	Tax losses carried forward
Provisi penurunan nilai piutang usaha	-	1,750	-	-	-	1,750	Provision for impairment of trade receivables
Liabilitas imbalan kerja	2,327	1,464	(530)	-	-	3,261	Retirement benefits obligation
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	(468)	-	468	-	-	-	Difference between the commercial and tax net book values of fixed assets
	23,115	10,444	(62)	-	-	33,497	
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	(14,775)	(10,028)	-	-	-	(24,803)	Unrecognised deferred tax assets
Aset pajak tangguhan - akhir periode	8,340	416	(62)	-	-	8,694	Deferred tax assets at the end of the period
<b>Liabilitas pajak tangguhan</b>							<b>Deferred tax liabilities</b>
Biaya pinjaman yang dikapitalisasi	14,667	5,760	-	-	-	20,427	Capitalised borrowing cost
Liabilitas imbalan kerja Properti	(2,079)	(456)	(530)	-	-	(3,065)	Retirement benefits obligation
pertambangan	462,227	(16,939)	-	68,410	-	513,698	Mining properties
Rugi atas perubahan nilai wajar instrumen keuangan derivatif	(1,050)	117	-	-	1,509	576	Losses due to changes in the fair values of derivative financial instruments
Aset pengupasan lapisan tanah	(19,264)	2,238	-	-	-	(17,026)	Referred stripping costs
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	120,580	(5,595)	468	-	-	115,453	Differences between the commercial and tax net book values of fixed assets
Provisi penurunan nilai piutang usaha	(4,500)	(4,500)	-	-	-	(9,000)	Provision for impairment of trade receivables
Perbedaan sewa pembiayaan aset tetap dan angsuran sewa	6,719	(1,919)	-	-	-	4,800	Differences in fixed assets under finance leases and lease installments
Laba dari entitas anak	4,525	1,346	-	-	-	5,871	Income from subsidiaries
Liabilitas pajak tangguhan - akhir periode	581,825	(19,948)	(62)	68,410	1,509	631,734	Deferred tax liabilities at the end of the period

\* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

As restated (refer to Note 3) \*

Karena beberapa entitas anak dalam posisi rugi dan hanya berfungsi sebagai kantor pusat saja, terdapat pembatasan pemakaian rugi fiskal yang dibawa ke masa depan dan ketidakpastian apakah aset pajak tangguhan ini dapat terealisasi. Karena itu, terdapat aset pajak tangguhan yang berkaitan dengan rugi fiskal yang dibawa ke masa depan dan liabilitas imbalan kerja tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian interim ini.

Seluruh aset pajak tangguhan diperkirakan dapat dipulihkan setelah 12 bulan.

Due to the fact that several subsidiaries are in a loss position and only function as head offices, there is a limitation on the future use of tax losses carried forward and also uncertainty as to whether the deferred tax assets will be realised. Thus, a portion of the deferred tax assets relating to tax losses carried forward and retirement benefit obligation have not been recognised in these interim consolidated financial statements.

All of the deferred tax assets are expected to be recovered after more than 12 months.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**Lampiran 5/99 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**34. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**e. Aset/liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)**

Analisis liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>
Liabilitas pajak tangguhan yang akan dipulihkan dalam 12 bulan	23,793	22,628
Liabilitas pajak tangguhan yang akan dipulihkan setelah 12 bulan	<u>587,936</u>	<u>609,106</u>
	<u>611,729</u>	<u>631,734</u>

\* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

**f. Administrasi**

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

**g. Surat ketetapan pajak**

Pada tanggal 16 Agustus 2010, SIS menerima Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak untuk tahun pajak 2009 sejumlah Rp65.217 juta (atau setara dengan AS\$5.997) dari total kelebihan pembayaran sebesar Rp95.878 juta (atau setara dengan AS\$8.782). Pengembalian tersebut telah diterima pada tanggal 22 September 2010. Pada tanggal 11 Desember 2013, Direktur Jenderal Pajak ("DJP") mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar untuk tahun fiskal 2009 sebesar Rp32.076 juta (atau setara dengan AS\$2.684). Pengembalian tersebut telah diterima pada bulan Januari 2014. Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar, pemeriksa melakukan koreksi kelebihan pembayaran pajak sebesar AS\$101. SIS mengajukan keberatan atas koreksi tersebut pada tanggal 20 Januari 2014. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, belum terdapat hasil dari pengajuan keberatan tersebut.

**34. TAXATION (continued)**

**e. Deferred tax assets/liabilities (continued)**

The analysis of deferred tax liabilities is as follows:

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>
Liabilitas pajak tangguhan yang akan dipulihkan dalam 12 bulan	23,793	22,628
Liabilitas pajak tangguhan yang akan dipulihkan setelah 12 bulan	<u>587,936</u>	<u>609,106</u>
	<u>611,729</u>	<u>631,734</u>

As restated (refer to Note 3) \*

**f. Administration**

Under the taxation laws of Indonesia, companies within the Group which are domiciled in Indonesia calculate and pay tax on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

**g. Tax assessment letters**

On 16 August 2010, SIS received an Advance Tax Overpayment Refund Decision for the fiscal year 2009 amounting to Rp65,217 million (or equivalent to US\$5,997). from a total overpayment of Rp95,878 million (or equivalent to US\$8,782). The refund was received on 22 September 2010. On 11 December 2013, the Director General of Taxes ("DGT") issued a Notice of Tax Overpayment Assessment for the remainder of the fiscal year 2009 amounting to Rp32,076 million (or equivalent to US\$2,684). The refund was received in January 2014. On that Notice of Tax Overpayment Assessment, the audit result has reduced the tax overpayment amounting of US\$101. SIS filed an objection for the correction on 20 January 2014. Until the date of the interim consolidated financial statements, there has been no result of the objection.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/100 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Pada tanggal 27 Juni 2011, Pengadilan Pajak mengeluarkan surat putusan untuk menerima sebagian banding pajak badan SIS untuk tahun pajak 2006 sejumlah Rp2.397 juta dari total banding sejumlah Rp3.279 juta. SIS telah menerima putusan Pengadilan Pajak. Pengembalian restitusi sebesar Rp2.397 juta telah diterima pada tanggal 18 Oktober 2011. Pada tanggal 8 Desember 2011, DJP mengajukan permohonan peninjauan kembali atas putusan Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, belum terdapat hasil dari peninjauan kembali tersebut.

Pada tanggal 26 April 2013, DJP mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar untuk tahun pajak 2011 sebesar Rp80.720 juta (atau setara dengan AS\$8.311) dan melakukan koreksi fiskal sebesar AS\$10.476 yang berdampak pada rugi fiskal yang dibawa ke masa depan. Pengembalian restitusi telah diterima pada tanggal 22 Mei 2013. SIS mengajukan keberatan atas koreksi DJP tersebut. Pada tanggal 25 Juli 2014, DJP memutuskan untuk menolak pengajuan keberatan tersebut. SIS mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas Penolakan Keberatan tersebut.

Pada tanggal 29 April 2014, SIS menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2012 sebesar Rp152.378 juta (atau setara dengan AS\$13.311). Setelah pemeriksa melakukan koreksi kelebihan pembayaran pajak sebesar AS\$4.910, SIS mengajukan keberatan atas koreksi tersebut pada bulan Juli 2014.

Pada tanggal 10 September 2014, DJP mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar untuk Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") tahun pajak 2012 sebesar Rp16.555 juta dan melakukan koreksi fiskal sebesar Rp5.968 juta. SIS melakukan pengajuan keberatan atas koreksi tersebut.

34. TAXATION (continued)

g. Tax assessment letters (continued)

On 27 June 2011, the tax court issued a decision to partially accept the appeal from SIS for corporate income taxes for the fiscal year 2006, amounting to Rp2,397 million from the appeal total amounting to Rp3,279 million. SIS has received the tax court decision. The refund amounting to Rp2,397 million was received on 18 October 2011. On 8 December 2011, the DGT requested a civil review of the decision of the tax court. Until the date of the interim consolidated financial statements, there has been no result of the civil review.

On 26 April 2013, the DGT has issued Notice of Tax Overpayment Assessment for the fiscal year 2011 amounting to Rp80,720 million (or equivalent US\$8,311) and made US\$10,476 fiscal correction which impacted to SIS's tax loss carried forward. The refund was received on 22 May 2013. SIS counter the correction by file an objection. On 25 July 2014 DGT has decided to reject the Objection Decree. SIS counter the rejected objection by file an appeal to the Tax Court.

On 29 April 2014, SIS received Notice of Tax Overpayment Assessment of Corporate Income Tax for the fiscal year 2012 amounting Rp152,378 million (or equivalent to US\$13,311). After the Tax Auditor made US\$4,910 fiscal correction on the tax overpayment, SIS has filed an objection for the correction in July 2014.

On 10 September 2014 the DGT has issued Tax Overpayment Assessment ("VAT") for the fiscal year 2012 amounting to Rp16,555 million and made Rp5,968 million fiscal correction. SIS counter the correction by file an objection.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**Lampiran 5/101 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**34. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**g. Surat ketetapan pajak (lanjutan)**

Pada bulan April 2014, Adaro menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas pajak penghasilan pasal 23 dan PPN untuk tahun pajak 2012 masing-masing sebesar Rp22.300 juta (atau setara dengan AS\$1.826) dan Rp71.122 juta (atau setara dengan AS\$5.823). Pemeriksa melakukan koreksi kurang bayar pajak penghasilan pasal 23 dan PPN masing-masing sebesar Rp22.300 juta (atau setara dengan AS\$1.826), dan Rp42.093 juta (atau setara dengan AS\$3.447). Adaro mengajukan keberatan atas koreksi tersebut masing-masing pada tanggal 5 September 2014 dan 24 Juli 2014.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan interim konsolidasian ini diterbitkan, Adaro sedang diaudit oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai berkaitan dengan bea cukai untuk tahun 2010-2013 dan DJP berkaitan dengan semua pajak untuk tahun pajak 2011, SIS berkaitan dengan pajak penghasilan badan tahun 2013, Viscaya berkaitan dengan semua pajak untuk tahun pajak 2009, MSW berkaitan dengan semua pajak untuk tahun pajak 2009, Adaro, Viscaya, ATA, DSM, JPI, PBMM dan IBT juga sedang diaudit oleh DJP berkaitan dengan pajak penghasilan badan tahun 2013. Adaro, SIS, Viscaya, MSW, ATA, DSM, JPI, PBMM, dan IBT belum menerima hasil audit pajak tersebut. Manajemen berpendapat bahwa hasil audit pajak tersebut tidak memiliki dampak yang akan merugikan laporan keuangan interim konsolidasian Grup secara material.

**35. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI**

**a. Sifat hubungan**

<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>
PT Servo Meda Sejahtera*
PT Pulau Seroja Jaya
PT Rahman Abdijaya

**34. TAXATION (continued)**

**g. Tax assessment letters (continued)**

In April 2014, Adaro received Notice of Tax Underpayment Assessment of Income Tax art 23 and VAT for the fiscal year 2012 amounting Rp22,300 million (or equivalent to US\$1,826) and Rp71,122 million (or equivalent to US\$5,823), respectively. Tax Auditor has made fiscal correction to reduced the tax underpayment for income tax art 23 and VAT amounting to Rp22,300 (or equivalent to US\$1,826) and Rp42,093 million (or equivalent to US\$3,447), respectively. Adaro has countered the correction by file an objection to Tax Court on 5 September 2014 and 24 July 2014, respectively.

As at the date of these interim consolidated financial statements, Adaro is being audited by Directorate General of Customs and Excise for customs for fiscal year 2010-2013 and DGT for all taxes for the fiscal years 2011, SIS for corporate income tax for the fiscal year 2013, Viscaya for all taxes for the fiscal year 2009, MSW for all taxes for the fiscal year 2009, Adaro, Viscaya, ATA, DSM, JPI, PBMM and IBT are also being audited by DGT for corporate income tax for the fiscal year 2013. Adaro, SIS, Viscaya, MSW, ATA, DSM, JPI, PBMM and IBT have not yet received the tax audit results. Management is of the opinion that the tax audit results will not have a material impact on the Group's interim consolidated financial statement.

**35. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES**

**a. Nature of relationships**

<u>Sifat hubungan/ Nature of relationship</u>
Entitas asosiasi/Associate
Afiliasi/Affiliate
Afiliasi/Affiliate

\* Pada bulan Februari 2014, SMS telah dijual (Catatan 13)/On February 2014, SMS has been sold (Note 13).

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**Lampiran 5/102 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**35. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**b. Rincian transaksi**

Dalam kegiatan usahanya, Grup mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi pembelian jasa dan transaksi keuangan lainnya. Lihat Catatan 1 dan 13 untuk rincian entitas anak dan entitas asosiasi.

	<u>30 September/ September 2014</u>	<u>31 Desember/ December 2013</u>
Pinjaman ke pihak berelasi:		
- PT Servo Meda Sejahtera	-	40,233
Persentase terhadap jumlah aset	-	0,60%
Utang usaha ke pihak berelasi:		
- PT Pulau Seroja Jaya	2,599	6,003
- PT Rahman Abdijaya	7,711	4,222
Total	<u>10,310</u>	<u>10,225</u>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0,25%</u>	<u>0,29%</u>

Pada tanggal 18 Juli 2011, ATA menandatangani perjanjian piutang pinjaman ("Perjanjian I") dengan SMS dan SI dimana ATA memberikan fasilitas piutang pinjaman sebesar AS\$10.000 kepada SMS. Perjanjian I telah diubah pada tanggal 25 November 2011, dimana ATA telah memberikan tambahan fasilitas piutang pinjaman sebesar AS\$5.000 kepada SMS. Pinjaman ini dikenakan bunga tetap per tahun dan bunga akan dibayarkan setiap bulan sejak tanggal penarikan. Perjanjian I ini jatuh tempo pada tanggal 1 Desember 2011. Pada tanggal 16 Maret 2012 ATA, SMS, dan SI memperpanjang tanggal jatuh tempo pinjaman ini dari 1 Desember 2011 menjadi 1 Juni 2012 dan ATA memberikan tambahan pinjaman sebesar Rp 50 miliar kepada SMS. Piutang pinjaman ini dijamin dengan 35% saham SMS yang dimiliki oleh SI.

**35. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)**

**b. Transaction details**

In the normal course of business, the Group engages in transactions with related parties, primarily consisting of purchases of services and other financial transactions. Refer to Notes 1 and 13 for details of the Company's subsidiaries and associates.

Loan to a related party: PT Servo Meda Sejahtera	-
As a percentage of total assets	0,60%
Trade payables to related parties: PT Pulau Seroja Jaya - PT Rahman Abdijaya	-
Total	-
As a percentage of total liabilities	0,29%

On 18 July 2011, ATA entered into a loan agreement ("Agreement I") with SMS and SI, through which ATA agreed to provide a loan receivable facility of US\$10,000 to SMS. Agreement I has been amended on 25 November 2011, whereby ATA provided an additional loan receivable facility of US\$5,000 to SMS. This loan receivable bears an annual fixed interest rate and the interest will be paid every month from the date of the first draw down. Agreement I was due on 1 December 2011. On 16 March 2012, ATA, SMS and SI extended the maturity date of this loan from 1 December 2011 to 1 June 2012 and ATA provided an additional loan of Rp 50 billion to SMS. The loan receivable was secured with the 35% shares in SMS that are owned by SI.



PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/103 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

35. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Rincian transaksi (lanjutan)

Pada tanggal 25 April 2012, ATA menandatangani perjanjian pinjaman ("Perjanjian II") dengan SMS dan SI. Berdasarkan Perjanjian II, diakui dan disetujui (i) ATA memberikan tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp 166 miliar; (ii) bahwa pada tanggal Perjanjian II, saldo piutang pinjaman terutang berdasarkan Perjanjian I adalah sebesar (a) AS\$16.220, yang pada tanggal Perjanjian II telah dikonversi ke dalam mata uang Rupiah sebesar Rp 148,8 miliar, dan (b) Rp 51,3 miliar (termasuk bunga terutang pada fasilitas Perjanjian I), sehingga total saldo piutang pinjaman berdasarkan Perjanjian I adalah Rp 200,1 miliar, jumlah total mana telah diakui sebagai bagian dari jumlah terhutang dalam Perjanjian II; dan (iii) Perjanjian I berakhir. Fasilitas Perjanjian II dikenakan bunga tetap per tahun, dimana bunga akan dibayarkan setiap bulan. Pada tanggal 21 September 2012, ATA menandatangani Amandemen I atas Perjanjian II dengan SMS dan SI, dimana ATA setuju memberikan pinjaman tambahan kepada SMS sebesar Rp 30 miliar. Pinjaman ini dijamin dengan menggadaikan 35% saham SMS yang dimiliki oleh SI.

Pada bulan Februari 2014, ATA telah menerima pembayaran penuh atas piutang pinjaman kepada SMS.

35. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Transaction details (continued)

On 25 April 2012, ATA entered into another loan agreement ("Agreement II") with SMS and SI. Based on Agreement II, it is acknowledged and agreed that (i) ATA provides an additional loan facility of Rp 166 billion; (ii) on the date of Agreement II, the outstanding balance under Agreement I comprises (a) US\$16,220, which on the date of Agreement II was converted into Rupiah currency in the amount of Rp 148.8 billion, and (b) Rp 51.3 billion (including accrued interest on Agreement I), therefore, the total outstanding balance under Agreement I was Rp 200.1 billion, which total amount has been acknowledged and agreed as part of the total debt under Agreement II; and (iii) Agreement I was terminated. Agreement II bears an annual fixed interest, with interest payable every month. On 21 September 2012, ATA entered into Amendment I to Agreement II with SMS and SI, under which ATA agreed to provide an additional loan to SMS amounting to Rp 30 billion. The loan is secured by the pledge of 35% of shares in SMS owned by SI.

In February 2014, ATA, has received full repayment of all outstanding loan receivables from SMS.

	<u>30 September/September</u>		
	<u>2014</u>	<u>2013*</u>	
Beban pokok pendapatan			Cost of revenue
Jasa pertambangan:			Mining services:
- PT Rahman Abdijaya	55,838	52,151	PT Rahman Abdijaya -
Jasa pengangkutan batubara:			Coal barging services:
- PT Pulau Seroja Jaya	<u>27,104</u>	<u>28,011</u>	PT Pulau Seroja Jaya -
	<u>82,942</u>	<u>80,162</u>	
Persentase terhadap jumlah beban pokok pendapatan	<u>4.32%</u>	<u>3.29%</u>	As a percentage of cost of revenue

\* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

As restated (refer to Note 3) \*

Kebijakan harga Grup yang berhubungan dengan transaksi dengan pihak berelasi ditetapkan berdasarkan pada harga di dalam kontrak.

The Group's pricing policy related to transactions with related parties is set based on contracted prices.

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**Lampiran 5/104 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**35. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**c. Kompensasi manajemen kunci**

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan entitas anak merupakan personil manajemen kunci.

Remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan entitas anak, untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan 2013, adalah sebagai berikut:

	<b>30 September/September</b>	
	<b>2014</b>	<b>2013*</b>
Remunerasi	16,051	15,006
Imbalan pasca kerja	1,246	1,258
	<u>17,297</u>	<u>16,264</u>

\* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

Dewan Komisaris dan Direksi tidak menerima manfaat lain seperti rencana opsi saham manajemen.

**35. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)**

**c. Key management compensation**

The Board of Commissioners and Directors of the Company and its subsidiaries are considered key management personnel.

Remuneration for the Board of Commissioners and Directors of the Company and its subsidiaries for the nine-month periods ended 30 September 2014 and 2013, was as follows:

	<b>30 September/September</b>	
	<b>2014</b>	<b>2013*</b>
Remunerasi	16,051	15,006
Post employment benefit	1,246	1,258
	<u>17,297</u>	<u>16,264</u>

As restated (refer to Note 3) \*

The Boards of Commissioners and Directors do not receive any other benefits such as management stock options.

**36. LABA BERSIH PER SAHAM**

	<b>30 September/September</b>	
	<b>2014</b>	<b>2013*</b>
Laba konsolidasian periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	220,469	315,957
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan lembar saham)	<u>31,985,962</u>	<u>31,985,962</u>
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	<u>0.00689</u>	<u>0.00988</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dasar (dalam ribuan lembar saham)	31,985,962	31,985,962
Penyesuaian untuk perhitungan laba per saham dilusian (dalam ribuan lembar saham):		
- Opsi saham (Catatan 40v)	<u>2,381,730</u>	<u>2,381,730</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dilusian (dalam ribuan lembar saham)	<u>34,367,692</u>	<u>34,367,692</u>
Laba per saham dilusian (nilai penuh)	<u>0.00642</u>	<u>0.00919</u>

\* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

**36. EARNINGS PER SHARE**

Consolidated profit for the period attributable to the owners of the parent

Weighted average number of ordinary shares outstanding (in thousands of shares)

Basic earnings per share (full amount)

Weighted average number of ordinary shares used as the denominator in calculating basic earnings per share (in thousands of shares)

Adjustments for calculation of diluted earnings per share (in thousands of shares):  
Share options (Note 40v) -

Weighted average number of ordinary shares used as the denominator in calculating diluted earnings per share (in thousands of shares)

Diluted earnings per share (full amount)

As restated (refer to Note 3) \*

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/105 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

37. ASET DAN LIABILITAS MONETER NETO DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dengan mata uang selain Dolar AS sebagai berikut:

37. NET MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As at 30 September 2014 and 31 December 2013, the Group had monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US Dollars as follows:

		<u>30 September/September 2014</u>		
		<u>Mata uang asing (dalam nilai penuh) Foreign currency (full amount)</u>	<u>Setara AS\$/ Equivalent US\$</u>	
<b>Aset moneter</b>				<b>Monetary assets</b>
Kas dan setara kas	Rp	2,084,147,308,497	170,664	Cash and cash equivalents
	S\$	1,097,952	862	
	€	5,310,596	6,738	
Piutang usaha	Rp	1,413,504,839,690	115,748	Trade receivables
Pajak dibayar dimuka	Rp	548,423,069,983	44,909	Prepaid taxes
Jumlah aset moneter			<u>338,921</u>	Total monetary assets
<b>Liabilitas moneter</b>				<b>Monetary liabilities</b>
Utang usaha	Rp	554,690,017,403	45,422	Trade payables
	S\$	38,458	30	
	€	435,352	552	
	¥	841,032	8	
	A\$	1,003,310	875	
	£	465	2	
Beban akrual	Rp	67,378,164,473	5,517	Accrued expenses
	€	4,653,212	5,904	
	A\$	49,091	43	
Utang pajak	Rp	209,268,520,946	17,136	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja	Rp	562,097,454,883	46,028	Retirement benefits obligation
Provisi reklamasi	Rp	61,076,289,587	5,001	Provision for mine reclamation
Jumlah liabilitas moneter			<u>126,518</u>	Total monetary liabilities
<b>Aset moneter dalam mata uang asing neto</b>			<u><u>212,403</u></u>	<b>Net foreign currency monetary assets</b>

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/106 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

37. ASET DAN LIABILITAS MONETER NETO DALAM MATA UANG ASING (lanjutan) 37. NET MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

		<u>31 Desember/December 2013</u>		
		<u>Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)</u>	<u>Setara AS\$/ Equivalent US\$</u>	
<b>Aset moneter</b>				<b>Monetary assets</b>
Kas dan setara kas	Rp	1,185,314,954,642	97,245	Cash and cash equivalents
	S\$	1,146,340	905	
	€	276,571	382	
Piutang usaha	Rp	1,079,678,287,899	88,575	Trade receivables
Pajak dibayar dimuka	Rp	518,118,643,168	42,507	Prepaid taxes
Pinjaman ke pihak berelasi	Rp	490,397,746,859	40,233	Loan to a related party
Jumlah aset moneter			<u>269,847</u>	Total monetary assets
<b>Liabilitas moneter</b>				<b>Monetary liabilities</b>
Utang usaha	Rp	531,221,141,553	43,582	Trade payables
	S\$	64,243	51	
	€	391,794	541	
	¥	365,721	3	
	A\$	678,503	605	
	£	18,210	30	
Utang dividen	Rp	487,353,230,088	39,983	Dividend expense
Beban akrual	Rp	61,108,587,521	5,013	Accrued expenses
	€	4,655,472	6,425	
	A\$	42,264	38	
Utang pajak	Rp	118,928,821,158	9,757	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja	Rp	416,257,365,848	34,150	Retirement benefits obligation
Provisi reklamasi	Rp	52,417,631,672	4,300	Provision for mine reclamation
Jumlah liabilitas moneter			<u>144,478</u>	Total monetary liabilities
<b>Aset moneter dalam mata uang asing neto</b>			<u>125,369</u>	<b>Net foreign currency monetary assets</b>

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang selain Dolar AS pada tanggal 30 September 2014 dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 29 Oktober 2014, aset moneter neto akan naik sekitar AS\$843.

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using the Bank Indonesia closing rate as at 30 September 2014 and 31 December 2013.

If assets and liabilities in currencies other than US Dollars as at 30 September 2014 are translated using the exchange rate as at 29 October 2014, the total net monetary assets will increase by approximately US\$843.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/107 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

38. TRANSAKSI NON-KAS

38. NON-CASH TRANSACTIONS

	<u>30 September/September</u>		
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
<b>Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:</b>			<b>Non-cash activities:</b>
Perolehan aset melalui hutang sewa pembiayaan	66,465	16,161	<i>Acquisition of assets under finance leases</i>
Penambahan investasi pada perusahaan asosiasi melalui konversi uang muka investasi	-	5,576	<i>Addition of investments in associates through conversion of advance for investments</i>
Penambahan aset tetap melalui kapitalisasi biaya depresiasi	795	-	<i>Addition of fixed assets through capitalisation of depreciation expenses</i>
Penambahan properti pertambangan melalui kapitalisasi biaya depresiasi	537	262	<i>Addition of mining properties through capitalisation of depreciation expenses</i>

39. SEGMENT OPERASI

39. OPERATING SEGMENTS

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang telah diidentifikasi sebagai pengambil keputusan operasional utama Grup, dalam mengambil keputusan strategis.

Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis yang terdiri dari pertambangan dan perdagangan batubara, jasa penambangan, logistik dan lain-lain (pembangkit listrik, manajemen aset dan sebagainya).

*Management has determined the operating segments based on reports reviewed by the Board of Directors, which has been identified as the Group's chief operating decision maker, which makes strategic decisions.*

*The Board of Directors considers the business operation by business type perspective, which comprises coal mining and trading, mining services, logistics and others (power plant, asset management, etc.).*

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/108 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

39. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Informasi segmen yang diberikan kepada Dewan Direksi untuk pelaporan segmen periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2014 dan 2013, adalah sebagai berikut:

39. OPERATING SEGMENTS (continued)

The segment information provided to the Board of Directors for the reportable segments for the nine-month periods ended 30 September 2014 and 2013, is as follows:

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2014/ For the nine-month period ended 30 September 2014							
Pertambangan dan perdagangan batubara/ Coal mining and trading	Jasa pertambangan/ Mining services	Logistik/ Logistics	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated		
Pendapatan di luar segmen	2,337,738	107,282	28,124	34,317	-	2,507,461	External revenue
Pendapatan antar segmen	7,385	234,289	117,359	45,517	(404,550)	-	Inter-segment revenue
Pendapatan usaha	2,345,123	341,571	145,483	79,834	(404,550)	2,507,461	Revenue
Beban pokok pendapatan	(1,858,334)	(304,241)	(79,623)	(30,785)	351,583	1,921,401	Cost of revenue
Beban penjualan dan pemasaran	(34,048)	-	-	(1)	-	(34,049)	Selling and marketing expense
Beban umum dan administrasi	(26,032)	(16,102)	(8,748)	(32,450)	2,133	(81,199)	General and administrative expense
Biaya keuangan	(97,911)	(11,979)	(5,062)	(14,807)	16,215	(113,544)	Finance costs
Pendapatan keuangan	25,026	2,364	1,989	3,691	(16,729)	16,341	Finance income
Imbalan/(beban) pajak penghasilan	(144,540)	(1,682)	(4,046)	(10,875)	14,423	(146,720)	Income tax benefit/(expense)
Labanya/(rugi) periode berjalan	189,486	20,516	47,415	21,080	(53,554)	224,943	Profit/(loss) for the period
Depresiasi dan amortisasi	(84,486)	(62,647)	(15,640)	(6,610)	(58,786)	(228,169)	Depreciation and amortisation
<b>30 September 2014</b>							<b>30 September 2014</b>
Aset segmen	3,784,257	935,123	478,124	978,855	1,319,583	7,495,942	Segment assets
Liabilitas segmen	3,149,198	527,011	232,133	1,306,209	(1,072,513)	4,142,038	Segment liabilities
Untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2013*/ For the nine-month period ended 30 September 2013*							
Pertambangan dan perdagangan batubara/ Coal mining and trading	Jasa pertambangan/ Mining services	Logistik/ Logistics	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated		
Pendapatan di luar segmen	2,274,319	112,247	29,177	19,113	-	2,434,856	External revenue
Pendapatan antar segmen	2,048	183,465	90,256	39,025	(314,794)	-	Inter-segment revenue
Pendapatan usaha	2,276,365	295,712	119,433	58,140	(314,794)	2,434,856	Revenue
Beban pokok pendapatan	(1,792,797)	(274,195)	(69,186)	(20,985)	255,011	(1,902,152)	Cost of revenue
Beban penjualan dan pemasaran	(31,855)	-	-	-	-	(31,855)	Selling and marketing expense
Beban umum dan administrasi	(28,885)	(18,982)	(5,702)	(31,432)	3,547	(81,454)	General and administration expense
Biaya keuangan	(86,132)	(11,732)	(5,768)	(14,488)	27,884	(90,236)	Finance costs
Pendapatan keuangan	17,943	561	547	9,758	(15,685)	13,124	Finance income
Imbalan/(beban) pajak penghasilan	(138,927)	2,662	(1,764)	(5,638)	9,931	(133,736)	Income tax benefit/(expense)
Labanya/(rugi) periode berjalan	207,287	(15,143)	36,902	(21,008)	107,179	315,217	Profit/(loss) for the period
Depresiasi dan amortisasi	(78,185)	(64,927)	(12,637)	(4,459)	(54,082)	(214,290)	Depreciation and amortisation
<b>31 Desember 2014</b>							<b>31 Desember 2014</b>
Aset segmen	3,135,442	794,379	384,178	500,023	1,881,929	6,695,951	Segment assets
Liabilitas segmen	2,572,422	408,511	183,904	1,426,002	(1,069,081)	3,521,758	Segment liabilities

\* Disajikan kembali (lihat Catatan 3)

As restated (refer to Note 3) \*

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**Lampiran 5/109 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**39. SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

Penjualan berdasarkan tujuan adalah sebagai berikut:

	<b>30 September/September</b>	
	<b>2014</b>	<b>2013</b>
Domestik	673,284	634,872
Ekspor		
- India	333,206	414,585
- Jepang	245,935	297,984
- Korea	246,660	214,727
- Cina	238,422	145,177
- Lain-lain	769,954	727,511
	<u>2,507,461</u>	<u>2,434,856</u>

Penjualan antar segmen dilakukan berdasarkan pada harga di dalam kontrak. Pendapatan dari pihak eksternal yang dilaporkan kepada Direksi diukur dengan cara yang sama sebagaimana disampaikan pada laba rugi.

Jumlah yang dilaporkan kepada Direksi sehubungan dengan jumlah aset dan liabilitas diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

**40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI**

**a. Perjanjian penambangan, pengangkutan, pemindahan batubara, dan lainnya**

Adaro, sebagai produsen batubara, mengadakan sejumlah perjanjian penambangan batubara. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, Adaro diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan rumus yang meliputi jumlah batubara mentah dan *overburden* yang ditambang dan diangkut. Kontraktor akan menyediakan semua sarana, mesin, perlengkapan, dan barang-barang lain yang diperlukan untuk melakukan jasa penambangan dan transportasi, dan diharuskan memenuhi persyaratan minimum produksi tertentu.

Adaro juga mengadakan perjanjian pengangkutan, transportasi, dan pemindahan batubara dengan kontraktor untuk menyediakan jasa transportasi dari wilayah utama Adaro ke pelabuhan tujuan yang telah ditentukan. Adaro diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi jumlah batubara yang diangkut.

**39. OPERATING SEGMENTS (continued)**

*Sales by destination is as follows:*

	<b>30 September/September</b>
	<b>2014</b>
Domestik	634,872
Export	
India -	414,585
Japan -	297,984
Korea -	214,727
China -	145,177
Others -	727,511
	<u>2,434,856</u>

*Sales between segments are carried out at contracted prices. The revenue from external parties reported to the Board of Directors is measured in a manner consistent with that in profit or loss.*

*The amounts provided to the Board of Directors with respect to total assets and liabilities are measured in a manner consistent with that of the interim consolidated statements of financial position.*

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**

**a. Coal mining, transportation, barging, transshipment and other related agreements**

*Adaro, as a coal producer, has entered into a number of coal mining agreements. Under the agreements, Adaro is required to pay contractors a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of raw coal and overburden mined and transported. The contractors will provide all equipment, machinery, appliances and other supplies necessary for performing mining and transportation services and are required to meet certain minimum production requirements.*

*Adaro has also entered into coal barging, transport and transshipment agreements with contractors to provide coal transportation services from Adaro's main area to certain port destinations. Adaro is required to pay contractors a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of coal transported.*

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**Lampiran 5/110 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

**a. Perjanjian penambangan, pengangkutan, pemindahan batubara, dan lainnya (lanjutan)**

Selain itu, Adaro juga mengadakan perjanjian penyediaan bahan bakar minyak dengan PT Shell Indonesia ("Shell"). Adaro diharuskan membayar kepada Shell berdasarkan suatu rumusan yang meliputi jumlah bahan bakar minyak yang disediakan dan harga pasar atas bahan bakar minyak. Adaro juga diharuskan membeli jumlah minimum tertentu volume bahan bakar minyak setiap tahun.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)**

**a. Coal mining, transportation, barging, transshipment and other related agreements (continued)**

In addition, Adaro has also entered into a fuel supply agreement with PT Shell Indonesia ("Shell"). Adaro is required to pay Shell a price, based on a formula which includes the amount of fuel supplied and the market price of fuel. Adaro is also required to purchase a certain minimum yearly volume of fuel.

<b>Kontraktor/ Contractor</b>	<b>Tipe perjanjian/ Agreement type</b>	<b>Tanggal perjanjian/ Agreement date</b>	<b>Akhir periode perjanjian/ Contract period end</b>
PT Pamapersada Nusantara	Jasa pengupasan lapisan tanah dan jasa penambangan/ <i>Stripping of overburden and mining of coal</i>	7 September 2009	31 Desember/ December 2014
PT Pamapersada Nusantara	Transportasi batubara/ <i>Coal transportation</i>	7 September 2009	31 Desember/ December 2014
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	Jasa pengupasan lapisan tanah dan jasa penambangan/ <i>Stripping of overburden and mining of coal</i>	1 Januari/ <i>January</i> 2009	31 Desember/ December 2014
PT Rahman Abdijaya	Jasa pengupasan lapisan tanah dan jasa penambangan/ <i>Stripping of overburden and mining of coal</i>	1 Januari/ <i>January</i> 2009	31 Desember/ December 2014
PT Rahman Abdijaya	Transportasi batubara/ <i>Coal transportation</i>	1 Desember/ December 2009	31 Desember/ December 2014
PT Rante Mutiara Insani	Transportasi batubara/ <i>Coal transportation</i>	1 Oktober/ October 2009	Tingkat kontrak tertentu/ <i>Certain contract tonnage</i>
PT Pulau Seroja Jaya	Pengangkutan batubara/ <i>Coal barging</i>	1 Oktober/ October 2010	31 Oktober/ October 2017
PT Mitra Bahtera Segara Sejati Tbk	Pengangkutan batubara/ <i>Coal barging</i>	1 Oktober/ October 2010	31 Oktober/ October 2017
PT Meratus Advance Maritim	Pengangkutan batubara/ <i>Coal barging</i>	1 Desember/ December 2010	31 Oktober/ October 2017
PT Shell Indonesia	Penyediaan bahan bakar minyak/ <i>Fuel supply</i>	8 Desember/ December 2009	1 Oktober/ October 2022
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	Sewa peralatan berat/ <i>Rental heavy equipment</i>	28 September 2012	31 Desember/ December 2014
PT Rahman Abdijaya	Sewa peralatan berat/ <i>Rental heavy equipment</i>	1 Oktober/ October 2012	31 Desember/ December 2014
PT Pamapersada Nusantara	Sewa peralatan berat/ <i>Rental heavy equipment</i>	28 September 2012	31 Desember/ December 2014



**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**Lampiran 5/111 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

**a. Perjanjian penambangan, pengangkutan, pemindahan batubara, dan lainnya (lanjutan)**

Berdasarkan perjanjian-perjanjian yang dibuat oleh SIS dan produsen batubara, SIS menyediakan peralatan dengan mekanisme sewa dan menyediakan jasa pertambangan untuk pembuangan dan pengangkutan *overburden*, serta pengangkutan batubara. SIS diharuskan untuk memenuhi tingkat produksi minimum untuk aktivitas-aktivitas tertentu. SIS akan menerima imbalan jasa yang dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi beberapa klausa penyesuaian.

<u>Produsen batubara/ Coal producer</u>	<u>Tanggal perjanjian/ Agreement date</u>
PT Berau Coal (Binungan Blok 1-4)	1 Maret/March 2007 – 21 September 2012
PT Berau Coal (Sambarata Blok B-1)	21 September 2012
PT Borneo Indobar (Kusan)	23 Februari/February 2012

**b. Perjanjian Kerjasama Penggunaan Tanah**

Pada tanggal 4 November 2009, MSW dan Pemerintah Kabupaten Tabalong mengadakan perjanjian kerjasama penggunaan tanah milik Pemerintah Kabupaten Tabalong, seluas 100,2 hektar yang terletak di desa Mabu'un, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. Dengan ada perjanjian kerjasama penggunaan tanah, MSW mendapatkan sertifikat Hak Guna Bangunan diatas sertifikat Hak Pengelolaan atas nama Pemerintah Kabupaten Tabalong.

Pada tanggal 27 Februari 2014, MSW dan Pemerintah Kabupaten Tabalong melakukan perubahan perjanjian kerjasama penggunaan tanah dengan mengubah jangka waktu perjanjian menjadi 50 tahun, merevisi luas tanah berdasarkan kebutuhan, dan memberikan kontribusi tetap dan pembagian hasil keuntungan kepada Pemerintah Kabupaten Tabalong.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)**

**a. Coal mining, transportation, barging, transshipment and other related agreements (continued)**

*Under the agreements made by SIS and coal producers, SIS provides equipment through a rental mechanism, and provides mining services for overburden removal and hauling, and also coal hauling/transportation. SIS is required to meet a minimum production requirements level for certain activities. SIS receives a service fee calculated on a monthly basis, based on a formula which includes several adjustment clauses.*

**Periode kontrak atau tingkat produksi (metrik ton/MT)/  
Contract period or production level (metric tonnes/MT)**

31 Desember/December 2015
30 September 2012 – 31 Desember/December 2015
1 Januari/January 2012 – 31 Desember/December 2016 atau/or tingkat produksi tertentu/ certain production level

**b. Land-Use Cooperation Agreement**

*On 4 November 2009, MSW and the Government of Tabalong Regency entered into a land-use cooperation agreement, for the use of 100.2 hectares of the Government of Tabalong Regency's land, located in Mabu'un village, Tabalong Regency, South Kalimantan. Under this land-use cooperation agreement, MSW received land rights (Hak Guna Bangunan) over the Certificate of Management Rights owned by the Government of Tabalong Regency.*

*On 27 February 2014, MSW and the Government of Tabalong Regency amended the land-use cooperation agreement and changed the term of the agreement to 50 years, revised the land area based on needs, and provided fixed contribution and profit sharing to Government of Tabalong Regency.*

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/112 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN  
KONTINJENSI (lanjutan)

c. Klaim atas royalti

Pada bulan Mei 2006, KESDM menyatakan Adaro kurang membayar royalti sejak tahun 2001 dan meminta Adaro untuk melunasinya. Adaro menolak melaksanakan permintaan tersebut karena Adaro berpendapat bahwa Adaro telah melunasi kewajibannya untuk membayar kekurangan pembayaran royalti kepada Pemerintah dengan mengkompensasi (offset) pembayaran royalti dengan pembayaran PPN sebagaimana diatur dalam PKP2B. Pada bulan Mei 2006, Adaro menggugat KESDM di Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta. Atas permohonan gugatan ini, pada bulan Mei 2006, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta memutuskan untuk melarang KESDM mengambil langkah-langkah administratif lebih lanjut terhadap permasalahan ini sampai adanya putusan final yang berkekuatan hukum tetap.

Pada bulan September 2006, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta mengabulkan gugatan Adaro. Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta menguatkan putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta di bulan Februari 2007. Pada tanggal 26 September 2008, Mahkamah Agung Indonesia memutuskan untuk menguatkan putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta dan putusan Mahkamah Agung tersebut sudah mempunyai kekuatan hukum tetap.

Pada bulan Juni 2006, KESDM menyerahkan urusan piutang atas royalti ini kepada Panitia Urusan Piutang Negara ("Panitia") guna menagih kekurangan pembayaran royalti sebagaimana yang dimaksud diatas. Pada bulan Juli 2007, Panitia menerbitkan surat tagihan pembayaran royalti kepada Adaro. Karena ini merupakan permasalahan industri pertambangan batubara, tagihan pembayaran yang serupa telah dikeluarkan oleh Panitia kepada perusahaan batubara generasi pertama lainnya.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS  
AND CONTINGENCIES (continued)

c. Royalty claim

*In May 2006, the MoEMR alleged that Adaro had underpaid royalties due from coal sales for the years from 2001 onward and demanded payment. Adaro strongly rejected the allegation because it had discharged its obligation to pay such royalties by way of offsetting them against the Government's obligation to reimburse Adaro for its VAT payment as prescribed under the CCA. In May 2006, Adaro filed an objection with the Jakarta Administrative Court against the MoEMR. Upon Adaro's application, in May 2006, the Jakarta Administrative Court granted an order restricting the MoEMR from taking any further administrative steps on the issue until a final and binding judgement was delivered.*

*In September 2006, the Jakarta Administrative Court issued a decision in favour of Adaro. The Jakarta Administrative High Court concurred with the Jakarta Administrative Court in February 2007. On 26 September 2008, the Indonesian Supreme Court concurred with the decision of the Jakarta Administrative High Court and the decision of the Indonesian Supreme Court is final and binding.*

*In June 2006, the MoEMR granted authority to the Committee for State Claim Affairs (the "Committee") to pursue the alleged underpayment on its behalf. In July 2007, the Committee issued a payment demand to Adaro. As this is an industry-wide problem, similar demands have been made by the Committee to other first-generation companies.*

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/113 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Klaim atas royalti (lanjutan)

Di bulan September 2007, Adaro menggugat Panitia di Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta. Atas permohonan Adaro, di bulan September 2007, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta mengeluarkan putusan yang melarang Panitia untuk mengambil langkah-langkah administratif lebih lanjut terhadap permasalahan ini sampai adanya putusan final yang telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap. Pada tanggal 15 Februari 2008, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta mengabulkan gugatan Adaro. Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta menguatkan putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta pada tanggal 1 Juli 2008. Pada tanggal 22 Juli 2009, Mahkamah Agung Indonesia memutuskan untuk menguatkan putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta dan putusan Mahkamah Agung tersebut sudah mempunyai kekuatan hukum tetap. Pada tanggal 29 Januari 2010, Panitia memohon Peninjauan Kembali atas putusan Mahkamah Agung tersebut. Pada tanggal 31 Januari 2011, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta menyampaikan salinan putusan Peninjauan Kembali, dimana Mahkamah Agung memutuskan menolak permohonan Peninjauan Kembali dari Panitia, berdasarkan putusan No. 47PK/TUN/2010 tertanggal 20 Juli 2010.

Pada tahun 2008, Pemerintah Indonesia melalui Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan ("BPKP") memulai pemeriksaan untuk menyelesaikan permasalahan kompensasi PPN yang telah dikompensasikan dengan utang royalti dari tahun 2001 sampai dengan 2007, termasuk pajak penjualan untuk periode terkait. Namun, sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian interim, hasil resmi dari pemeriksaan ini belum dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan September 2008, Adaro telah menempatkan dana sebesar Rp 150 miliar kepada Pemerintah Indonesia sebagai titipan sehubungan dengan proses penyelesaian permasalahan ini.

Pada bulan Agustus 2009, BPKP melanjutkan pemeriksaan sehubungan dengan PPN dan pajak penjualan untuk tahun pajak sebelum 2001, dan juga tahun pajak 2008. Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim, proses pemeriksaan masih berjalan. Manajemen berkeyakinan bahwa hasil pemeriksaan tidak memiliki dampak material terhadap posisi keuangan dan arus kas Grup.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Royalty claim (continued)

*In September 2007, Adaro filed an objection with the Jakarta Administrative Court against the Committee. Upon Adaro's application, in September 2007 the Jakarta Administrative Court granted an order restricting the Committee from taking any further administrative steps on the issue until a final and binding judgement had been delivered. On 15 February 2008, the Jakarta Administrative Court issued a decision in favour of Adaro. The Jakarta Administrative High Court concurred with the Jakarta Administrative Court on 1 July 2008. On 22 July 2009, the Indonesian Supreme Court concurred with the decision of the Jakarta Administrative High Court and the decision of the Indonesian Supreme Court is final and binding. On 29 January 2010, the Committee filed a civil review (Peninjauan Kembali) on the decision of the Indonesian Supreme Court. On 31 January 2011, the Jakarta Administrative Court delivered the decision on the civil review (Peninjauan Kembali), where the Supreme Court decided to reject the request of the civil review (Peninjauan Kembali) from the Committee, based on decision No. 47PK/TUN/2010 dated 20 July 2010.*

*In 2008, the Government of Indonesia through the Financial and Development Supervisory Board ("BPKP"), commenced an audit to resolve this dispute on the offset of VAT paid against royalties payable for the years 2001 to 2007, including the sales tax for the relevant period. However, as at the date of these interim consolidated financial statements, the formal result of this audit had not been issued by the Government of Indonesia. In September 2008, Adaro placed a fund amounting to Rp 150 billion as a deposit in relation to the settlement of this dispute.*

*In August 2009, BPKP continued its audit in relation to VAT and sales tax for the fiscal years prior to 2001, as well as the 2008 fiscal year. As at the date of these interim consolidated financial statements, the audit is still ongoing. Management is of the opinion that the audit result will not have a material impact on the Group's financial position and cash flow.*

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/114 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Klaim atas royalti (lanjutan)

Lebih lanjut, PMK 194 yang berlaku efektif 1 Januari 2013, pada bagian pertimbangannya menyebutkan bahwa berdasarkan PKP2B generasi pertama yang telah ditandatangani sebelum 1 April 1985, Kontraktor diwajibkan membayar pajak-pajak yang disebutkan dalam perjanjian, antara lain, pajak penjualan sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Pada tanggal 22 Juli 2014, Adaro diundang bertemu dengan Kementerian Keuangan untuk membahas penyelesaian masalah terkait. Kementerian Keuangan telah mengajukan usulan penyelesaian masalah ini tetapi masih belum disetujui oleh Adaro atau perusahaan lain pemegang generasi pertama PKP2B. Pembahasan atas hal ini masih berlanjut.

Adaro telah mengkompensasikan klaim atas penggantian/pembayaran kembali PPN masukan dan PBBKB terhadap pembayaran royalti yang terutang kepada Pemerintah Indonesia (lihat Catatan 34b).

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, manajemen berpendapat bahwa Adaro memiliki dasar yang kuat dalam kasus ini sehingga tidak ada cadangan kerugian yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian interim.

d. Fasilitas bank

Pada tanggal 5 September 2007, Adaro mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan HSBC untuk penerbitan garansi bank. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dan saat ini masih dalam proses perpanjangan. Fasilitas ini merupakan gabungan limit fasilitas sebesar AS\$30.000 dengan fasilitas *treasury* sebesar AS\$25.000. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun.

Pada tanggal 20 Agustus 2008, Adaro mengadakan perubahan perjanjian fasilitas perbankan dengan PT Bank DBS Indonesia untuk penyediaan fasilitas perbankan dalam bentuk garansi bank, *bid bond*, jaminan pelaksanaan, dan stand-by letter of credit dengan limit gabungan sebesar AS\$15.000. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dan saat ini masih dalam proses perpanjangan. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Royalty claim (continued)

Furthermore, PMK 194 which is effective as of 1 January 2013, in its recitals mentioned that based on the First Generation CCA that had been signed prior to 1 April 1985, the Contractors are required to pay taxes as stated in the agreement, among others, the Sales Tax in accordance with the prevailing tax laws and regulations in Indonesia.

On 22 July 2014, Adaro was invited to a meeting with the Ministry of Finance to discuss the resolution of this matter. The Ministry of Finance has proposed a resolution of this matter which has not yet been accepted by Adaro or the other companies holding first generation CCAs. Discussions are still continuing.

Adaro has offset the claim for recoverable VAT input and vehicle fuel tax against royalty payments due to the Government of Indonesia (refer to Note 34b).

Based on the matters discussed above, management believes that Adaro has strong grounds supporting the case, therefore no provision has been recorded in the interim consolidated financial statements in relation to this matter.

d. Banking facility

On 5 September 2007, Adaro entered into a banking facility agreement with HSBC to issue a bank guarantee. This agreement has been amended several times and currently is still in the process of being extended. The facility represents a combined limit facility amounting to US\$30,000 with a treasury facility amounting to US\$25,000. This facility is not bound by any collateral.

On 20 August 2008, Adaro entered into a banking facility amendment agreement with PT Bank DBS Indonesia for banking facilities in the form of bank guarantees, bid bonds, performance bonds and stand-by letters of credit, with a total limit of US\$15,000. This agreement has been amended several times and currently is still in the process of being extended. This facility is not bound by any collateral.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/115 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

d. Fasilitas bank (lanjutan)

Pada tanggal 11 November 2011, Adaro mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan PT Bank ANZ Indonesia untuk penerbitan garansi bank. Limit gabungan fasilitas ini sebesar AS\$10.000, berupa garansi bank untuk mendukung jaminan penawaran, jaminan pelaksanaan, dan jaminan pembayaran sebesar AS\$10.000 atau fasilitas *stand-by letter of credit* sebesar AS\$10.000. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun. Pada tanggal 13 September 2013, perjanjian ini telah diubah untuk memperpanjang jatuh temponya menjadi tanggal 11 November 2014.

Pada tanggal 28 April 2014, Adaro mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk penerbitan fasilitas garansi bank dengan limit sebesar AS\$30.000 dalam bentuk bid bond dan performance bond. Fasilitas ini dapat digunakan oleh SIS, MSW, JPI, MBP, HBI, SDM, dan IBT. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun dan berlaku selama satu tahun

Pada tanggal 30 September 2014, jumlah fasilitas perbankan yang sudah digunakan oleh Adaro yang diperoleh dari HSBC, PT Bank DBS Indonesia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam berbagai mata uang, setara AS\$20.576 (31 Desember 2013: AS\$14.268). Fasilitas tersebut diterbitkan sehubungan dengan kontrak penjualan dan jaminan reklamasi.

Penggunaan fasilitas bank tertentu mensyaratkan Adaro untuk menempatkan deposito berjangka (lihat Catatan 7).

e. Komitmen penjualan

Pada tanggal 30 September 2014, Adaro memiliki beberapa komitmen untuk mengirimkan sekitar 159 juta metrik ton batubara kepada beberapa pelanggan, bergantung kepada kesepakatan harga. Batubara tersebut akan dikirimkan secara periodik dari tahun 2014 sampai tahun 2022.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

d. Banking facility (continued)

On 11 November 2011, Adaro entered into a banking facility agreement with PT Bank ANZ Indonesia to issue a bank guarantee. The total limit of this facility is US\$10,000, which includes the issuing of a bank guarantee to support bid bonds, performance bonds and payment guarantees amounting to US\$10,000 or stand-by letters of credit amounting to US\$10,000. This facility is not bound by any collateral. On 13 September 2013, the agreement was amended to extend the maturity date to 11 November 2014.

On 28 April 2014, Adaro entered into a banking facility agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk to issue a bank guarantee with a total limit amounting to US\$30,000 in the form of a bid and performance bonds. This facility can also be used by SIS, MSW, JPI, MBP, HBI, SDM and IBT. This facility is not bound by any collateral and effective within one year.

As at 30 September 2014, the total bank facilities used by Adaro which were obtained from HSBC, PT Bank DBS Indonesia and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in various currencies, aggregated to US\$20,576 (31 December 2013: US\$14,268). These facilities had been issued in relation to sales contracts and reclamation guarantees.

The use of certain banking facilities requires Adaro to maintain time deposits (refer to Note 7).

e. Sales commitments

As at 30 September 2014, Adaro had various commitments to deliver approximately 159 million metric tonnes of coal to various buyers, subject to price agreements. The coal will be delivered periodically from 2014 until 2022.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/116 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)	40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)
<p><b>f. Pengeluaran modal</b></p> <p>Pada tanggal 30 September 2014, Grup mempunyai pesanan pembelian untuk peralatan tambang dan konstruksi kapal sebesar AS\$28.660.</p>	<p><b>f. Capital expenditure</b></p> <p>As at 30 September 2014, the Group had purchase orders for mining equipment and vessel construction amounting to US\$28,660.</p>
<p><b>g. Iuran penggunaan area hutan</b></p> <p>Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 33 tertanggal 16 Mei 2014 yang menggantikan Peraturan Pemerintah No. 2 tertanggal 4 Februari 2008, seluruh perusahaan yang memiliki aktivitas di dalam area hutan produksi dan hutan lindung namun kegiatannya tidak berhubungan dengan kegiatan kehutanan memiliki kewajiban untuk membayar iuran kehutanan dengan tarif berkisar dari Rp 1.600.000 (nilai penuh) sampai Rp 4.000.000 (nilai penuh) per hektar dengan menggunakan formula tertentu. Iuran ini berlaku sejak Agustus 2014. Grup telah mengakui iuran ini dengan dasar akrual.</p>	<p><b>g. Forestry fee</b></p> <p>Based on Government Regulation No. 33 dated 16 May 2014 which replaces Government Regulation No. 2 dated 4 February 2008, all companies that have activities in production and protected forest areas not related to forestry will have an obligation to pay a forestry fee with tariff ranging from Rp 1,600,000 (full amount) to Rp 4,000,000 (full amount) per hectare using certain formula. This fee is effective from August 2014. The Group has recognised this fee on an accrual basis.</p>
<p><b>h. Tuntutan hukum</b></p> <p>Grup dari waktu ke waktu terlibat dalam berbagai tuntutan hukum yang dapat mempengaruhi kegiatan bisnis Grup. Grup berkeyakinan bahwa keputusan yang tidak menguntungkan sehubungan dengan tuntutan hukum yang sedang berjalan, atau keharusan untuk membayar sejumlah ganti rugi dari tuntutan hukum tersebut, tidak akan mempengaruhi kondisi keuangan konsolidasian interim atau hasil operasi konsolidasian interim secara material.</p>	<p><b>h. Legal proceedings</b></p> <p>From time to time, the Group is involved in various legal proceedings as a normal incident to the Group's business. The Group is of the opinion that adverse decisions in any pending or threatened proceedings, or that any amounts it may be required to pay by reason thereof will not have a material adverse effect on its interim consolidated financial condition or the interim consolidated results of its operations.</p>
<p><b>i. Perjanjian Fasilitas Bahan Bakar</b></p> <p>Pada tanggal 1 September 2009, IBT mengadakan Perjanjian Fasilitas Bahan Bakar dengan Shell. Berdasarkan perjanjian ini, Shell setuju untuk membangun fasilitas penampungan bahan bakar dengan kapasitas minimum 60.000 ton minyak diesel di atas tanah IBT dan IBT setuju untuk membangun fasilitas bersama di dalam terminal untuk bongkar muat minyak diesel. Untuk penggunaan fasilitas bersama, Shell setuju untuk membayar biaya pengelolaan sejumlah barel dari jumlah bongkar muat minyak diesel. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Desember 2022. Pada akhir perjanjian, Shell akan mengalihkan kepemilikan dari fasilitas penampungan bahan bakar kepada IBT.</p>	<p><b>i. Fuel Facilities Agreement</b></p> <p>On 1 September 2009, IBT entered into a Fuel Facilities Agreement with Shell. Based on the agreement, Shell agreed to build a fuel storage facility with a minimum capacity of 60,000 tonnes of diesel on land belonging to IBT and IBT agreed to build shared facilities within the terminal for unloading and loading of the diesel. For the use of the shared facilities, Shell agreed to pay a handling fee of a certain amount per barrel of the loaded quantities of diesel. The agreement will expire on 31 December 2022. At the end of the agreement period, Shell will transfer the ownership of the fuel storage facility to IBT.</p>

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/117 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

i. Perjanjian Fasilitas Bahan Bakar (lanjutan)

Pada tanggal 26 Agustus 2013, IBT dan Shell mengubah dan menyatakan kembali Perjanjian Fasilitas Bahan Bakar dimana Shell setuju untuk membangun dermaga tambahan dan memasang meter aliran di dalam terminal untuk memuat bahan bakar diesel. Pada akhir perjanjian, Shell akan mengalihkan kepemilikan dari fasilitas penampungan bahan bakar, dermaga tambahan dan alat pengukur aliran bersama dengan pengalihan operasi kepada IBT. Berdasarkan perubahan perjanjian ini, IBT setuju untuk mengubah biaya pengelolaan untuk fasilitas bersama.

j. Peraturan Menteri No. 18/2009

Pada bulan Agustus 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 18/2009 mengenai prosedur perubahan investasi dalam rangka implementasi Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara dan kontrak kerja batubara, yang mengatur apabila Adaro mengubah rencana investasi, Adaro harus mendapatkan persetujuan dari Direktorat Jendral atas nama Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral.

k. Undang-undang Pertambangan No. 4/2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia meloloskan Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru ("Undang-Undang"), yang telah disetujui oleh Presiden pada 12 Januari 2009, menjadi UU No. 4/2009. Sistem PKP2B dimana menjadi dasar bagi Adaro, salah satu entitas anak Grup, beroperasi, sudah tidak tersedia bagi para investor. Undang-Undang mengindikasikan bahwa PKP2B yang ada, seperti yang dimiliki Adaro, akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak. Terdapat sejumlah permasalahan yang sedang dianalisis pemegang PKP2B, termasuk Adaro. Beberapa diantaranya termasuk:

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

i. Fuel Facilities Agreement (continued)

On 26 August 2013, IBT and Shell amended and restated the Fuel Facilities Agreement whereby Shell agreed to build an additional jetty and install the flow meters within the terminal for loading diesel. At the end of the agreement period, Shell will transfer the ownership of the fuel storage facility, additional jetty and flow meters together with the transfer of operation to IBT. Under this agreement, IBT agreed to amend the handling fee for the use of the shared facilities.

j. Ministerial Regulation No. 18/2009

In August 2009, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 18/2009 on the procedure of the amendment of investment in order to implement the Coal Cooperation Agreement and Coal Contract of Work, which regulates that if Adaro amends the investing plan, Adaro should obtain the approval of Director General on behalf of the Minister of Energy and Mineral Resources.

k. Mining Law No. 4/2009

On 16 December 2008, the Indonesian Parliament passed a new Law on Mineral and Coal Mining (the "Law"), which received the assent of the President on 12 January 2009, becoming Law No. 4/2009. The CCA system under which Adaro, one of the Group's subsidiaries, operates, will no longer be available to investors. However, the Law indicates that existing CCAs, such as that held by Adaro, will be honoured until their expiration. There are a number of issues which existing CCA holders, including Adaro, are currently analysing. Among others, these include:

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/118 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

k. Undang-undang Pertambangan No. 4/2009 (lanjutan)

- Undang-Undang baru menjelaskan bahwa PKP2B akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak. Namun, Undang-Undang juga menetapkan bahwa PKP2B yang ada harus disesuaikan dalam jangka waktu satu tahun terhadap ketentuan Undang-Undang yang baru (kecuali untuk penerimaan negara - yang tidak didefinisikan, tetapi diasumsikan termasuk royalti dan pajak); dan
- keharusan bagi pemegang PKP2B yang telah memulai aktivitasnya untuk, dalam waktu satu tahun sejak diberlakukannya Undang-Undang yang baru, menyerahkan rencana kegiatan pertambangan untuk keseluruhan area kontrak. Jika rencana ini tidak dilaksanakan, area kontrak dapat dikurangi menjadi hanya seluas area yang diperbolehkan untuk Izin Usaha Pertambangan ("IUP") berdasarkan Undang-Undang yang baru.

Pada bulan Februari 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan dua Peraturan Pemerintah, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 ("PP No. 22" dan "PP No. 23"), sehubungan dengan penerapan Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009. PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan dengan menggunakan izin usaha pertambangan yang baru ("IUP"). PP No. 23 memperjelas prosedur untuk memperoleh IUP. PP No. 23 menyatakan bahwa PKP2B yang ada akan tetap diakui oleh Pemerintah, namun demikian perpanjangan atas PKP2B tersebut akan dilakukan melalui penerbitan IUP.

Pada tanggal 21 Februari 2012, Pemerintah Indonesia mengubah PP No. 23 dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 24/2012 ("PP No. 24"), yang mengatur mengenai pengalihan IUP, divestasi, dan wilayah pertambangan.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

k. Mining Law No. 4/2009 (continued)

- the Law notes that existing CCAs will be honoured until their expiration. However, it also states that existing CCAs must be amended within one year to conform with the provisions of the Law (other than terms relating to State revenue - which is not defined, but presumably includes royalties and taxes); and
- the requirement for CCA holders which have already commenced some form of activity, within one year of enactment of the Law, to submit a mining activity plan for the entire contract area. If this plan is not fulfilled, the contract area may be reduced to that allowed for mining business licences ("Izin Usaha Pertambangan" or "IUP") under the Law.

In February 2010, the Government of Indonesia released two implementing regulations, i.e. Government Regulation No. 22/2010 and 23/2010 ("GR No. 22" and "GR No. 23") in relation to Mining Law No. 4/2009. GR No. 22 deals with the establishment of the mining areas under the new mining business license ("IUP"). GR No. 23 provides clarifications surrounding the procedures to obtain the new IUP. GR No.23 indicates that existing CCAs will be honoured by the Government, although any extension of existing CCAs will be through the issue of an IUP.

On 21 February 2012, the Government of Indonesia amended GR No. 23 by issuing Government Regulation No. 24/2012 ("GR No. 24"), which regulates the transfer of IUPs, divestment and mining areas.



PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/119 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

k. Undang-undang Pertambangan No. 4/2009 (lanjutan)

Grup terus memonitor perkembangan peraturan pelaksanaan Undang-Undang tersebut secara ketat dan akan mempertimbangkan dampak terhadap operasi Grup, jika ada, pada saat peraturan-peraturan pelaksana ini diterbitkan.

l. Peraturan Menteri No. 28/2009

Pada bulan September 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 28/2009, yang salah satu isinya mengharuskan persetujuan Direktur Jenderal untuk penggunaan perusahaan afiliasi sebagai jasa kontraktor pertambangan. Peraturan tersebut memberikan definisi tersendiri tentang apa yang dimaksud dengan perusahaan afiliasi dan memberikan pengecualian hanya apabila tidak terdapat perusahaan jasa pertambangan sejenis pada kabupaten/kota dan/atau provinsi, atau apabila tidak terdapat perusahaan kontraktor pertambangan yang mampu di lokasi tersebut. Dalam peraturan tersebut, perusahaan pemilik konsesi pertambangan, berdasarkan kontrak yang telah ada, diwajibkan untuk melaksanakan sendiri semua aktivitas penggalian batubaranya dalam waktu tiga tahun setelah peraturan ini dikeluarkan, kecuali pada kontrak baru dimana kewajiban tersebut berlaku efektif sejak tanggal kontrak.

Oleh sebab itu, Adaro diharuskan untuk mengembangkan sendiri kemampuan penggalian batubaranya sebagai pengganti ketergantungan pada kontraktor pihak ketiga. Peraturan tersebut memberikan masa transisi selama tiga tahun untuk perubahan terhadap perjanjian yang berlaku saat ini.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

k. Mining Law No. 4/2009 (continued)

The Group is closely monitoring the progress of the implementing regulations for the Law and will consider the impact on its operations, if any, as these regulations are issued.

l. Ministerial Regulation No. 28/2009

In September 2009, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 28/2009, which, among others, requires the Directorate General's approval to use an affiliate as a mining services contractor. The regulation provides a definition of affiliates and provides exceptions only when there are no similar mining services companies in the regency/city and/or province, or when there are no other capable mining service companies operating in the area. The regulation requires mining concession companies under their existing contracts to conduct all coal extraction activities themselves within three years after the issue of the regulation, except for new contracts where the obligation is effective from the date of the contract.

Accordingly, Adaro will be required to develop its own extraction capabilities in lieu of relying on third party contractors. The regulation provides a three-year transition period for changes to existing arrangements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/120 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN  
KONTINJENSI (lanjutan)

I. Peraturan Menteri No. 28/2009 (lanjutan)

Direktur Jenderal Mineral, Batubara, dan Panas Bumi telah mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal No. 376.K/30/DJB/2010 tertanggal 10 Mei 2010 mengenai tata cara dan persyaratan permohonan persetujuan keikutsertaan entitas anak dan afiliasi dalam usaha jasa pertambangan ("Peraturan Dirjen"). Peraturan Dirjen mengatur lebih lanjut Peraturan Menteri No. 28/2009, khususnya mengenai tata cara dan persyaratan permohonan persetujuan keikutsertaan entitas anak dan/atau afiliasi dalam usaha jasa pertambangan.

Pada tanggal 8 Oktober 2012, Peraturan Menteri No. 28/2009 digantikan sebagian dengan Peraturan Menteri No. 24/2012 yang mengatur bahwa Adaro dapat menyewa peralatan dari perusahaan jasa pertambangan manapun yang memiliki Surat Keterangan Terdaftar yang diterbitkan oleh Kementerian, Gubernur, atau Bupati sesuai dengan kewenangannya.

Manajemen berpendapat bahwa Grup telah mematuhi Peraturan Menteri No. 28/2009 yang mengharuskan Adaro untuk melakukan aktivitas penggalian batubara sendiri maupun Peraturan Menteri No. 24/2012 mengenai penyewaan peralatan. Kedua peraturan menteri tersebut tidak mengubah secara substansial struktur operasi Adaro.

m. Peraturan Menteri No. 34/2009

Pada bulan Desember 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 34/2009 yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik ("Domestic Market Obligation" atau "DMO").

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS  
AND CONTINGENCIES (continued)

I. Ministerial Regulation No. 28/2009  
(continued)

The Director General of Mineral, Coal and Geothermal has recently issued Director General Regulation No. 376.K/30/DJB/2010 dated 10 May 2010 regarding the procedures and requirements for requesting approval for involving a subsidiary and/or an affiliate in mining services activities ("Dirjen Regulation"). The Dirjen Regulation further regulates Ministerial Regulation No. 28/2009, specifically regarding the procedures and requirements for the involvement of a subsidiary and/or an affiliate in mining services activities.

On 8 October 2012, Ministerial Regulation No. 28/2009 was partially amended with Ministerial Regulation No. 24/2012, which regulates that Adaro may lease equipment from any mining supporting companies holding the Certificate of Registration issued by the Minister, Governor, or Regent in accordance with the authorities.

Management believes that the Group has complied with Ministerial Regulation No. 28/2009 that requires Adaro to carry out coal extraction activities itself as well as Ministerial Regulation No. 24/2012 regarding equipment leases. Neither regulation inflicts any impact or substantial change upon the structure of Adaro's operations.

m. Ministerial Regulation No. 34/2009

In December 2009, the Minister of Energy and Mineral Resources issued another regulation, Ministerial Regulation No. 34/2009, which provides a legal framework requiring mining companies to sell a portion of their output to domestic customers (the "Domestic Market Obligation" or "DMO").

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/121 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

m. Peraturan Menteri No. 34/2009 (lanjutan)

Pada tanggal 8 Oktober 2012, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Keputusan Menteri No. 2934 K/30/MEM/2012 tentang Penetapan Kebutuhan dan Persentase Minimal Penjualan Batubara Untuk Kepentingan Dalam Negeri Tahun 2013 yang menetapkan persentase batas minimal DMO tahun 2013 adalah sebesar 20,30%. Pada tanggal 24 Desember 2013, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Keputusan Menteri No. 4023K/30/MEM/2013 yang menetapkan minimal DMO tahun 2013 sebesar 20,10%.

Pada tanggal 30 Juli 2013, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Keputusan Menteri No. 2901 K/30/MEM/2013 tentang Penetapan Kebutuhan dan Persentase Minimal Penjualan Batubara Untuk Kepentingan Dalam Negeri Tahun 2014 yang menetapkan persentase batas minimal DMO tahun 2014 adalah sebesar 25,90%. Grup terus memonitor jumlah DMO dan memastikan bahwa Grup memenuhi ketentuan DMO.

n. Peraturan Menteri No. 17/2010

Pada bulan September 2010, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 17/2010 Tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral dan Batubara, yang mengatur bahwa penjualan batubara harus dilakukan dengan mengacu pada harga patokan batubara sebagaimana ditetapkan oleh Pemerintah.

Pada tanggal 3 Maret 2011, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Keputusan Menteri No. 0617 K/32/MEM/2011 tentang Harga Batubara Untuk PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") dalam Rangka Pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Uap.

Pada tanggal 24 Maret 2011, Direktur Jenderal Mineral, Batubara, dan Panas Bumi mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal No. 515.K/32/DJB/2011 tentang Formula untuk Penetapan Harga Patokan Batubara.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

m. Ministerial Regulation No. 34/2009 (continued)

On 8 October 2012, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Decree No. 2934 K/30/MEM/2012 regarding the Setting of the Requirement and Minimum Percentage of Coal Sales which specified that the minimum DMO percentage for the year 2013 is 20.30%. On 24 December 2013, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Decree No. 4023K/30/MEM/2013 setting the minimum DMO requirement for the year 2013 at 20.10%.

On 30 July 2013, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Decree No. 2901 K/30/MEM/2013 regarding the Setting of the Requirement and Minimum Percentage of Coal Sales for Domestic Consumption Year 2014 which states that the minimum DMO percentage for the year 2014 is 25.90%. The Group is closely monitoring the quantity of DMO and will ensure that the Group fulfills the DMO requirement.

n. Ministerial Regulation No. 17/2010

In September 2010, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 17/2010 on the Procedure for the Setting of Benchmark Prices For Mineral and Coal Sales, which regulates that the sale of coal shall be conducted with reference to the benchmark price issued by the Government.

On 3 March 2011, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Decision No. 0617 K/32/MEM/2011 on The Benchmark Price for PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") for the Operation of Coal Fired Power Plant.

On 24 March 2011, the Director General of Mineral, Coal and Geothermal issued Director General Regulation No. 515.K/32/DJB/2011 on the Formula for Setting the Coal Benchmark Price.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/122 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

n. Peraturan Menteri No. 17/2010 (lanjutan)

Pada tanggal 26 Agustus 2011, Direktur Jenderal Mineral dan Batubara ("DJMB") mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal No. 999.K/30/DJB/2011 tentang Tata Cara Penetapan Besaran Biaya Penyesuaian Harga Patokan Batubara. Pada tanggal 21 Maret 2013 Direktur Jenderal Mineral dan Batubara mengeluarkan Peraturan No. 644.K/30/DJB/2013 tentang perubahan atas Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara No. 999.K/30/DJB/2011 tentang Tata Cara Penetapan Besaran Biaya Penyesuaian Harga Patokan Batubara.

Manajemen berpendapat bahwa Grup telah memenuhi ketentuan dalam peraturan tersebut sebagaimana dimaksud diatas.

o. Peraturan Menteri No. 25/2013

Pada bulan Agustus 2013, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 25 Tahun 2013 mengenai penyediaan, pemanfaatan, dan tata niaga bahan bakar nabati sebagai bahan bakar lain. Peraturan ini menyatakan bahwa perusahaan pertambangan harus secara bertahap mencampurkan bahan bakar nabati dengan bahan bakar solar. Grup terus memonitor penerapan peraturan ini dan dampaknya terhadap operasi Grup.

p. Peraturan Menteri No. 27/2013

Pada tanggal 13 September 2013, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 27/2013 tentang Tata Cara dan Penetapan Harga Divestasi Saham, serta Perubahan Penanaman Modal di Bidang Usaha. Peraturan ini mengatur mengenai kewajiban divestasi saham asing secara bertahap sehingga pada tahun kesepuluh paling sedikit 51% kepemilikan saham dimiliki oleh Peserta Indonesia. Peraturan ini juga mengatur mengenai perubahan penanaman modal yang terdiri atas (a) perubahan investasi dan sumber pembiayaan, (b) perubahan status perusahaan PMA menjadi PMDN atau PMDN menjadi PMA, (c) perubahan anggaran dasar, (d) perubahan Direksi dan Komisaris dan (e) perubahan kepemilikan saham.

Peraturan ini hanya berlaku untuk perusahaan dalam Grup yang memiliki izin usaha pertambangan.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

n. Ministerial Regulation No. 17/2010 (continued)

On 26 August 2011, the Director General of Mineral and Coal ("DGoMC") issued Director General Regulation No. 999.K/30/DJB/2011 on the Procedure for Determining the Adjustment Coal Benchmark Price. On 21 March 2013, the Director General of Mineral and Coal issued Regulation No. 644.K/30/DJB/2013 for amendment of Director General of Mineral and Coal No. 999.K/30/DJB/2011 for Determining the Adjustment Coal Benchmark Price.

Management believes that the Group has complied with the requirements of the regulations mentioned above.

o. Ministerial Regulation No. 25/2013

In August 2013, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 25/2013 on the supply, the use of and trade procedure of the biofuel as an alternative energy source. This regulation requires coal companies to gradually blend biofuel with diesel fuel. The Group is closely monitoring the adoption of this regulation and its impact to its operations.

p. Ministerial Regulation No. 27/2013

On 13 September 2013, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 27/2013 on the Procedures and Determination of Divestment Price, as well as Changes in Capital Investment in Mineral and Coal Mining Businesses. This regulation governs foreign shares divestment partially whereby on the tenth year, 51% of shares at the minimum, will be owned by Indonesian Participant. This regulation also governs changes in capital investment which consist of (a) changes in investment and financing sources, (b) changes in company status from foreign investment to domestic investment or vice versa, (c) changes in Article of Association, (d) changes in the Board of Directors and Commissioners and (e) changes in shareholders' composition.

This regulation only applies to companies within the Group which have mining business permit.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/123 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

p. Peraturan Menteri No. 27/2013 (lanjutan)

Grup terus memonitor penerapan peraturan ini dan akan memastikan memenuhi peraturan bila diharuskan.

q. Perjanjian sehubungan dengan *overburden crushing* dan *conveying system*

Untuk menunjang peningkatan kapasitas produksi batubaranya, Adaro mengembangkan *overburden crushing and conveying system* ("sistem"). Pada tanggal 25 Maret 2011, Adaro dan FLSmidth Spokane, Inc (saat ini dikenal sebagai FLSmidth USA Inc.) ("FLS") mengadakan perjanjian sehubungan dengan penyediaan peralatan dan jasa *offshore* untuk *overburden crushing and conveying system* dengan nilai kontrak sebesar AS\$92.003, kontrak mana selanjutnya dinovasikan oleh Adaro kepada JPI pada tanggal 10 November 2012, seperti yang diubah dan dinovasi ("Kontrak FLS").

Pada tanggal 25 Maret 2011, Adaro dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ("WIKA") mengadakan perjanjian konstruksi sehubungan dengan *overburden crushing and conveying system* dengan nilai kontrak sebesar AS\$83.870, yang selanjutnya dinovasikan oleh Adaro kepada JPI pada tanggal 10 November 2012, seperti yang diubah dan dinovasi ("Kontrak WIKA").

Sehubungan dengan Kontrak FLS dan Kontrak WIKA, Adaro, FLS dan WIKA juga menandatangani beberapa dokumen lainnya.

Pada tanggal 30 September 2014, Sistem ini dalam tahap pengujian untuk prosedur tertentu.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

p. Ministerial Regulation No. 27/2013 (continued)

The Group is closely monitoring the adoption of this regulation and will ensure to comply with the regulation when needed.

q. Contract in relation to the *overburden crushing and conveying system*

For the support of Adaro increasing coal production capacity, an *overburden crushing and conveying system* is developed ("system"). On 25 March 2011, Adaro and FLSmidth Spokane, Inc (subsequently known as FLSmidth USA Inc.) ("FLS") entered into a contract in relation to the *overburden crushing and conveying system* equipment supply and offshore services with a total contract amount of US\$92,003, which contract was subsequently novated by Adaro to JPI on 10 November 2012, as amended and novated ("FLS Contract").

On 25 March 2011, Adaro and PT Wijaya Karya (Persero) Tbk ("WIKA") entered into a construction contract in relation to the *overburden crushing and conveying system* with a total contract amount of US\$83,870, which contract was subsequently novated by Adaro to JPI on 10 November 2012, as amended and novated ("WIKA Contract").

In relation to the FLS Contract and WIKA Contract, Adaro, FLS and WIKA also entered into other documents.

As at 30 September 2014, The System is at the stage of undergoing certain testing procedures.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN  
KONTINJENSI (lanjutan)**

**r. Perjanjian Jual Beli Listrik Jangka Panjang  
untuk Proyek Pembangkit Listrik  
Bertenaga Batubara Swasta di Jawa  
Tengah**

Grup, bersama-sama dengan Electric Power Development Co Ltd ("JPower") dan Itochu Corporation ("Itochu"), membentuk Konsorsium "JPower-Adaro-Itochu" dan selanjutnya mendirikan PT Bhimasena Power Indonesia ("BPI") pada bulan Juli 2011, dimana Grup melalui entitas anaknya, PT Adaro Power, JPower dan Itochu mempunyai partisipasi kepemilikan masing-masing sebesar 34%, 34%, dan 32%, untuk membangun, memiliki, dan mengoperasikan pembangkit listrik bertenaga batubara.

Pada tanggal 6 Oktober 2011, BPI dan PLN menandatangani Perjanjian Jual Beli Listrik ("PJBL") jangka panjang. PJBL ini mencakup pembangunan pembangkit listrik bertenaga batubara berkapasitas 2x1.000 MW di Provinsi Jawa Tengah (Central Java Power Plant/ "CJPP") dan penyediaan listrik ke PLN selama 25 tahun. Proyek CJPP akan ditransfer ke PLN pada saat PJBL berakhir. Selain itu, Perjanjian Penjaminan juga telah ditandatangani antara lain oleh Pemerintah Republik Indonesia, PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero), dan BPI, yang dalam hal ini memberikan jaminan pembayaran PLN kepada BPI yang diatur dalam PJBL. Saat ini proyek masih dalam tahap awal pelaksanaan.

Dikarenakan pembebasan lahan yang tersisa telah berada di luar kemampuan dan kendali BPI secara wajar dan pembebasan lahan tersebut mungkin hanya bisa diselesaikan dengan dukungan Pemerintah Indonesia, BPI telah menyatakan keadaan kahar pada periode berjalan. Keadaan kahar ini merupakan indikasi atas komitmen BPI untuk memastikan kelanjutan proyek CJPP. BPI akan terus melakukan diskusi dengan para pemilik lahan yang tersisa dan meminta bantuan lebih lanjut dari Pemerintah Indonesia untuk mengatasi situasi ini secepat mungkin. Manajemen berpendapat bahwa tidak ada penurunan nilai investasi pada BPI karena manajemen percaya dengan kebutuhan daya listrik di Pulau Jawa, proyek CJPP akan dilanjutkan setelah penyelesaian masalah di atas dengan bantuan Pemerintah Indonesia.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS  
AND CONTINGENCIES (continued)**

**r. Long-term Power Purchase Agreement for  
the Central Java Coal-Fired Independent  
Power Producer Project ("IPP")**

*The Group, together with Electric Power Development Co Ltd ("JPower") and Itochu Corporation ("Itochu"), formed a consortium - the "JPower-Adaro-Itochu" Consortium - to undertake the project. In July 2011 the Consortium established PT Bhimasena Power Indonesia ("BPI"), in which the Group, through its subsidiary PT Adaro Power, JPower and Itochu own participating interests of 34%, 34% and 32% respectively, to build, own and operate a coal-fired power plant.*

*On 6 October 2011, BPI and PLN signed a long-term Power Purchase Agreement ("PPA"). The PPA includes the construction of a coal-fired power plant with a total capacity of 2x1,000 MW in the Province of Central Java (Central Java Power Plant/"CJPP") and a 25-year supply of electricity to PLN. Upon expiration of the PPA term, the CJPP project will be transferred to PLN. In addition to the PPA, a Guarantee Agreement was also signed by and between the Government of the Republic of Indonesia, PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) and BPI, which in this case, guaranteed PLN's payment obligations for BPI under the PPA. The project is currently at the initial implementation stage.*

*Due to the acquisition of the remaining plots of land are beyond the reasonable ability and control of BPI and that the acquisition may only be possible with the Government of Indonesia ("Gol")'s support, BPI has declared force majeure during the period. The force majeure is an indication of BPI's commitment to ensure the continuity of CJPP project. BPI will continue the discussions with remaining land owners and seek further assistance from Gol to resolve the situation as soon as possible. Management is of the opinion that the investment in BPI is not impaired because management believes due to the needs for electrical power in Java, the CJPP project will be continued after the resolution of the above issue with the assistance of the Gol.*

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/125 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

s. Perjanjian Jual Beli Listrik Jangka Panjang untuk Proyek Pembangkit Listrik Bertenaga Batubara Swasta di Kalimantan Selatan

Grup, bersama-sama dengan Korea East-West Power Co, Ltd, membentuk konsorsium dengan partisipasi kepemilikan masing-masing sebesar 65% dan 35%. Pada tanggal 12 Agustus 2013, konsorsium mendirikan PT Tanjung Power Indonesia ("TPI") untuk membangun, memiliki dan mengoperasikan pembangkit listrik bertenaga batubara.

Pada tanggal 15 Oktober 2014, TPI dan PLN menandatangani Perjanjian Jual Beli Listrik ("PJBL") jangka panjang. PJBL ini mencakup pembangunan pembangkit listrik bertenaga batubara berkapasitas 2x100 MW di Provinsi Kalimantan Selatan (South Kalimantan Power Plant/ "SKPP") dan penyediaan listrik ke PLN selama 25 tahun. Proyek SKPP akan ditransfer ke PLN pada saat PJBL berakhir. Proyek ini termasuk dalam Proyek *Fast Track Program* tahap 2 (FTP-2) dengan skema BOOT (*Build, Own, Operate & Transfer*) yang memperoleh fasilitas penjaminan Pemerintah dalam bentuk Surat Jaminan Kelayakan Usaha ("SJKU"). Saat ini proyek masih dalam tahap awal pelaksanaan.

t. Perjanjian *Guaranteed Bridge Facility* AS\$270.000

Pada tanggal 3 Agustus 2012, BPI, entitas asosiasi, mengadakan Perjanjian AS\$270.000 *Guaranteed Bridge Facility* dengan beberapa institusi keuangan. AS\$270.000 *Guaranteed Bridge Facility* akan jatuh tempo pada 364 hari setelah tanggal perjanjian ini. Perjanjian ini telah mengalami perubahan untuk memperpanjang jatuh tempo perjanjian menjadi tanggal 4 November 2014. Perusahaan menjadi penjamin untuk komitmen sebesar AS\$91.800, yang merupakan 34% dari total fasilitas.

Pada tanggal 30 September 2014, BPI telah melakukan penarikan sebesar AS\$195.000 atas fasilitas ini.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

s. *Long-term Power Purchase Agreement for the South Kalimantan Coal-Fired Independent Power Producer Project ("IPP")*

*The Group, together with Korea East-West Power Co, Ltd, formed a consortium with participation interests of 65% and 35% respectively. On 12 August 2013, the Consortium established PT Tanjung Power Indonesia ("TPI") to build, own and operate a coal-fired power plant.*

*On 15 October 2014, TPI and PLN signed a long-term Power Purchase Agreement ("PPA"). The PPA includes the construction of a coal-fired power plant with a total capacity of 2x100 MW in the Province of South Kalimantan (South Kalimantan Power Plant/"SKPP") and a 25-year supply of electricity to PLN. Upon expiration of the PPA term, the SKPP project will be transferred to PLN. This project is included in the Fast Track Program Project phase 2 (FTP-2), with the BOOT (Build, Own, Operate & Transfer) scheme, and benefits from a government guarantee in the form of a Business Viability Guarantee Letter ("SJKU"). The project is currently at the initial implementation stage.*

t. *US\$270,000 Guaranteed Bridge Facility Agreement*

*On 3 August 2012, BPI, an associate company, entered into a US\$270,000 Guaranteed Bridge Facility Agreement with various financial institutions. The US\$270,000 Guaranteed Bridge Facility was to expire 364 days after the date of this agreement. This agreement has been amended to extend the maturity of this agreement to 4 November 2014. The Company acts as the guarantor for the commitment of US\$91,800, which is equal to 34% of the total facility.*

*As at 30 September 2014, BPI has made drawdowns totaling US\$195,000 from this facility.*

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/126 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

u. Tumpang tindih lahan pertambangan PT Bhakti Energi Persada dan entitas anak

PT Bhakti Energi Persada dan entitas anak ("Grup BEP") memiliki izin pertambangan di Muara Wahau, Kutai Timur, Kalimantan Timur ("Area Konsesi"). Sebagian dari area konsesi tersebut saat ini tumpang tindih dengan izin usaha perkebunan yang dimiliki oleh PT Dharma Satya Nusantara dan entitas anak ("Perusahaan Perkebunan") ("Area Tumpang Tindih"). Per tanggal 30 September 2014, Grup BEP dan Perusahaan Perkebunan telah mencapai persetujuan atas sebagian dari Area Tumpang Tindih dan Grup BEP telah membayar angsuran pertama terkait dengan penyelesaian. Sisa angsuran lainnya akan dibayarkan ketika kondisi-kondisi tertentu telah terpenuhi. Sisa Area Tumpang Tindih masih dalam proses diskusi.

v. Perjanjian pinjaman konversi dan pengambilan saham baru serta perjanjian opsi

Pada tanggal 28 Mei 2012, ATA mengadakan Perjanjian Pinjaman Konversi dan Pengambilan Saham Baru Yang Diterbitkan dengan BEP, PT Persada Capital Investama ("PCI"), PT Triputra Investindo Arya ("TIA"), PT Arya Citra International, PT Bara Murau Coal, PT Millenium Capital Investment, Arieska Lianawati Konar Suhananto ("Arieska"), Andrianto Oetomo ("Andrianto"), dan Arianto Oetomo ("Arianto") ("Perjanjian Pinjaman Konversi"). ATA memiliki opsi untuk memberikan pinjaman kepada BEP sebesar maksimal AS\$500.000 dalam jangka waktu maksimal 3 tahun, yang telah diubah menjadi 4 tahun. Dengan memberikan pinjaman tersebut, ATA berhak untuk mengkonversikan pinjaman yang telah diberikan menjadi saham sebanyak maksimal 51% dari total keseluruhan saham yang telah dan akan diterbitkan oleh BEP. Dengan menandatangani Perjanjian Pinjaman Konversi ini, ATA dapat menentukan mayoritas direksi dan mengontrol kebijakan keuangan serta operasional BEP sehingga Grup mengkonsolidasi BEP.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

u. Overlapping land plots of PT Bhakti Energi Persada and subsidiaries

PT Bhakti Energi Persada and subsidiaries ("BEP Group") have been granted mining permits in Muara Wahau, East Kutai, East Kalimantan (the "Concession Area"). Part of the Concession Area currently overlaps with the plantation business permit held by PT Dharma Satya Nusantara and its subsidiaries (the "Plantation Companies") ("Overlap Area"). As of 30 September 2014, BEP Group and the Plantation Companies have reached agreements for a portion of the Overlap Area and BEP Group has paid the first installment related to the settlement. The remaining installments will be paid subject to fulfilment of certain conditions. The remaining of the Overlap Areas are still in the process of discussion.

v. Convertible loan & shares subscription agreement and option agreement

On 28 May 2012, ATA entered into a Convertible Loan & Shares Subscription Agreement with BEP, PT Persada Capital Investama ("PCI"), PT Triputra Investindo Arya ("TIA"), PT Arya Citra International, PT Bara Murau Coal, PT Millenium Capital Investment, Arieska Lianawati Konar Suhananto ("Arieska"), Andrianto Oetomo ("Andrianto") and Arianto Oetomo ("Arianto") ("Convertible Loan Agreement"). ATA has the option to provide loans to BEP with a maximum facility of US\$500,000 within a period of three years, which has been amended to four years. By lending to BEP, ATA has the right to convert the loan into up to 51% of BEP's issued and outstanding shares plus shares to be issued by BEP. By entering into the Convertible Loan Agreement, ATA is able to appoint the majority of BEP's Board of Directors and to govern its financial policies as well as to control BEP's operations. As a result, the Group has consolidated BEP.



PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/127 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

40. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

v. Perjanjian pinjaman konversi dan pengambilan saham baru serta perjanjian opsi (lanjutan)

Pada tanggal yang sama, ATA mengadakan perjanjian opsi dengan BEP, PCI, TIA, Arieska, Andrianto, dan Arianto ("Perjanjian Opsi"). ATA memiliki opsi untuk membeli saham di BEP yang dimiliki oleh TIA, PCI, Arieska, Andrianto, dan Arianto sebesar 79,8% dalam waktu 3 tahun, yang telah diubah menjadi 4 tahun, sejak waktu yang ditentukan dalam dokumen transaksi yang bersangkutan, dimana harga pembelian saham yang akan dibayarkan oleh ATA akan digunakan oleh TIA, PCI, Arieska, Andrianto, dan Arianto untuk melakukan penyetoran atas saham baru yang akan diterbitkan oleh Perusahaan sebanyak 2.381.729.663 saham (nilai penuh).

ATA memiliki opsi untuk mengeksekusi salah satu dari kedua Perjanjian diatas.

w. Proses arbitrase MSW-PTPLI & PLPL

MSW telah menerima surat pemberitahuan yang menyatakan bahwa pada tanggal 3 September 2014 telah diajukan permohonan oleh PT Punj Lloyd Indonesia ("PTPLI") dan Punj Lloyd Pte. Ltd. ("PLPL") untuk menjalankan proses arbitrase terhadap MSW sesuai dengan ketentuan *Singapore International Arbitration Centre* ("SIAC") terkait dengan kontrak antara MSW dan PTPLI dan/atau PLPL sehubungan dengan pembangunan pembangkit listrik berbahan bakar batubara dengan kapasitas 2x30 MW milik MSW yang berkokasi di Tanjung, Kalimantan Selatan, dengan jumlah gugatan sebesar €18.790.442 (nilai penuh).

41. JAMINAN REKLAMASI

Pada tanggal 28 Februari 2014, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 07/2014 ("Permen ESDM 07/2014") mengenai pelaksanaan reklamasi dan pascatambang pada kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara. Pada saat Peraturan Menteri ini berlaku, Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 18/2008 tentang reklamasi dan penutupan tambang dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

v. Convertible loan & shares subscription agreement and option agreement (continued)

On the same date, ATA entered into an Option Agreement with BEP, PCI, TIA, Arieska, Andrianto and Arianto ("Option Agreement"). ATA has the right to purchase, within three years, which has been amended to four years, from the date of the Option Agreement, shares in BEP owned by TIA, PCI, Arieska, Andrianto, and Arianto, which represent a total ownership of 79.8%. The proceeds from the purchase of the shares owned by TIA, PCI, Arieska, Andrianto and Arianto in BEP will be used to subscribe for new shares in the Company up to a maximum of 2,381,729,663 (full amount) shares.

ATA has the option to execute either one of the agreements mentioned above.

w. Arbitration process of MSW-PTPLI & PLPL

MSW has received notification letters which states that on 3 September 2014 requests were submitted by PT Punj Lloyd Indonesia ("PTPLI") and Punj Lloyd Pte. Ltd. ("PLPL") to conduct arbitration proceedings against MSW in accordance with the provisions of *Singapore International Arbitration Centre* ("SIAC") pursuant to contracts entered into by MSW and PTPLI and/or PLPL in relation to the construction of MSW's coal-fired power plant with the capacity of 2x30 MW located at Tanjung, South Kalimantan, with the total claim amount of €18,790,442 (full amount).

41. RECLAMATION GUARANTEE

On 28 February 2014, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 07/2014 ("Permen ESDM 07/2014") regarding mine reclamation and post-mining activities in the mineral and coal mining activities. As at the effective date of this regulation, Ministerial Regulation No. 18/2008 regarding mine reclamation and mine closure was revoked and no longer valid.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/128 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**41. JAMINAN REKLAMASI (lanjutan)**

Dalam Permen ESDM 07/2014 ditetapkan bahwa suatu perusahaan disyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan pascatambang yang dapat berupa deposito berjangka, jaminan bank, rekening bersama, atau cadangan akuntansi yang jangka waktunya sesuai dengan jadwal reklamasi.

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu PP No. 78 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana reklamasi didalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pascatambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila memenuhi persyaratan); dan (4) menyediakan jaminan pascatambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pascatambang.

Berdasarkan Surat Keputusan DJMB No. 882/37.06/DJB/2010 tertanggal 26 Maret 2010, No.1153/30/DJB/2011 tertanggal 11 Maret 2011, No. 2016/37.06/DJB/2012 tertanggal 18 Juni 2012, No. 3431/37.07/DJB/2012 tertanggal 10 Oktober 2012, No. 467/30/DJB/2013 tertanggal 19 Maret 2013, dan No. 629/30/DJB/2013 tertanggal 12 April 2013, dan 674/30/DJB/2014 tertanggal 25 April 2014, Adaro diwajibkan untuk menyediakan Jaminan Reklamasi dalam bentuk jaminan pelaksanaan. Pada tanggal 30 September 2014, Adaro telah menempatkan jaminan reklamasi dalam bentuk jaminan pelaksanaan sejumlah Rp58,3 miliar (31 Desember 2013: Rp29,5 miliar).

**41. RECLAMATION GUARANTEE (continued)**

*Permen ESDM 07/2014 states that a company is required to provide mine reclamation and post-mining guarantees which may be in the form of a time deposit, bank guarantee, or accounting reserve, all of which have a duration corresponding to the reclamation schedule.*

*On 20 December 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. GR No. 78 that deals with reclamations and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders.*

*An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.*

*An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must (1) prepare a five-year reclamation plan; (2) prepare a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision (if it meets the requirements); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.*

*The requirement to provide a reclamation guarantee and a post-mining guarantee does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mining activities.*

*Based on Decrees of the DGoMC No. 882/37.06/DJB/2010 dated 26 March 2010, No. 1153/30/DJB/2011 dated 11 March 2011, No. 2016/37.06/DJB/2012 dated 18 June 2012, No. 3431/37.07/DJB/2012 dated 10 October 2012, , No. 467/30/DJB/2013 dated 19 March 2013, No. 629/30/DJB/2013 dated 12 April 2013 and No. 674/30/DJB/2014 dated 25 April 2014, Adaro is required to provide a Reclamation Guarantee in the form of performance bonds. As at 30 September 2014, Adaro had placed reclamation guarantees in the form of performance bonds amounting to Rp58.3 billion (31 December 2013: Rp29.5 billion).*

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**Lampiran 5/129 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**41. JAMINAN REKLAMASI (lanjutan)**

Berdasarkan Surat Keputusan DJMB No. 467/30/DJB/2013 tertanggal 19 Maret 2013, permohonan Adaro untuk penetapan jaminan reklamasi untuk periode 2013 dalam bentuk cadangan akuntansi telah disetujui oleh DJMB dengan jumlah sebesar Rp22,9 miliar. Selanjutnya pada tanggal 1 April 2013, Adaro telah menyetujui sejumlah tersebut ditempatkan dalam bentuk cadangan akuntansi untuk kepentingan DJMB.

Berdasarkan Surat Keputusan DJMB No. 968/37.03/DBT/2014 tertanggal 23 April 2014, dikarenakan perubahan kriteria perubahan penempatan jaminan reklamasi dalam bentuk cadangan akuntansi, Adaro telah mengubah jaminan reklamasi dari cadangan akuntansi menjadi jaminan pelaksanaan.

Adaro telah menyampaikan rencana pascatambangnya yang telah disetujui DJMB No. 279/30/DJB/2013 tertanggal 14 Februari 2013, dan Adaro telah menempatkan jaminan pascatambang sebesar AS\$559 pada tanggal 30 Januari 2014 dalam bentuk deposito berjangka di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jangka waktu penjaminan sampai dengan tahun 2027.

Grup, selain Adaro, juga telah menerima surat penetapan jaminan reklamasi untuk wilayah kegiatan IUP pertambangan sebagai berikut:

No	Nomor/Number	Tanggal/Date	Dikeluarkan oleh/Issued by	Perusahaan/Company	Periode reklamasi/Reclamation period
1	No.540/992/Pertamb/2009 No.540/625/Pertamb/2014	18 Juli/July 2009 30 Juni/ June 2014	Bupati/Regent of Lahat Bupati/Regent of Lahat	PT Mustika Indah Permai PT Mustika Indah Permai	2009-2013 2014-2018
2	No. 540/351/Distamben-PU/III/2012	14 Maret/March 2012	Bupati/Regent of Kutai Timur	PT Telen Eco Coal	2014-2018
3	No 540/349/Distamben-PU/III/2012	14 Maret/March 2012	Bupati/Regent of Kutai Timur	PT Bumi Murau Coal	2014-2018
4	No 540/350/Distamben-PU/III/2012	14 Maret/March 2012	Bupati/Regent of Kutai Timur	PT Persada Multi Bara	2014-2018
5	No 540/1053/Distamben-PU/VII/2012	26 Juli/July 2012	Bupati/Regent of Kutai Timur	PT Khazana Bumi Kaliman	2014-2018
6	No 540/1054/Distamben-PU/VII/2012	26 Juli/July 2012	Bupati/Regent of Kutai Timur	PT Bumi Kaliman Sejahtera	2014-2018
7	No 540/492/Distamben-PU/IV/2013	22 April 2013	Bupati/Regent of Kutai Timur	PT Birawa Pandu Selaras	2015-2019
8	No 540/490/Distamben-PU/IV/2013	22 April 2013	Bupati/Regent of Kutai Timur	PT Tri Panuntun Persada	2015-2019

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, MIP telah menempatkan jaminan reklamasi dalam rekening bersama pada bank pemerintah sejumlah Rp1,9 miliar (nilai penuh) atau ekuivalen dengan AS\$156 (31 Desember 2013: Rp1,8 miliar (nilai penuh) atau ekuivalen dengan AS\$153).

**41. RECLAMATION GUARANTEE (continued)**

Based on the Decree of the DGoMC No. 467/30/DJB/2013 dated 19 March 2013, Adaro's request for providing the reclamation guarantee for the period 2013 in the form of an Accounting Reserve has been approved by DGoMC at a total amount of Rp22.9 billion. Furthermore on 1 April 2013, Adaro has agreed to place such amount in the form of an accounting reserve for the benefit of DGoMC.

Based on the Decree of the DGoMC No. 968/37.03/DBT/2014 dated 23 April 2014, due to criteria changes of reclamation guarantee placement in the form of Accounting Reserve, Adaro has changed its reclamation guarantee from Accounting Reserve to performance bonds.

Adaro has submitted its post-mining activities plan which has been approved by DGoMC No. 279/30/DJB/2013 dated 14 February 2013 and Adaro has placed a post-mining activities guarantee amounting to US\$559 on 30 January 2014, in the form of a time deposit in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for the guarantee period until 2027.

The Group, other than Adaro, has also received letters confirming the required amount of reclamation guarantee for its IUP mining areas as follows:

As at the issuance date of these interim consolidated financial statements, MIP had placed reclamation guarantees in the form of a joint account at a state-owned bank amounting to Rp1.9 billion (full amount) or equivalent to US\$156 (31 December 2013: Rp1.8 billion (full amount) or equivalent to US\$153).

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/130 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**41. JAMINAN REKLAMASI (lanjutan)**

Pada tanggal 30 September 2014, BMC dan KBK telah menempatkan jaminan reklamasi dalam bentuk bank garansi masing-masing sejumlah Rp388 juta (nilai penuh) dan Rp93 juta (nilai penuh) atau ekuivalen dengan AS\$32 dan AS\$8 (2013: Rp nihil).

**42. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN**

Pada tanggal 30 September 2014, Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman ke pihak ketiga, pinjaman ke pihak berelasi, kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, aset lancar lain-lain dan aset tidak lancar lain-lain sebesar AS\$1.990.919 (31 Desember 2013: AS\$1.058.227) sebagai pinjaman dan piutang, dan instrumen keuangan derivatif sebesar AS\$nil (2013: AS\$1.379) sebagai instrumen keuangan derivatif - lindung nilai arus kas.

Pada tanggal 30 September 2014, Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan utang usaha, utang dividen, beban akrual, utang lain-lain, utang sewa pembiayaan, utang bank jangka panjang dan *senior notes* sebesar AS\$ 3.222.265 (31 Desember 2013: AS\$2.652.111) sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan instrumen keuangan derivatif sebesar AS\$8.303 (2013: AS\$nil) sebagai instrumen keuangan derivatif - lindung nilai arus kas.

**43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Grup terekspos terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk dampak risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat harga komoditas, dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Tujuan dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan konsolidasian Grup.

**41. RECLAMATION GUARANTEE (continued)**

As at 30 September 2014, BMC and KBK had placed reclamation guarantees in the form of bank guarantees amounting to Rp388 million (full amount) and Rp93 million (full amount), or equivalent to US\$32 and US\$8 respectively (2013: Rp nil).

**42. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES**

As at 30 September 2014, the Company and its subsidiaries classified their cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, loans to third parties, loans to a related party, restricted cash in bank and time deposits, other current assets and other non-current assets amounting to US\$1,990,919 (31 December 2013: US\$1,058,227) as loans and receivables and its derivative financial instruments amounting to US\$nil (2013: US\$1,379) as derivative financial instrument - cash flow hedge.

As at 30 September 2014, the Company and its subsidiaries classified its trade payables, dividend payable, accrued expenses, other liabilities, finance lease payables, long term bank loans and senior notes amounting to US\$ 3,222,265 (31 December 2013: US\$2,652,111) as financial liabilities carried at amortised cost and its derivative financial instruments amounting to US\$8,303 (2013: US\$nil) as derivative financial instrument - cash flow hedge.

**43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT**

The Group's activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including the effects of foreign currency exchange rates risk, commodity prices risk and interest rates risk), credit risk and liquidity risk. The objectives of the Group's risk management are to identify, measure, monitor and manage basic risks in order to safeguard the Group's long-term business continuity and to minimise potential adverse effects on the financial performance of the consolidated Group.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/131 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko pasar

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Pembiayaan dan sebagian besar pendapatan dan pengeluaran operasi dari entitas anak yang beroperasi dari Perusahaan didenominasi dalam mata uang Dolar AS, yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (*natural hedging*) terhadap eksposur fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Namun, Grup memiliki eksposur terhadap risiko mata uang asing yang timbul dari pembayaran dividen kepada pemegang saham dan biaya operasi lainnya dalam mata uang Rupiah. Manajemen telah membuat kebijakan untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsional perusahaan dalam Grup.

Pada tanggal 30 September 2014 jika Rupiah melemah/menguat sebesar 3% terhadap Dolar AS dengan semua variabel konstan, laba setelah pajak dalam tahun berjalan akan menjadi lebih rendah AS\$3.400 atau menjadi lebih tinggi AS\$3.610 (30 September 2013: lebih rendah AS\$2.647 atau lebih tinggi AS\$2.810), terutama diakibatkan penjabaran keuntungan/ kerugian translasi kas dan setara kas, piutang usaha, pajak dibayar dimuka, utang usaha, beban akrual, utang pajak, liabilitas imbalan kerja, dan provisi reklamasi.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Market risk

(i) Foreign exchange risk

The financing and the majority of revenue and operating expenditure of the operating subsidiaries of the Company are denominated in US Dollars, which indirectly represents a natural hedge on exposure to fluctuations in foreign exchange rates. However, the Group is exposed to foreign exchange risk arising from Rupiah dividend payments to the shareholders and other operation expenses. Management has set up a policy to require companies within the Group to manage their foreign exchange risk against their functional currency.

As at 30 September 2014, if the Rupiah had weakened/strengthened by 3% against US Dollars with all other variables held constant, the post-tax profit for the year would have been US\$3,400 lower or US\$3,610 higher (30 September 2013: US\$2,647 lower or US\$2,810 higher), respectively, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of cash and cash equivalents, trade receivables, prepaid taxes, trade payables, accrued expenses, taxes payable, retirement benefits obligation and provision for mine reclamation.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/132 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko harga

Harga batubara Adaro ("Envirocoal") ditentukan berdasarkan harga batubara dunia, yang cenderung sangat mengikuti siklus dan dapat berfluktuasi secara signifikan. Sebagai produk komoditas, harga batubara dunia sangat tergantung pada dinamika pasokan dan permintaan batubara di pasar ekspor dunia. Grup belum mengadakan perjanjian perdagangan batubara dan belum melakukan perikatan harga batubara jangka panjang untuk melakukan lindung nilai terhadap fluktuasi harga batubara, tetapi dapat saja melakukannya di masa depan. Sebaliknya, Grup melakukan kontrak penjualan batubara dengan beberapa pelanggan menggunakan harga tetap selama satu tahun atau berdasarkan indeks harga batubara pada saat penyerahan untuk melindungi sebagian dari pendapatan untuk tiap tahunnya.

Lebih lanjut, Grup juga terekspos terhadap harga komoditas berkaitan dengan pembelian bahan bakar minyak yang diperlukan untuk menjalankan operasi penambangan batubara. Grup mengadakan kontrak lindung nilai bahan bakar minyak untuk melindungi terhadap fluktuasi harga bahan bakar minyak untuk sebagian dari perkiraan penggunaan bahan bakar minyak tahunan. Selain itu, untuk jasa penambangan yang diberikan kepada pelanggannya, untuk mengatur risiko harga, Grup mengadakan kontrak jangka panjang dengan pelanggannya (maksimal lima tahun) yang memperbolehkan penyesuaian harga ketika harga bahan bakar minyak naik.

Dengan demikian, pada tanggal 30 September 2014 selain instrumen keuangan derivatif, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan dengan nilai tercatat yang secara langsung berkaitan dengan harga pasar komoditas atau kontrak derivatif komoditas.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Market risk (continued)

(ii) Price risk

Prices for Adaro's coal ("Envirocoal") are based on global coal prices, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, global coal prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market. The Group did not engage in trading coal contracts and has not entered into long term coal pricing agreements to hedge its exposure to fluctuations in the coal price but may do so in the future. Instead, the Group entered into one-year fixed price or coal index price at the time of delivery coal contracts with some of its customers to safeguard a portion of its revenue for each year.

Further, the Group is also exposed to commodity price risk relating to purchases of fuel necessary to run its coal mining operations. The Group enters into fuel hedge contracts to hedge against the fluctuations in fuel prices for part of the estimated annual fuel usage. Besides this, for mining services provided to its customers, in order to manage price risk, the Group entered into long-term contracts with its customers (maximum five years) which also allow for price adjustments when the fuel price increases.

As such, as at 30 September 2014, other than the derivative financial instruments, there were no financial assets or liabilities with carrying amounts directly linked to market commodity prices or commodity derivative contracts.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/133 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman jangka panjang dalam mata uang Dolar AS. Risiko suku bunga dari kas tidak signifikan dan semua instrumen keuangan lainnya tidak dikenakan bunga. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat bunga variabel mengekspos Grup terhadap risiko suku bunga arus kas. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat suku bunga tetap mengekspos Grup dengan risiko suku bunga nilai wajar.

Grup mengelola risiko tingkat suku bunga arus kas dengan melakukan swap dari tingkat suku bunga mengambang menjadi tingkat suku bunga tetap. Secara umum, Grup memiliki pinjaman jangka panjang dalam tingkat suku bunga mengambang dan menukar pinjaman tersebut menjadi pinjaman dalam tingkat suku bunga tetap yang lebih rendah daripada tingkat suku bunga tetap yang tersedia apabila Grup meminjam pada tingkat suku bunga tetap secara langsung. Berdasarkan swap suku bunga, Grup setuju dengan pihak lain untuk menukar, pada interval tertentu (terutama setiap kuartal), perbedaan antara kontrak dengan tingkat suku bunga tetap dan tingkat suku bunga mengambang dihitung berdasarkan jumlah nosional yang disepakati. Pada tanggal 30 September 2014, Grup tidak memiliki swap tingkat bunga sehingga Grup terekspos risiko tingkat suku bunga arus kas.

Pada tanggal 30 September 2014, jika tingkat suku bunga atas pinjaman jangka panjang 10 basis poin lebih tinggi/lebih rendah, dengan asumsi semua variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk periode berjalan akan menjadi lebih rendah/lebih tinggi sebesar AS\$1.006 (30 September 2013: AS\$866).

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowing denominated in US Dollars. The interest rate risk from cash is not significant and all other financial instruments are not interest bearing. Borrowing issued at variable rates exposes the Group to cash flow interest rate risk. Borrowing issued at fixed rates exposes the Group to fair value interest risk.

The Group manages its cash flow interest rate risk using floating-to-fixed interest rate swaps. These interest rate swaps have the economic effect of converting borrowing from floating rates to fixed rates. Generally, the Group raises long-term borrowing at floating rates and swaps them into fixed rates that are lower than those available if the Group borrowed at fixed rates directly. Under the interest rate swaps, the Group agrees with other parties to exchange, at specified intervals (primarily quarterly), the difference between fixed contract rates and floating-rate interest amounts calculated with reference to the agreed notional amounts. As at 30 September 2014, the Group does not have any interest rate swaps, therefore the Group is exposed to cash flow interest rate risk.

As at 30 September 2014, if interest rates on long-term borrowings had been ten basis points higher/lower with all other variables held constant, the post-tax profit for the period would have been US\$1,006 (30 September 2013: US\$866) lower/higher.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/134 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit

Pada tanggal 30 September 2014, jumlah maksimum eksposur dari risiko kredit adalah AS\$1.990.729 (31 Desember 2013: AS\$1.058.032). Risiko kredit terutama berasal dari penempatan dana pada bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman ke pihak ketiga, pinjaman ke pihak berelasi, kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, serta aset lancar dan tidak lancar lain-lain.

Semua kas di bank, deposito berjangka, dan kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya ditempatkan di bank asing dan lokal yang memiliki reputasi. Selain itu, Grup juga hanya melakukan transaksi lindung nilai dengan bank asing dan lokal yang memiliki reputasi termasuk pemberi pinjaman Grup.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, saldo terhutang dari piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman ke pihak ketiga, dan pinjaman ke pihak berelasi adalah sebagai berikut:

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk

As at 30 September 2014, the total maximum exposure from credit risk was US\$1,990,729 (31 December 2013: US\$1,058,032). Credit risk arises from cash in banks, time deposits, trade receivables, other receivables, loans to third parties, a loan to a related party, restricted cash and time deposits, and other current and non-current assets.

All the cash in banks, time deposits and restricted cash and time deposits are placed in reputable foreign and local banks. In addition, the Group also transacts its hedging activities with reputable foreign and local banks including the Group's lenders.

As at 30 September 2014 and 31 December 2013, the balance outstanding from trade receivables, other receivables, loans to third parties and a loan to a related party is as follows:

	30 September/September 2014			Jumlah/Total	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>		
Piutang usaha	275,042	76,290	20,000	371,332	Trade receivables
Piutang lain-lain	1,479	-	7,000	8,479	Other receivables
	<u>276,521</u>	<u>76,290</u>	<u>27,000</u>	<u>379,811</u>	

  

	31 Desember/December 2013			Jumlah/Total	
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>		
Piutang usaha	283,852	25,713	20,000	329,565	Trade receivables
Piutang lain-lain	1,673	307	7,000	8,980	Other receivables
Pinjaman ke pihak ketiga	-	16,670	-	16,670	Loans to third parties
Pinjaman ke pihak berelasi	-	40,233	-	40,233	Loan to a related party
	<u>285,525</u>	<u>82,923</u>	<u>27,000</u>	<u>395,448</u>	



PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/135 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, Grup telah mencadangkan secara penuh nilai piutang usaha dan piutang lain-lain yang telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai.

Seluruh saldo terutang dari piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman ke pihak ketiga dan pinjaman ke pihak berelasi di atas terutama berasal dari pelanggan/pihak ketiga/pihak berelasi yang sudah ada lebih dari 12 bulan dan tidak memiliki sejarah wanprestasi.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Grup memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, perjanjian yang mengikat secara hukum untuk penjualan batubara, jasa penambangan, dan jasa lainnya yang telah dilakukan, dan secara historis mempunyai tingkat yang rendah untuk piutang usaha yang bermasalah.

Kebijakan umum Grup untuk penjualan batubara dan pemberian jasa untuk pelanggan yang sudah ada dan pelanggan baru adalah sebagai berikut:

- memilih pelanggan (pada umumnya adalah perusahaan pembangkit listrik unggulan) dengan kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik.
- menerima pelanggan baru dan penjualan batubara serta pemberian jasa disetujui oleh pihak yang berwenang sesuai dengan kebijakan delegasi kekuasaan Grup.
- meminta pembayaran dengan menggunakan *letter of credit* untuk pelanggan baru.

Pada tanggal 30 September 2014, terdapat satu pihak yang memiliki nilai saldo sebesar 14,8% dari seluruh nilai piutang dan pinjaman.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

As at 30 September 2014 and 31 December 2013, the Group has fully provided for the balance of trade receivables and other receivables which have been past due and impaired.

The entire receivable balance from trade receivables, other receivables, loans to third parties and loan to a related party is mostly derived from customers/third parties/related party which have existed for more than 12 months and do not have any default history.

Management is confident in its ability to continue to control and maintain minimal exposure to credit risk, since the Group has clear policies on the selection of customers, legally binding agreements in place for coal sales, mining services and other services rendered, and historically low levels of bad debts.

The Group's general policies for coal sales and rendering services to new and existing customers are as follows:

- selecting customers (mostly blue chip power plant companies) with strong financial conditions and good reputations.
- acceptance of new customers and sales of coal and rendering services being approved by the authorised personnel according to the Group's delegation of authority policy.
- requesting payments by letter of credit for new customers.

As at 30 September 2014, there are one party which have outstanding balance of 14.8% from the total receivables and loans.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/136 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Grup mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek. Untuk mengatur risiko likuiditas, Grup memonitor dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang diperkirakan cukup untuk mendanai kegiatan operasional Grup dan mengurangi pengaruh fluktuasi arus kas. Manajemen Grup juga secara rutin memonitor perkiraan arus kas dan arus kas aktual, termasuk profil jatuh tempo pinjaman, dan secara terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk kesempatan memperoleh dana. Sebagai tambahan, Grup juga mengatur untuk memiliki fasilitas *stand-by loan* yang dapat ditarik sesuai dengan permintaan untuk mendanai kegiatan operasi pada saat diperlukan.

Tabel dibawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup pada tanggal pelaporan berdasarkan kelompok jatuh temponya dari sisa periode hingga tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel ini adalah nilai arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto termasuk estimasi pembayaran bunga:

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk

Liquidity risk is defined as a risk that arises in situations where the cash inflow from short-term revenue is not enough to cover the cash outflow of short-term expenditure. To manage its liquidity risk, the Group monitors its level of cash and cash equivalents, and maintains these at a level deemed adequate to finance the Group's operational activities and to mitigate the effect of fluctuations in cash flow. The Group's management also regularly monitors projected and actual cash flow, including loan maturity profiles and continuously assesses the financial markets for opportunities to raise funds. In addition, the Group has a stand-by loan facility which can be withdrawn upon request to fund its operations when needed.

The table below analyses the Group's financial liabilities at the reporting date into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows including estimated interest payments:

	30 September/September 2014				Jumlah/Total
	Kurang dari tiga bulan/Less than three months	Lebih dari tiga bulan dan kurang dari satu tahun/More than three months and not later than one year	Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun/More than one year and not later than five years	Lebih dari lima tahun/More than five years	
<b>Liabilitas keuangan/ Financial liabilities</b>					
Utang usaha/Trade payables	308,425	-	-	-	308,425
Beban akrual/Accrued expenses	64,331	-	-	-	64,331
Utang lain-lain/Other liabilities	6,097	-	-	-	6,097
Utang sewa pembiayaan/ Finance lease payables	10,541	27,832	88,550	-	126,923
Utang bank/Bank loans	45,029	181,199	1,184,443	825,992	2,236,663
Senior Notes	30,500	30,500	213,500	830,500	1,105,000
<b>Jumlah liabilitas keuangan/ Total financial liabilities</b>	<b>464,923</b>	<b>239,531</b>	<b>1,486,493</b>	<b>1,656,492</b>	<b>3,847,439</b>

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/137 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

	31 Desember/December 2013				Jumlah/Total
	Kurang dari tiga bulan/Less than three months	Lebih dari tiga bulan dan kurang dari satu tahun/More than three months and not later than one year	Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun/More than one year and not later than five years	Lebih dari lima tahun/More than five years	
<b>Liabilitas keuangan/ Financial liabilities</b>					
Utang usaha/Trade payables	326,987	-	-	-	326,987
Utang dividen/Dividend payables	39,983	-	-	-	39,983
Beban akrual/Accrued expenses	44,836	-	-	-	44,836
Utang lain-lain/Other liabilities	19,517	-	-	-	19,517
Utang sewa pembiayaan/ Finance lease payables	11,100	23,263	49,794	-	84,157
Utang bank/Bank loans	38,103	154,516	812,477	537,254	1,542,350
Senior Notes	-	61,000	244,000	861,000	1,166,000
<b>Jumlah liabilitas keuangan/ Total financial liabilities</b>	<b>480,526</b>	<b>238,779</b>	<b>1,106,271</b>	<b>1,398,254</b>	<b>3,223,830</b>

d. Estimasi nilai wajar

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang tidak disajikan Grup pada nilai wajarnya:

	30 September/September 2014		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Utang sewa pembiayaan	117,249	118,440	Finance lease payables
Utang bank jangka panjang	1,935,217	1,973,853	Long-term bank loans
Senior Notes	790,946	832,208	Senior Notes
	31 Desember/December 2013		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Utang sewa pembiayaan	79,800	77,921	Finance lease payables
Utang bank jangka panjang	1,351,118	1,396,069	Long-term bank loans
Senior Notes	789,870	848,240	Senior Notes

Nilai wajar dari utang sewa pembiayaan dan utang bank jangka panjang dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga yang dikenakan pada masing-masing utang sewa pembiayaan terakhir dan fasilitas utang bank jangka panjang terakhir yang didapatkan Grup. Nilai wajar Senior Notes diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk (continued)

	31 Desember/December 2013				Jumlah/Total
	Kurang dari tiga bulan/Less than three months	Lebih dari tiga bulan dan kurang dari satu tahun/More than three months and not later than one year	Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun/More than one year and not later than five years	Lebih dari lima tahun/More than five years	
<b>Liabilitas keuangan/ Financial liabilities</b>					
Utang usaha/Trade payables	326,987	-	-	-	326,987
Utang dividen/Dividend payables	39,983	-	-	-	39,983
Beban akrual/Accrued expenses	44,836	-	-	-	44,836
Utang lain-lain/Other liabilities	19,517	-	-	-	19,517
Utang sewa pembiayaan/ Finance lease payables	11,100	23,263	49,794	-	84,157
Utang bank/Bank loans	38,103	154,516	812,477	537,254	1,542,350
Senior Notes	-	61,000	244,000	861,000	1,166,000
<b>Jumlah liabilitas keuangan/ Total financial liabilities</b>	<b>480,526</b>	<b>238,779</b>	<b>1,106,271</b>	<b>1,398,254</b>	<b>3,223,830</b>

d. Fair value estimation

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

The table below describes the carrying amounts and fair value of financial liabilities that are not presented by the Group at fair value:

The fair value of finance lease payables and long-term bank loans is measured using discounted cash flow based on the interest rate of the latest finance lease payable and the latest bank loan facility entered by the Group. The fair value of Senior Notes is estimated using the quoted market price as at 30 September 2014 and 31 December 2013.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

**43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**d. Estimasi nilai wajar (lanjutan)**

Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan lainnya mendekati nilai wajarnya karena sifat jangka pendek dari instrumen keuangan.

Tingkat penilaian tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- Harga dikutip (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1).
- Input selain harga yang dikutip dari pasar yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya turunan dari harga) (Tingkat 2).
- Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Instrumen keuangan yang dinilai pada nilai wajar Grup hanya berupa instrumen derivatif. Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, instrumen derivatif ini dihitung dengan metode penilaian tingkat 2. Nilai wajar diukur pada nilai tunai estimasi arus kas masa depan berdasarkan kurva pendapatan yang dapat diobservasi.

**e. Manajemen risiko permodalan**

Dalam mengelola permodalannya, Grup senantiasa mempertahankan kelangsungan usaha serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang.

Grup juga berusaha mempertahankan keseimbangan antara tingkat pinjaman dan posisi ekuitas untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal. Tidak ada perubahan pada pendekatan Grup dalam mengelola permodalannya selama tahun berjalan.

**43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**d. Fair value estimation (continued)**

*The carrying amounts of other financial assets and liabilities approximate their fair values because of the short-term nature of the financial instruments.*

*The valuation levels have been defined as follows:*

- *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1).*
- *Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices) (Level 2).*
- *Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs) (Level 3).*

*The Group's only financial instruments carried at fair value are the derivative instruments. As at 30 September 2014 and 31 December 2013, these are measured using a level 2 method. The fair value is measured as the present value of the estimated future cash flows based on observable yield curves.*

**e. Capital risk management**

*In managing capital, the Group safeguards its ability to continue as a going concern and to maximise benefits to the shareholders and other stakeholders.*

*The Group actively and regularly reviews and manages its capital to ensure the optimal capital structure and return to the shareholders, taking into consideration the efficiency of capital use based on operating cash flow and capital expenditure and also consideration of future capital needs.*

*The Group also seeks to maintain a balance between its level of borrowing and equity position in order to ensure the optimal capital structure and return. There were no changes in the Group's approach to capital management during the year.*

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**Lampiran 5/139 Schedule**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN INTERIM  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013  
DAN 30 SEPTEMBER 2013**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
30 SEPTEMBER 2014, 31 DECEMBER 2013  
AND 30 SEPTEMBER 2013**

*(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)*

**44. OTORISASI LAPORAN KEUANGAN**

Laporan keuangan konsolidasian interim ini diotorisasi untuk diterbitkan sesuai dengan resolusi Direksi PT Adaro Energy Tbk tanggal 29 Oktober 2014.

**44. AUTHORISATION OF FINANCIAL STATEMENTS**

*These interim consolidated financial statements were authorised for issue in accordance with a resolution of the Board of Directors of PT Adaro Energy Tbk on 29 October 2014.*

